

**NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA  
ANANTA TOER**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ANNISA KARTIKA SARI**

**NIM. 1617402140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Kartika Sari

NIM : 1617402140

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Saya yang menyatakan



**Annisa Kartika Sari**  
**NIM. 1617402140**

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL BUMI  
MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER


Yang disusun oleh : Annisa Kartika Sari, NIM : 1617402140, Jurusan Pendidikan Agama  
Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa,  
tanggal : 09 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

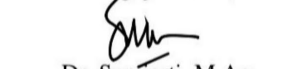


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP.: 19681008 199403 1 001



Ahmad Sabnan, S.Ud., M.Pd.I  
NIP.: -

Penguji Utama,



Dr. Sunarti, M.Ag.  
NIP.: 19730125 200003 2 001

Mengetahui :

Dewan



Dr. H. Srijito, M.Ag.  
NIP.: 19510424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 14 Mei 2020

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudari Annisa Kartika Sari  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

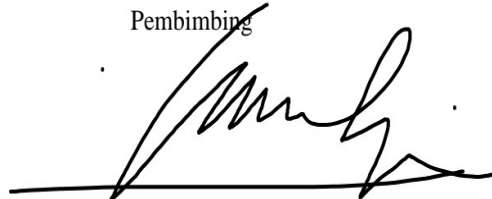
Nama : Annisa Kartika Sari  
NIM : 1617402140  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer.

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
**NIP. 19681008 199403 1 001**

**NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
NOVEL BUMI MANUSIA  
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

**Annisa Kartika Sari  
NIM 1617402140**

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purokerto

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi banyak masalah pendidikan yang terjadi pada peserta didik. Seperti tawuran, *bullying*, narkoba, tindakan asusila, dan masalah serius lain. Solusi dari permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan Penguatan Pendidikan Karakter, yang dapat dilakukan melalui pembelajaran. Agar pembelajaran bervariasi dan menarik adalah dengan menggunakan novel. Selain dijadikan sebagai media hiburan, novel memberikan pesan moral yang dapat dipetik oleh pembacanya. Salah satunya adalah novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan perpustakaan, sehingga dalam analisis datanya menggunakan teknik analisis isi atau analisis konten. Ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia. Penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian karena diasumsikan di dalam novel ini terdapat nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dimana menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* dapat tercermin dalam novel Bumi Manusia. Melalui novel Bumi Manusia, pembaca akan terganggu dan ikut merasakan keresahan dan kegelisahan yang dirasakan oleh tokoh dalam novel tersebut. Dengan demikian, novel Bumi Manusia merupakan novel yang layak untuk dijadikan bahan meningkatkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Nilai Penguatan Pendidikan Karakter, novel *Bumi Manusia*.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu  
Yang tak pernah lelah untuk selalu mendoakan, serta mendukung setiap langkah.



**MOTTO**

“Karena hidup itu perjuangan, jangan sampai ada kata menyerah.”

(Gita Savitri Devi)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw.yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Beliauah Nabi akhir zaman, manusia paling baik budi pekertinya, manusia paling santun akhlaknya, manusia paling manis tutur katanya, manusia paling sempurna ibadahnya, dan manusia paling agung makom derajatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penulis sampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, Wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Keluarga, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam keberlangsungan penyusunan skripsi ini..
9. Teman-teman seperjuangan PAI D 2016, terimakasih untuk 4 tahun ini yang telah mengajarkan kebersamaan yang indah kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri, terima kasih telah mencoba untuk selalu optimis. Meski sering kali hidup berjalan tidak seperti kemauan, tidak semulus yang diharapkan, tetapi saya bangga karena tak lantas berhenti. Bahkan tetap berjalan tegak dengan bibir yang tersenyum. Tetaplah seperti itu, karena saya yakin di depan cobaannya akan lebih banyak lagi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Mei 2020



**Annisa Kartika Sari**  
**NIM. 1617402140**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DAN NOVEL</b>	
<b>A. Pendidikan Karakter</b> .....	19
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	19
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	21
3. Urgensi Pendidikan Karakter .....	22
<b>B. Penguatan Pendidikan Karakter</b> .....	23
1. Penguatan Pendidikan Karakter.....	23
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter .....	25
3. Latar Belakang Penguatan Pendidikan Karakter .....	26
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter .....	29

5. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter .....	31
<b>C. Novel</b> .....	59
1. Pengertian Novel .....	59
2. Ciri-ciri Novel.....	60
3. Unsur-Unsur Novel.....	61
<b>D. Nilai Karakter dalam Novel</b> .....	63
<b>BAB III : DESKRIPSI NOVEL BUMI MANUSIA</b>	
A. Biografi Pramoedya Ananta Toer .....	65
B. Karya-Karya Penulis .....	68
C. Unsur Instrinsik dalam Novel Bumi Manusia.....	70
D. Latar Belakang Novel Bumi Manusia.....	72
E. Sekilas tentang Novel Bumi Manusia .....	74
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER dalam NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER.....	80
A. Nilai Karakter Religius .....	82
B. Nilai Karakter Nasionalis.....	93
C. Nilai Mandiri .....	98
D. Nilai Karakter Gotong Royong.....	105
E. Nilai Karakter Integritas .....	112
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121
C. Kata Penutup .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>122</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan menurut Ahmad D. Marimba diartikan sebagai bentuk bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani dan jasmani kepada yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Tak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan Ahmad D. Marimba, Binti Maunah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan pribadi. Maksudnya adalah, pendidikan merupakan proses kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik.<sup>2</sup> Dari kedua pengertian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kepribadian peserta didik yang baik. Tak jauh berbeda, Binti Maunah menyebutkan pula bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik tingkah laku individu serta kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dari alam sekitarnya.<sup>3</sup>

Jika melihat teori yang dijelaskan, pendidikan seharusnya dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik. Tapi melihat realita atau kenyataan, masih banyak masalah pendidikan yang terjadi pada peserta didik. Seperti tawuran, *bullying*, narkoba, tindakan asusila, dan masalah serius lain. Faktanya banyak terjadi di masyarakat, contoh nyata yang terjadi baru-baru ini adalah seorang remaja SMA Bekasi yang nekat menusuk ayah tirinya sendiri karena hal sepele. Kejadian tersebut berlangsung pada Minggu, 15 September 2019.

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1981), hlm. 2.

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Teras, 2009), hlm. 2.

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 29.

Kejadian tersebut berlangsung saat ayah tiri (SJ) berusaha untuk menasihati putra tirinya yang masih duduk di bangku SMA (AR). Saat tengah dinasehati ayahnya, AR bukannya berterima kasih atau patuh terhadap ayahnya justru malah kesal. Kejadian tersebut berakhir dengan AR yang berhasil menikam ayah tirinya dengan sebilah pisau panjang hingga tewas karena pendarahan.

Permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia dewasa ini menurut Muhammad Saroni dalam bukunya Pendidikan Karakter tanpa Kekerasan salah satunya yaitu hilangnya rasa kebangsaan.<sup>4</sup> Maksudnya adalah lunturnya rasa kebangsaan atau nasionalisme kaum muda Indonesia, hingga mereka menganggap sepele terhadap segala hal yang berkaitan dengan kebangsaan. Parahnya lagi, ini menyebabkan mereka lebih menyukai atau bahkan bangga terhadap bangsa lain dibandingkan terhadap bangsa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kaum muda bangsa Indonesia yang lebih menyukai produk luar negeri dibanding dengan produk dalam negeri. Mereka memiliki *stereotype* bahwa produk bangsa Indonesia jauh dibawah produk bangsa lain. Padahal, produk bangsa Indonesia sekarang ini dapat dikatakan sebanding atau bahkan lebih baik daripada produk bangsa lain. Banyak produk atau komoditi Indonesia yang telah mengalami kenaikan dengan signifikan, seperti produk tekstil, karet, dll. Dengan meningkatnya angka ekspor, artinya produk Indonesia telah memiliki daya saing di atas daya saing rata-rata dunia.<sup>5</sup>

Kondisi permasalahan tersebut bahkan hingga arus globalisasi yang semakin maju dapat berdampak negative pada masyarakat Indonesia untuk melupakan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter adalah pondasi penting bagi suatu bangsa serta harus ditanamkan sejak dini kepada

---

<sup>4</sup>Muhammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: ArRuz Media, 2019), hlm. 172.

<sup>5</sup>Farid Ustiaji, "Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No.02 Desember 2016. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019 Jam 15:58, hlm. 157.

kaum muda bangsa Indonesia.<sup>6</sup> Di dalam proses pendidikan, karakter harus dijadikan sebagai modal dasar serta hasil utamanya diharapkan dapat memperbaiki kondisi masyarakat. Karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Karakter yang dimaksud tersebut merupakan karakter positif, yakni karakter yang mengedepankan nilai-nilai positif atau hal-hal yang baik di dalam kehidupan.<sup>7</sup> Garin Nugroho, saat memberikan orasi yang bertema “Pendidikan Karakter Kunci Kemajuan Bangsa” (Jakarta, Sabtu 3/3/2010) mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa Indonesia, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan terhadap nilai-nilai luhur.<sup>8</sup>

Maka dari itu Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program baru. Program tersebut telah menjadi gerakan nasional pada tahun 2010, bahkan telah diterapkan diberbagai lini lembaga pendidikan. Program tersebut dinamakan sebagai program Penguatan Pendidikan Karakter. Dimana program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK ini telah mendapat dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk Pemerintah Daerah. Bahkan pada tahun 2016, PPK menjadi salah satu butir Nawacita yang dibentuk oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Revolusi Mental.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*character*” yang berarti melukis atau menggambar. Maksudnya adalah diibaratkan seperti halnya orang yang sedang melukis kertas, memahat batu atau metal. Selanjutnya, karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Lebih jauh lagi, I.R Pedjawawijatna mengungkapkan bahwa karakter atau watak adalah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya terlibat ke dalam situasi, jadi memang

---

<sup>6</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

<sup>7</sup>Muhammad Saroni, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 18.

<sup>8</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan...*, hlm. 1.

berada di bawah pengaruh dari pihak bakat, keadaan tubuh, temperamen dal lain sebagainya.<sup>9</sup>

Penguatan pendidikan karakter atau PPK adalah proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik, sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Dewasa ini, program PPK telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup> Maksudnya, program PPK ini diharapkan dapat menjadi program yang dapat memperkuat potensi, bakat, serta talenta peserta didik.

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2007 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter, dalam pasal 1 dijelaskan bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK ini diterapkan melalui empat aspek yaitu Olah Hati (Etik), Olah Rasa (Estetik), Olah Raga (Kinestetik), dan Olah Pikir (Literasi). Karakter yang bersumber dari olah hati diantaranya yaitu beriman, amanah, tertib, dan berempati. Karakter yang bersumber dari olah rasa diantaranya yaitu berhubungan dengan rasa sosial seperti kemanusiaan, gotong royong, dan toleransi. Karakter yang bersumber dari olah raga diantaranya yaitu bersih, tanggung dan gigih. Sementara Karakter yang bersumber dari olah pikir diantaranya yaitu cerdas, kreatif, inovatif dan ingin tahu.<sup>11</sup> Aspek olah pikir merupakan tahap yang sering dilaksanakan pada pembelajaran, aspek ini menggunakan pikiran sebagai penunjang pembentuk karakter pada peserta didik. Maka dari itu,

---

<sup>9</sup>Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1 No. 2 bulan September 2016. Diakses pada tanggal 23 September 2019 Jam 15:34, hlm. 26.

<sup>10</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 4.

<sup>11</sup>Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah”, Jurnal Pendidikan Karakter, 2016, Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019 Jam 15:58, hlm. 7.

aspek olah pikir ini merupakan aspek yang termasuk ke dalam ranah kognitif.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Susanto, Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi, aspek kognitif ini berkaitan dengan proses berpikir atau tingkat kecerdasan.<sup>13</sup> Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan bentuk pemberian kognitif yang terjadi di kelas, atau yang terjadi di lembaga pendidikan formal. Selanjutnya, lembaga pendidikan formal harus diperhatikan karena lembaga tersebut berperan penting bagi peserta didik yakni sebagai wadah untuk meningkatkan intensitas serta kualitas peserta didik, dan berperan aktif dalam peningkatan karakter kepribadian peserta didik.

Saat ini banyak variasi yang telah dilakukan oleh guru agar pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik. Variasi tersebut diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran efektif agar peserta didik tidak bosan. Salah satu penggunaan media pembelajaran dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah menggunakan karya sastra novel. Novel menurut bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu *novellus* yang artinya baru. Karya sastra novel dapat diimplimentasikan ke dalam ranah pembelajaran bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan juga pada ranah afektif maupun psikomotorik. Dalam ranah kognitif, hasil belajar dari karya sastra novel berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, serta menilai. Dalam ranah afektif yakni berhubungan terhadap masalah sikap, pandangan serta nilai-nilai yang diyakini oleh peserta didik di dalam novel. Sementara dalam ranah psikomotorik, yakni keluaran hasil belajar yang diperoleh

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 48.

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 48.



merupakan ketrampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah membaca karya sastra novel.<sup>14</sup>

Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer merupakan buku fenomenal pertama dari Tetralogi Buru yang dijabarkan secara gamblang mengenai bentuk penjajahan Belanda kepada Indonesia pada saat itu. Dalam Novel ini Pramoedya Ananta Toer memberikan gambaran penjajahan Belanda kepada Indonesia secara gamblang melalui kisah Minke dan kisah Nyai Ontosoroh. Kisah perjuangan dan kerja keras mereka patut diteladani oleh seluruh generasi. Kisah tersebut digambarkan secara apik dengan alur cerita yang sangat menarik, sehingga mampu menginspirasi para pembaca melalui kisah perjuangan mereka.

Novel yang penuh kontroversial ini diciptakan oleh sang penulis Pram saat menjalani pengasingan di Pulau Buru pada Agustus 1969 – November 1979. Saat dipengasingan inilah Pram bertemu dengan Hasjim Rahman dan Joesoef Isak, yang mengotaki penerbitan Tetralogi Buru karya Pram itu. Setelah sukses pada penerbitan pertama, pada tahun 1981, Hajim dan Joesoef mulai rutin dipanggil ke Kejaksaan Agung. Hingga pada bulan Mei tahun yang sama, Pemerintah Orde Baru yang anti Komunis melarang Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, serta menarik seluruh buku yang telah beredar luas di masyarakat. Larangan dan penarikan novel ini terjadi hingga pemerintah Orde Baru mulai runtuh.

Di sisi lain, alur cerita pada novel ini sangat menarik. Berisi mengenai gambaran yang jelas tentang masalah yang timbul dalam bumi manusia pada jaman kolonialisme. Perjuangan dari sang tokoh utama, Minke yang mencoba untuk memanusiakan pribumi yang tidak memiliki harga diri pada jaman tersebut. Perjuangan yang menguras cucuran keringat, pikiran, serta air mata mengartikan bahwa ada harga yang harus dibayar dalam sebuah pertempuran. Membuat pembaca serasa masuk dan

---

<sup>14</sup>Zulfah, “Pengaruh Novel Kimia dalam Kegiatan Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar”, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol. 2 No. 2 Desember 2016 Diakses pada tanggal 23 September 2019 Jam 15:40, hlm. 187-188.

meresapi alur cerita yang ada di dalamnya. Setiap tokoh dalam novel yang menggambarkan berbagai karakter dan sifat yang dijelaskan secara jelas dan mencerminkan watak setiap manusia, dijelaskan secara bijak oleh Pram sehingga semua tokoh merupakan ciri khas masing-masing.

Sang penulis Pramoedya Ananta Toer sendiri merupakan seorang penulis sastra fenomenal yang lahir pada 1925 di Blora, Jawa Tengah, Indonesia. Hampir separuh hidupnya ia habiskan di dalam penjara, meski demikian tak membuatnya untuk berhenti menulis. Beberapa karyanya lahir di tempat purba tersebut, diantaranya Tetralogi Buru (Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca). Dari tangannya telah terlahir lebih dari 50 karya dan telah diterjemahkan ke lebih dari 42 bahasa asing. Karena kehebatannya di dunia sastra dan kebudayaan, Pram mendapatkan banyak anugerah penghargaan, diantaranya: *The PEN Freedom-to-write Award* pada 1988, *The Norwegian Authors Union* tahun 2003, hingga sampai akhir hayatnya, ia merupakan satu-satunya wakil Indonesia yang namanya berkali-kali masuk ke dalam daftar Kandidat Pemenang Nobel Sastra.

Lewat karya sastra yang diciptakannya, ia mampu untuk menghantam penjajahan yang dilakukan kepada pribumi. Lewat tanganya, ia mampu menulis karya sastra yang sarat akan unsur sejarah pergolakan pada masa itu. Perjalanan hidupnya yang penuh dengan tantangan tak membuatnya patah untuk berkarya, ketika berada di bui ia mampu untuk membuat karya sastra pertamanya, yaitu perburuan. Dalam karyanya, Pram mengembangkan prosa yang kaya dengan menggabungkan bahasa jawa harian dengan budaya jawa yang klasik. Hal ini tentu bertujuan agar karyanya dapat mudah diterima oleh masyarakat luas. Salah satu karya yang terkenal hingga sekarang, yaitu Tetralogi Buru: Bumi Manusia, ia selesaikan saat berada di pengasingan Pulau Buru. Melalui karya sastra Pram ini, Indonesia terkenal di kancah sastra internasional. Karyanya Bumi Manusia dipuji oleh asing, bahkan hingga diterjemahkan ke dalam 20 bahasa asing. Hal inilah yang membuat Pram identik melalui karya

sastranya yang masyhur, dan membuat peneliti tertarik dengan Pramoedya Ananta Toer.

Peneliti memilih novel *Bumi Manusia* sebagai bahan kajian dalam penelitian nilai Penguatan Pendidikan Karakter. Novel Bumi Manusia memiliki keunggulan sehingga dijadikan bahan kajian penelitian, yakni: novel Bumi Manusia merupakan novel inspiratif, serta terdapat banyak nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Novel Bumi Manusia mengisahkan perjuangan dua orang pribumi yaitu Minke dan Nyai Ontosoroh. Minke merupakan seorang pribumi keterunan Bangsawan yang rendah hati serta pintar sehingga dapat bersekolah di HBS. Sementara Nyai Ontosoroh merupakan selir seorang Belanda yang berusaha memperjuangkan haknya dihadapan pemerintahan Belanda. Kisah perjuangan mereka dapat dijadikan sebagai perantara untuk mewujudkan gerakan penguatan pendidikan karakter atau PPK. Dalam novel tersebut terdapat nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam mewujudkan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui sumber belajar novel.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian yang ditulis di atas, maka terpilih judul penelitian “Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual yakni berisi mengenai gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting. Yaitu:

---

<sup>15</sup>Rahmi, “*Studi Pendidikan Karakter dalam Media (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer)*”, *Journal of Rural and Development*, Vol. V No. 2 bulan Agustus 2014. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 Jam 21:31, hlm. 178.

## 1. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai harga; atau sesuatu yang memiliki nilai dan di dalamnya terdapat manfaat. Menurut Mawardi, nilai adalah esensi yang terdapat dalam sesuatu yang berarti di kehidupan manusia.<sup>16</sup> Sementara menurut Danandraya dalam buku “Ilmu Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu”, nilai adalah pengertian yang dihayati oleh seseorang yang berkenaan dengan sesuatu yang lebih penting atau kurang penting, sesuatu yang lebih baik atau kurang baik serta sesuatu yang lebih benar maupun kurang benar.<sup>17</sup>

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Menurut Masnur Muslich, Karakter merupakan cara berpikir serta berperilaku menurut individu untuk hidup serta bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.<sup>18</sup> Sementara Prioritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik; sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa dan negara.<sup>19</sup> Jadi, nilai PPK merupakan nilai karakter yang utama perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam gerakan PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter ini.

---

<sup>16</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

<sup>17</sup>Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung; IMTIMA, 2007), hlm. 45.

<sup>18</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 41.

<sup>19</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 4.

## 2. Novel Bumi Manusia

Novel Bumi Manusia merupakan buku pertama dari tetralogi buru yang merupakan karya dari seorang penulis fenomenal Pramoedya Ananta Toer. Novel Bumi Manusia karya Pram ini sudah banyak mendapatkan penghargaan, diantaranya anugerah dari *The Fund Expression, New York, Amerika Serikat* tahun 1989; *Fukuika Cultural Grand Prize* dari Jepang. Novel yang sudah banyak diterjemahkan ke banyak bahasa asing ini, bahkan telah diadaptasi ke dalam Film layar lebar yang berjudul sama dengan novelnya “Bumi Manusia” pada tahun 2019.

Novel yang pernah dilarang pada tahun 1981 oleh Jaksa Agung ini mengambil latarbelakang di era permulaan pergerakan nasional. Bercerita mengenai dua sosok pribumi yakni Minke dan Nyai Ontosoroh yang memperjuangkan hak mereka dihadapan Belanda. Pram menggambarkan kisahnya secara baik sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya yakni penjajahan terhadap bangsa pribumi berupa ketidakadilan yang mau tidak mau harus diterima oleh bangsa pribumi yang bukan termasuk bangsawan atau keturunan ningrat.

## 3. Pramoedya Ananta Toer

Pramoedya Ananta Toer merupakan seorang penulis sastra fenomenal yang lahir pada 1925 di Blora, Jawa Tengah, Indonesia. Hampir separuh hidupnya ia habiskan di dalam penjara, meski demikian tak membuatnya untuk berhenti menulis. Beberapa karyanya lahir di tempat purba tersebut, diantaranya Tetralogi Buru (Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca). Dari tangannya telah terlahir lebih dari 50 karya dan telah diterjemahkan ke lebih dari 42 bahasa asing. Karena kehebatannya di dunia sastra dan kebudayaan, Pram mendapatkan banyak anugerah penghargaan, diantaranya: *The PEN Freedom-to-write Award* pada 1988, *The Norwegian Authors Union* tahun 2003, hingga sampai akhir hayatnya, ia merupakan satu-satunya wakil

Indonesia yang namanya berkali-kali masuk ke dalam daftar Kandidat Pemenang Nobel Sastra.

Dari Definisi Operasional yang telah dijelaskan di atas, maka Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer” merupakan telaah terhadap nilai karakter pada program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel yang berjudul Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter) melalui analisis dari karya sastra.
- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai pengembangan maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter.

## E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, skripsi Ali Mukti (2019) yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam novel karya Adnan Katino yang berjudul *Menggapai Matahari* terkandung lima nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, nilai kebangsaan. Persamaan skripsi Ali Mukti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai pendidikan. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Ali Mukti adalah Novel yang berjudul *Menggapai Matahari* karya Adnan Katino, sementara sumber data primer skripsi ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Kedua, skripsi Alfiana Rahmaika (2019) yang berjudul: “*Etos Kerja dalam Tetralogi Novel Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia Karya Tere Liye dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam Tetralogi Novel *Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia Karya Tere Liye* terkandung nilai-nilai etos kerja yang dapat dijadikan contoh. Persamaan skripsi Alfiana Rahmaika dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Ali Mukti adalah Tetralogi Novel *Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia Karya Tere Liye*, sementara sumber data primer skripsi ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Kolonialisme dan Nasionalisme dalam novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*” oleh Farah Farhana dan Aflahah. Dalam penelitian ini, diungkap bahwa bentuk

kolonialisme yang dilakukan terhadap bangsa pribumi dapat memunculkan semangat perlawanan dalam bentuk tindakan nasionalisme. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah memiliki objek yang sama yaitu novel Bumi Manusia.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Studi Pendidikan Karakter dalam Media (Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer)*” oleh Rahmi. Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa dalam novel Bumi Manusia berisi nilai Pendidikan Karakter. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi ini bahwa, dalam jurnal meneliti mengenai Pendidikan Karakter sementara skripsi ini meneliti lebih jelas mengenai nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

Peneliti sadar bahwa penelitian yang menggunakan novel sebagai objek penelitian telah banyak dilakukan. Yang menarik dari penelitian ini adalah latar belakang yang penulis angkat serta novel Bumi Manusia yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Purwokerto. Peneliti berusaha mengeksplorasi nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel ini. Novel ini menggambarkan semangat serta kerja keras seorang pribumi yang menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penelitian gunakan kali ini adalah menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah, atau materi lainnya sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian.<sup>20</sup> Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan melakukan kategorisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis konten. Penelitian analisis konten berangkat dari aksioma bahwa

---

<sup>20</sup>Sutisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 9.



penulis ingin menyampaikan pesan secara tersembunyi kepada para pembaca. Pesan itu merupakan isi atau makna yang harus dilacak. Peneliti

Dan selanjutnya, data tersebut dipilih sesuai pembahasan penelitian dengan menganalisis guna mendapatkan kesimpulan.

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber data. Sumber data secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>21</sup> Dalam penelitian kali ini sumber data primer yang digunakan peneliti adalah dari Novel berjudul Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta.

### b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder dapat berupa sumber yang berasal dari orang lain maupun berupa dokumen.<sup>22</sup> Dalam penelitian kali ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek penelitian serta pendukung sumber data utama.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang telah

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309.

diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>23</sup>

Dalam teknik pengumpulan data kali ini, peneliti menggunakan teknik dokumen. Teknik dokumen merupakan teknik mengumpulkan data pada penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa tulisan yang relevan terhadap permasalahan atau focus penelitian.<sup>24</sup> Teknik dokumen dilakukan dengan cara menghimpun serta mencari bahan pustaka yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, surat kabar, website, dan sebagainya untuk diteliti isinya terkait dengan nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mahmud, diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan bekerja mengelola, memilah-milah, mengorganisasikan serta mensistesis data dalam penelitian.<sup>25</sup> Metode analisis data yang digunakan peneliti kali ini yaitu metode analisis isi atau *content analysis*. Metode analisis isi atau *content analysis* merupakan metode penelitian yang digunakan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara atau lainnya dalam bentuk rekaman.<sup>26</sup> Menurut Sudjono, metode analisis isi merupakan usaha untuk menggambarkan isi buku yang menjelaskan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku tersebut ditulis.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

<sup>25</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 321.

<sup>27</sup>Sudjono, *Metode Penelitian Suatu Penulisan dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 134.

Metode ini digunakan dengan mengungkap, memahami, dan menangkap pesan yang ada dalam karya sastra. Pada dasarnya, analisis isi tergolong ke dalam upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Lebih jelas lagi, penelitian dengan menggunakan analisis ini bertujuan untuk mencari tahu pesan secara tersembunyi yang ada dalam karya sastra, yang disampaikan penulis kepada para pembaca.<sup>28</sup>

Dengan menggunakan metode analisis isi, maka hal yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah mengelola, memilih, mengorganisasikan, serta mensintesis pesan atau nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer.

Maka, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca seluruh isi novel Bumi Manusia. kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Mencatat kutipan yang telah ditentukan lalu didisplay agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c. Peneliti melakukan coding, yaitu memilah dan memilih data-data yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Menganalisis nilai Penguatan Pendidikan Karakter dari kutipan yang telah dipilih.
- e. Menyimpulkan nilai Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

---

<sup>28</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Jakarta: CAPS, 2013), hlm.160.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna memahami wilayah penelitian secara objektif. Di dalam bab ini, dibahas mengenai Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter, Novel dan Nilai Karakter dalam Novel. Dalam pembahasan Pendidikan Karakter, akan dijelaskan secara rinci dengan sub bab berupa Pengertian Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, serta Ugensu Pendidikan Karakter. Pembahasan Penguatan Pendidikan Karakter akan dijelaskan secara rinci dengan sub bab berupa, Penguatan Pendidikan Karakter, Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter, Latar Belakang Penguatan Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter, serta Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter. Sementara pembahasan mengenai novel dijelaskan secara rinci dengan sub bab pengertian novel, Ciri-Ciri Novel, serta Unsur-Unsur Novel. Dan yang terakhir akan dijelaskan mengenai Nilai Karakter dalam Novel.

BAB III, berupa bab yang membahas deskripsi novel Bumi Manusia. Bab ini berisi mengenai biografi Pramoedya Ananta Toer, karya

penulis, latar belakang novel Bumi Manusia, dan Sekilas tentang novel Bumi Manusia.

BAB IV, yaitu bab yang berisi mengenai hasil penelitian peneliti berupa nilai PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

BAB V, berupa penutup. Berisi berupa kesimpulan, saran, dan penutup.

Yang terakhir, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENDIDIKAN KARAKTER DAN NOVEL

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa pendidikan merujuk dari dua kata yaitu “didik” dan “didikan”. Didik artinya memelihara dan memberi ajaran, latihan, pimpinan dan tuntunan tentang akhlak serta kecerdasan pikiran. Sementara didikan adalah hasil yang didapat dari mendidik.<sup>29</sup> Sementara pendidikan secara istilah diartikan sebagai proses untuk membantu, mengembangkan, menumbuhkan, mendewasakan, serta membuat yang tidak tertata atau liar untuk menjadi semakin tertata; semacam proses penciptaan pada sebuah kultur serta tata keteraturan yang berada dalam diri sendiri maupun pada orang lain.<sup>30</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas maupun upaya yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek pengembangan kepribadian, baik rohani maupun jasmani, formal, informal, atau non formal yang berjalan secara terus menerus guna mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *illahiyyah* maupun *insaniyyah*.

Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada diri manusia merupakan laksana makanan yang memiliki fungsi untuk memberi kesehatan, kekuatan, serta pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjalankan kehidupan untuk memenuhi tujuan hidup secara efisien dan efektif.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.15.

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani dkk, *Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 55.

<sup>31</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 29.

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “dipahat”. Secara harfiah, karakter berarti kualitas mental ataupun moral kekuatan moral, nama ataupun reputasinya.<sup>32</sup> Secara khusus, karakter diartikan sebagai nilai yang khas bai atau tahu tentang nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan dengan bai, serta berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri di dalam diri serta diwujudkan dalam perlaku.<sup>33</sup> Sementara itu, menurut Doni Koesoma karakter disebut juga dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dapat dikaitkan dengan pendidikan serta konteks lingkungan. Maksudnya bahwa karakter dianggap sama dengan kepribadian atau karakteristik atau sifat khas atau gaya yang terdapat pada diri seseorang yang bersumber dari bentukannyang diterimanya dari lingkungan sekitarnya.<sup>34</sup>

Dari pengertian pendidikan dan karakter yang sudah di atas, makna pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai sebagai suatu proses dalam pemberian tuntunan kepada peserta didik bertujuan untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dalam dimensi pikir, raga, hati, rasa serta karsa. Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara, serta mewujudkan kebaikan tersebut dalam ranah sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sementara itu menurut Kementerian Pendidikan Nasional atau Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan serta mengembangkan karakter-karakter luhur terhadap anak didik, sehingga mereka mampu untuk memiliki karakter luhur tersebut,

---

<sup>32</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

<sup>33</sup>Nanda Ayu Setiawati, “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 2017. Diakses pada tanggal 23 September 2019 Jam 15:37, hlm. 348.

<sup>34</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80.

menerapkan serta mempraktikan di dalam kehidupannya, baik itu dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, serta warga negara yang baik.<sup>35</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Karakter yang tertanam dalam diri seseorang tidaklah dikembangkan secara cepat dan mudah, melainkan harus melewati proses yang panjang, sistematis, dan cermat. Dalam pelaksanaan pengembangannya, perlu prinsip-prinsip yang harus diwujudkan guna mencapai pendidikan karakter yang efektif.<sup>36</sup> Prinsip yang harus didasarkan pada pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani diantaranya yaitu:

- a. Mempromosikan nilai dasar etika sebagai basis dari karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter yang secara komprehensif agar pendidikan karakter dapat mencakup perasaan, pemikiran, dan perilaku.
- c. Menciptakan komunitas berbasis sekolah yang memiliki kepedulian.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- e. Menggunakan pendekatan secara tajam, efisien, dan proaktif guna membangun karakter.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna serta menantang yang dapat menghargai seluruh siswa, membangun karakter mereka, serta membantu mereka untuk sukses.
- g. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

---

<sup>35</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

<sup>36</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108-109.



- i. Memfungsikan keluarga serta anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun pendidikan karakter.
- j. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, serta manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>37</sup>

Dalam pandangan Islam, Rasulullah yang dijadikan sebagai simbol keteladanan yang dapat dijadikan pelajaran serta contoh dalam menenamkan karakter dan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a. Fokus: ucapannya ringkas, serta langsung pada pokok pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah untuk dipahami.
- b. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- c. Repetisi, yaitu senantiasa melakukan pengulangan pada kalimatnya agar dapat diingat serta dihafal.
- d. Analogi langsung, yaitu seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, serta mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
- e. Memperhatika tiga tuuan moral, yaitu: kognitif, emosional, serta kinetik.<sup>38</sup>

### 3. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diharapkan dapat membangkitkan kesadaran bagi bangsa untuk membangun pondasi bangsa yang kuat dan kokoh. Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, Pemerintah merencanakan agar Pendidikan Karakter merambah kepada seluruh tingkat pendidikan, baik itu dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Diadakannya

---

<sup>37</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan...*, hlm. 56-57.

<sup>38</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, hlm. 111.

program pendidikan berbasis karakter ini wajar karena banyak yang menyebut bahwa di pendidikan Indonesia telah gagal membangun karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan sekolah bahkan hingga sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian serta memiliki otak yang cerdas, tetapi memiliki mental yang lemah serta penakut.

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa karakter yang baik dapat mempengaruhi kesuksesan bagi seseorang. Salah satu penelitian tersebut adalah hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan hanya dari pengetahuan umum serta kemampuan teknis, tetapi juga dari kemampuan mengolah diri dan orang lain. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya (80%) oleh soft skill.<sup>39</sup>

## **B. Penguatan Pendidikan Karakter**

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter**

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan berdasar pada fungsi pendidikan nasional itu diadakanlah program yang bernama pendidikan karakter, program pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, bermoral, berakhlak mulia, hingga berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>40</sup>

Selanjutnya, dalam menghadapi berbagai pertimbangan seperti halnya revolusi digital yang semakin pesat hingga telah mengubah sendi kehidupan, kebudayaan, serta peradaban dan pendidikan lalu semakin terintegrasinya masyarakat dunia akibat globalisasi, hubungan multilateral antarnegara, teknologi komunikasi dan transportasi dibuatlah program PPK

---

<sup>39</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implemntasi...* hlm. 47-48.

<sup>40</sup> Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 26.

atau Penguatan Pendidikan Karakter sebagai bentuk kelanjutan dari program Pendidikan Karakter.<sup>41</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter telah dibahas secara jelas pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Diadakannya program Penguatan Pendidikan Karakter ini atas dasar berbagai pertimbangan, yakni bahwa bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya dan merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai luhur, kearifan serta budi pekerti. Serta dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, menghargai prestasi, gemar membacaa, peduli sosial, lingkungan serta bertanggungjawab. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkanlah peraturan presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter sebagai keberlanjutan dari program Pendidikan Karakter sebelumnya.<sup>42</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati atau etik, olah rasa atau estetis, olah pikir atau literasi, dan olah raga atau kinestetik. Dalam pelaksanaannya, penguatan pendidikan karate memiliki lima nilai utama yaitu religius yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan YME; nasionalis yang menempatkan kepentingan bansa dan negara di atas kepentingannya sendiri dan kelompok; gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan menyelesaikan masalah bersama; integritas yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan; dan mandiri yaitu tidak bergantung kepada orang lain serta menggunakan pikiran, tenaga, waktu untuk merealisasikan harapan, cita-cita serta mimpi.

---

<sup>41</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 6.

<sup>42</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017.

## 2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program keberlanjutan dari Pendidikan Karakter, hal ini berdasar pada salah satu butir Nawacita nomer delapan yang digerakan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo melalui GNRM atau Gerakan Nasional Revolusi Mental yaitu Penguatan Karakter bangsa. Melalui arahan Presiden Joko Widodo kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Mendikbud, pada tahun 2016 dibentuklah gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini diharapkan dapat memperkuat potensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Penguatan pendidikan karakter, merupakan:

*“Proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik; sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.”<sup>43</sup>*

Sementara dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal satu (1), Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat menjadi PPK adalah:

*“Gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.”<sup>44</sup>*

Permendikbud ini sesuai dengan apa berhasil mengeluarkan Perpres nomor 87 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 yaitu bertujuan untuk membangun serta membekali peserta didik sebagai generasi emas di Indonesia pada tahun 2045 dengan jiwa pancasila serta pendidikan karakter

---

<sup>43</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 4.

<sup>44</sup>Permendikbud Nomor 20 pasal 1 Tahun 2018.

yang baik dan bertujuan dapat menghadapi dinamika perubahan di masa yang akan datang.<sup>45</sup>

Secara harfiah program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK diadakan dengan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

### 3. Latar Belakang Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam dunia globalisasi yang sudah memasuki abad 21, sangatlah berbeda dengan yang terjadi pada abad 20. Perkembangan yang terjadi pada abad 21 ini ditandai dengan enam kecenderungan penting, yaitu:

- a. Berlangsungnya revolusi digital yang semakin luar biasa yang mengubah seluruh sendi kehidupan, peradaban, kebudayaan, serta kemasyarakatan, tidak terkecuali pendidikan.
- b. Terjadinya integrasi belahan-belahan dunia yang semakin intensif, akibat adanya globalisasi internasionalisasi, hubungan multilateral, teknologi transportasi, serta teknologi komunikasi.
- c. Berlangsungnya pendaftaran dunia, sebagai akibat dari adanya perubahan yang mendasar pada dimensi kehidupan manusia.
- d. Perubahan dunia yang sangat cepat, sehingga mengakibatkan ruang tampak menyempit, waktu terasa singkat, dan keusangan segala sesuatu cepat terjadi.
- e. Semakin tumbuhnya masyarakat yang padat pengetahuan, masyarakat informasi, serta masyarakat jaringan. Yang membuat informasi, pengetahuan, serta jaringan menjadi modal yang sangat penting.

---

<sup>45</sup>Taqiudin Zarkasi dan AlKusaeri, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah (Perpres No 68 Tahun 2017)", Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 1, No. 3, Tahun 2018. Diakses pada 26 Oktober 2019 Jam 12:26, hlm. 2.

f. Makin tegasnya fenomena abad kreatif beserta masyarakat kreatif yang menempatkan inovasi dan kreativitas sebagai modal penting untuk masyarakat, pengetahuan, dan individu.

Keenam tanda perkembangan pada abad 21 di atas telah menyeluruh, hingga memunculkan tatanan, ukuran, serta kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Sehingga perlu ditanggapi dan dipenuhi oleh dunia pendidikan nasional dengan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan perkembangan abad 21 yang semakin maju secara signifikan, sendi-sendi pada pendidikan nasional perlu ditata kembali dan ditransformasikan sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kiprah serta kemajuan bangsa Indonesia pada abad 21. Penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional diarahkan untuk dapat memberikan tanggapan dan jawaban atas berbagai tantangan, kebutuhan, dan tuntutan baru menghadapi keadaan yang terbaru.

Penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pada pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.<sup>46</sup> Dengan karakter yang kuat dan tangguh serta berkompeterensi yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan serta tuntutan baru dapat dipenuhi atau dapat diatasi. Maka dari itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter pada peserta didik tak kalah penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi intelektual serta karakter pada peserta didik.

Hal tersebut sebelumnya telah diatur, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

---

<sup>46</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 3.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwasanya bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, melainkan juga berkarakter serta berkepribadian yang baik. Hal ini bertujuan agar dapat membentuk generasi yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agamanya masing-masing. Maka dari itu, tujuan akhir dari pendidikan yang sebenarnya adalah melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.<sup>47</sup>

Penyelenggaraan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dapat dikatakan sudah berada pada jalur yang tepat, hal tersebut dikarenakan telah memberikan pendidikan karakter sekaligus membentuk intelektualitas. Meski demikian, penerapan pendidikan karakter dengan pendidikan intelektual belum berimbang, maka penyeimbangan keduanya perlu dilakukan. Pada tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa. Selanjutnya, untuk melanjutkannya maka perlu pengoptimalan, pendalaman, serta perluasan sehingga diperlukan adanya penguatan pendidikan karakter bangsa. Untuk itu, sejak sekarang perlu dilaksanakan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan.

Gerakan PPK ini diadakan dengan bertujuan untuk mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, serta sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sebelumnya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Taqiudin Zarkasi dan AlKusaeri, "Penguatan Pendidikan Karakter...", hlm. 28.

<sup>48</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 6.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan penguatan pendidikan karakter atau PPK dilaksanakan dengan melaksanakan prinsip-prinsip pengembangan dan implementasi PPK yang dijelaskan oleh Kemendikbud RI, yaitu:

a. Prinsip Pengembangan. Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan dengan menggunakan prinsip yang terdiri atas:

1) Prinsip 1: Nilai-nilai moral universal;

Gerakan penguatan pendidikan karakter berfokus kepada penguatan nilai moral universal yang prinsipnya dapat didukung oleh segenap masyarakat dari berbagai latar belakang keyakinan, agama, kepercayaan sosial, serta budaya.

2) Prinsip 2: Holistik

Gerakan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan prinsip holistic maksudanya menyeluruh meliputi aspek olah raga (pengembangan fisik), olah pikir (intelektual), olah rasa (estetika), dan olah hati (spiritual).

3) Prinsip 3: Pendekatan Integral;

Gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan serta dikembangkan dengan menghubungkan, memadukan, serta mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan atau tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.



4) Prinsip 4: Partisipatif//pelibatan publik;

Gerakan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pelaksana gerakan penguatan pendidikan karakter.

5) Prinsip 5: Kearifan lokal;

Gerakan penguatan pendidikan karakter responsive dan bertumpu kepada kearifan lokal nusantara yang beragam dan majemuk, agar gerakan ini dapat kontekstual dan membumi. Hal ini juga bertujuan agar kearifan lokal dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberikan identitas serta jati diri pada peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

6) Prinsip 6: Kecakapan Abad 21;

Gerakan penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad 21, antara lain kecakapan berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi yang termasuk pada penguasaan bahasa internasional, serta kerja sama dalam pembelajaran.

7) Prinsip 7: Adil dan Inklusif;

Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan serta dilaksanakan dengan menggunakan prinsip keadilan, nondiskriminasi, nonsektarian, menghargai kebinekaan serta perbedaan atau inklusif, serta menjunjung harkat serta martabat manusia.

8) Prinsip 8: Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik;

Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan serta dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik itu perkembangan biologis, sosial, maupun psikologis, hal ini bertujuan agar tingkat kecocokan serta keberterimaannya tinggi dan maksimal.

9) Prinsip 9: Terukur;

Gerakan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dan dikembangkan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diketahui dan diamati proses dan hasilnya secara objektif.<sup>49</sup>

b. Prinsip Implementasi

- 1) Harmoni dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental;
- 2) Komunikasi dan diaolog dengan seluruh pemangku kepentingan;
- 3) Selaras tahapan usia peserta didik;
- 4) Kebutuhan dan konteks lokal;
- 5) Fokus pada semangat belajar

c. Prinsip Evaluasi

- 1) Implementasi prinsip-prinsip PPK dalam program sekolah;
- 2) Yang dievaluasi adalah program sesuai dengan indikator-indikator objektif dan perubahan perilaku pelaku;
- 3) Penilaian individual peserta didik mengikuti norma Kurikulum 2013.

5. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan salah satu wujud Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui kebijakan Mendikbud selanjutnya ditindaklanjuti untuk membentuk nilai-nilai utama pada program Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam buku Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter karya Dyah Sriwilujeng dijelaskan bahwa nilai penguatan pendidikan karakter yaitu:

**a. Nilai Religius**

Nilai Religius merupakan pencerminan keimanan terhadap Tuhan YME, serta diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama dan kepercayaan yang lain, menghargai perbedaan agama, dan hidup rukun serta damai dengan masyarakat agama lain. Nilai karakter religious ini memiliki tiga dimensi relasi, yakni hubungan yang terjadi antara individu

---

<sup>49</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 11-12.

dengan tuhan, hubungan yang terjadi dengan individu dan sesama, serta hubungan individu dan lingkungannya.<sup>50</sup>

Menurut Suparman, Nilai Religius merupakan sikap patuh dalam melaksanakan agama yang dianut, hidup rukun dengan masyarakat agama lain, serta toleran terhadap penganut agama lain. Indikator atau subnilai yang termasuk dalam ranah religius yaitu:

### 1) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, tindakan, dan perkataan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>51</sup> Secara bahasa, cinta damai dimaknai sebagai tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman; keadaan tidak bermusuhan; rukun. Sementara menurut istilah, cinta damai merupakan perilaku yang mendasari sikap, perkataan, serta tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri mereka. Hidup menjadi tenteram dengan kehadiran individu yang cinta damai.

Cinta damai merupakan dasar dari perilaku, yaitu: Peduli terhadap sesama; Suka menolong; Bertanggung jawab; Pemaaf; Mengedepankan perdamaian dalam setiap interaksi dengan sesamanya; Suka membantu.<sup>52</sup>

### 2) Toleransi

Toleransi artinya yaitu sikap membiarkan ketidaksepakatan serta tidak menolak pendapat, gaya hidup, maupun sikap yang berbeda dengan pendapat, gaya hidup, serta sikap diri sendiri.<sup>53</sup> Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai; membiarkan; membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lainnya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri.

<sup>50</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 7.

<sup>51</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 30.

<sup>52</sup>Dyah Sri Wilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 18.

<sup>53</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta: ArRuz Media), hlm. 138.

Toleransi merupakan sikap dan tindakan menghargai suku, etnis, perbedaan agama, sikap, pendapat, sikap, serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri.<sup>54</sup> Toleransi harus mengedepankan rasa saling menghormati antarindividu. Secara luas, toleransi bisa diartikan sebagai perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seorang manusia menghormati tindakan yang dilaksanakan oleh orang lain.

Sikap tersebut haruslah ditegakan di dalam pergaulan sosial terutama antara anggota-anggota masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat, pendirian, serta keyakinan. Dengan kata lain, toleransi mengajarkan sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain yang berbeda, tanpa akan mengorbankan prinsip sendiri.<sup>55</sup> Sikap toleransi ini dapat digambarkan seperti contoh:

- a) Lapang dada dalam menerima perbedaan pendapat;
- b) Tidak membeda-bedakan teman yang memiliki perbedaan keyakinan;
- c) Tidak memaksakan keyakinan terhadap orang lain;
- d) Memberikan kebebasan kepada orang lain guna memilih keyakinan mereka sendiri;
- e) Tidak membenci atau menyakiti perasaan seorang yang memiliki perbedaan keyakinan.

### 3) Menghargai perbedaan agama

Indonesia memang memiliki keanekaragaman agama, maka dari itu penting untuk memiliki sikap saling menghargai perbedaan agama. Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghargai memiliki makna menghormati; mengindahkan; memandang penting; serta bermanfaat, berguna, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Menghargai perbedaan agama menyangkut keyakinan, dan yang berhubungan dengan akidah. Dalam ajaran islam, kemurnian

<sup>54</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 29.

<sup>55</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 433.

<sup>56</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 20.

akidah harus dijaga sebaik mungkin. Secara rinci, akidah islam terangkum dalam rukun iman, namun yang menjadi intinya adalah keyakinan kepada keesaan Allah atau *tauhid*. Dengan demikian, menghargai perbedaan agama haruslah menghormati ajaran agama masing-masing. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan agama, yaitu:

- a) Menghargai perayaan hari raya agama lain;
- b) Tidak saling mengejek antarumat beragama;
- c) Saling menghormati satu sama lain;
- d) Saling tolong menolong;
- e) Tidak membedakan teman yang berbeda agama.

#### 4) Teguh pendirian

Teguh secara bahasa diartikan sebagai kuat; berpegang pada adat; janji; perkataan; tetap; tidak berubah (tentang hati; iman; pendirian; dan kesetiaan). Sementara teguh pendirian diartikan sebagai orang yang memiliki keyakinan yang tidak berubah atau tetap. Sikap teguh ini mencakup sikap mengikuti perintah serta menjauhi larangan. Orang yang memiliki pendirian yang teguh akan berpendirian tetap dan tidak berubah walaupun menghadapi godaan; ancaman, maupun rintangan.<sup>57</sup>

Kekuatan yang dimiliki manusia bukan hanya dalam akal pikiran, ucapan, fisik, melainkan juga termasuk keteguhan hatinya atau pendiriannya. Keteguhan adalah hal yang mutlak yang dimiliki oleh manusia dalam hidup, hal ini senantiasa dipicu sebab adanya keyakinan atau kepercayaan dalam diri, bahwa sikap yang diambil merupakan kebenaran bagi dirinya sendiri.<sup>58</sup> Dengan memiliki sikap teguh pada pendirian, maka akan memiliki manfaat seperti:

- a) Tidak mudah terpengaruh tipu daya serta bujukan orang lain;

<sup>57</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 21.

<sup>58</sup>Awiya Rahma, dkk. "Pengaruh Keteguhan Hati dalam Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama: Tinjauan Psikologi Islam dan Psikologi Indegenous", *Jurnal Politik Sosial Ekonomi Pendidikan dan Teknologi*. Diakses, 1 Maret 2020, Jam 22:15, hlm 513.

- b) Semangat dalam bekerja dan belajar;
- c) Percaya pada kemampuan sendiri;
- d) Selalu yakin bahwa apa yang dilakukannya benar.

#### 5) Percaya diri

Percaya diri diartikan sebagai keyakinan yang terdapat dalam diri guna menyelesaikan tugas serta memilih pendekatan yang efektif. Seseorang yang percaya diri akan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain. Sikap percaya diri ini mencakup pada keyakinan atas kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi lingkungan yang menantang, ataupun keyakinan diri atas keputusan yang telah diambil. Sikap percaya diri termasuk salah satu sikap yang mampu mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi yang sedang dihadapi.<sup>59</sup>

Kepercayaan diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, serta penilaian diri sendiri. Dalam bahas Inggris, kepercayaan diri disebut sebagai *self confidence*. Kepercayaan diri termasuk kedalam salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan dalam diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain serta dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, gembira, toleran, serta bertanggung jawab.<sup>60</sup>

Percaya diri merupakan aspek dari kepribadian manusia yang dapat berfungsi penting untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki, dengan tanpa adanya sikap percaya diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri manusia. Dengan adanya rasa percaya diri akan membuat seseorang menjadi mudah bergaul, lebih pandai ataupun lebih kaya, tidak malu atau canggung, serta dapat menampilkan dirinya secara apa adanya tanpa menonjolkan kelebihan serta

---

<sup>59</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 22.

<sup>60</sup>Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan diri berbasis kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1 Juni 2017. Diakses pada 2 Maret Jam 08:20, hlm. 91.

menutupi kekurangan. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki peraya diri, mampu untuk memahami dan percaya dengan kondisi dirinya sendiri sehingga mampu menerima diri sendiri.<sup>61</sup> Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yakni:

- a) Memiliki rasa toleransi;
- b) Tidak bergantung kepada orang lain dalam setiap pengambilan keputusan ataupun penyelesaian tugas;
- c) Selalu bersikap optimis dan dinamis;
- d) Memiliki dorongan prestasi yang kuat.

#### 6) Kerja sama lintas agama

Kerja sama yang dilakukan oleh antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan social yang dilaksanakan oleh manusia. Hubungan kerja sama ini bisa dilakukan dalam bidang ekonomi, budaya, maupun politik tidak dilarang, hal tersebut bahkan dianjurkan selama dilaksanakan dengan tujuan untuk kebaikan.<sup>62</sup> Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 & 2 dijelaskan bahwa:

Satu, Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa; Dua, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.

Dalam pasal di atas, dalam diambil pesan yakni:

- a) Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama karena didasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa. Maka dari itu, setiap penduduknya harus beragama atau memeluk kepercayaan.
- b) Setiap warga negara bebas untuk memeluk serta menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing
- c) Setiap warga umat beragama wajib menghormati dan memberi kebebasan pada umat lain untuk melaksanakan ibadah.
- d) Setiap umat beragama dilarang memaksa seseorang atau sekelompok orang untuk menganut agamanya.

---

<sup>61</sup>Nur Huda, “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur’an sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”, Jurnal Pendidikan, Volume 2 N0. 2 September Tahun 2016. Diakses pada 2 Maret 2020 Jam 08:02, hlm. 65.

<sup>62</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 23.

Dalam pelaksanaan kerja sama lintas agama, pemerintah bersama rakyat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Diantara upaya tersebut adalah dengan menyusun dan menetapkan berbagai aturan perundangan, mulai undang-undang, peraturan pemerintah. Peraturan bersama beberapa menteri, peraturan menteri.<sup>63</sup>

### 7) **Anti *Bully* dan Kekerasan**

Anti *bully* dan kekerasan dimaknai sebagai sikap tidak setuju dan tidak mendukung terhadap perilaku *bully* dan kekerasan. *Bullying* banyak diartikan sebagai tindakan penindasan, kekerasan atau bahkan intimidasi. Meski sebenarnya perilaku *bullying* tidak hanya mencakup perilaku tersebut saja. Perilaku *bullying* ini masih kerap dilaksanakan oleh anak atau remaja usia sekolah. Misalnya saja seperti perilaku mengejek, emertawakan, atau bahkan menyindir orang lain.<sup>64</sup>

Tindakan *bullying* atau perundungan yang dilakukan akan mengakibatkan kemudaratatan terhadap fisik serta psikologi korban dengan cara mengejek, mengolok-olok, mengancam, menghina memanggil nama dengan tujuan menghina, menganiaya, memeras, memfitnah, dengan tujuan untuk melukai atau membuat keadaan korban menjadi tertekan.<sup>65</sup> Dalam islam, tindakan perundungan atau *bullying* disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan pelajar di sekolah. Akhlak peserta didik telah diracuni oleh individualism dan hedonisme. Mereka tidak lagi menghargai perbedaan, menghormati, serta toleransi. Melainkan akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang diinginkan serta membela

---

<sup>63</sup>Aminudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 166.

<sup>64</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 24.

<sup>65</sup>Muhammad Hatta, “Tindakan Perundungan dalam Dunia Pendidikan Ditinjau berdasarkan Hukum Pidana Islam”, *Jurnal Miqat*, Vol. 41 No. 2 Juli-Desember 2017. Diakses pada 2 Maret 2020, hlm. 282.



kelompoknya secara berlebihan tanpa mempertimbangkan baik dan buruk.

#### **8) Persahabatan**

Persahabatan menurut Rubbin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki beberapa manfaat, yakni: harapan, ketakutan, afeksi, sumber kesenangan, dukungan, serta kemanan emosi. Sementara dalam buku *Child and Adolescent Development*, Owens persahabatan diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara dua orang yang dikarakteristikan atau dicirikan dengan perasaan saling menyukai secara kuat.<sup>66</sup>

Persahabatan diidentikan dengan suatu hubungan yang terjadi karena tanpa ada tujuan serta tujuan kemanusiaannya lebih dominan, hubungan persahabatan ini biasanya lebih awet. Dalam kaitannya dengan karakter dalam diri seseorang, ini harus diperhatikan dan didapatkan sejak dini. Hal ini disebabkan agar anak-anak tidak tumbuh menjadi manusia yang arogan dan tidak menghargai orang lain. Manusia pada hakikatnya membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang tidak mungkin semua relasi dibangun dengan dasar ketulusan, tetapi dalam kehidupan relasi yang berbasis dengan ketulusan menjadi bagian yang tidak bisa untuk diabaikan dalam kehidupan manusia.<sup>67</sup>

#### **9) Tidak memaksakan kehendak**

Saat seseorang menginginkan sesuatu yang diinginkannya serta akan melakukan usaha untuk membuat impian tersebut bisa tercapai. Hal itu merupakan hal yang baik, karena seseorang tersebut memiliki dorongan untuk menjadi yang terbaik dan terdepan. Tetapi akan berbeda halnya jika hal tersebut dilakukan dengan cara paksaan, itu hanya akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri.<sup>68</sup> Contoh perilaku memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain yakni:

---

<sup>66</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 26.

<sup>67</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi...* hlm. 183.

<sup>68</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 27.

- a) Mengendarai sepeda motor pada jalur pejalan kaki;
- b) Memkasakan orang tua untuk membeli sesuatu yang diinginkan kita;
- c) Seorang preman yang selalu minta jatah uang keamanan kepada para pedagang.

#### **10) Melindungi yang kecil dan tersisih**

Anak adalah seseorang yang memerlukan perlindungan, perlindungan terhadap anak merupakan perilaku untuk menjamin serta melindungi hak-hak anak untuk tetap dapat hidup, tumbuh, berkembang, serta berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Di Indonesia, perlindungan terhadap anak terdapat dalam hukum peraturan perundang-undangan nasional dan internasional. Perlindungan anak menurut O'Donnel diartikan sebagai perlindungan yang dilakukan terhadap anak dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, serta eksploitasi. Anak harus senantiasa dilindungi dari segala peristiwa yang dapat berpotensi untuk merugikan serta membahayakan dirinya.<sup>69</sup>

Hal yang dilakukan untuk melindungi seorang anak kecil serta tersisih oleh guru yaitu:

- a) Mengawasi kegiatan anak-anak di lingkungan sekitar sekolah;
- b) Membangun kesadaran mengenai pentingnya perlindungan anak di dalam sekolah;
- c) Memantau perkembangan pergaulan anak di sekolah, sehingga potensi terjadinya kekerasan atau bully dapat diantisipasi;
- d) Memfasilitasi pengembangan ketrampilan pada anak, sehingga mereka dapat membekali diri mereka dengan kemampuan untuk melindungi diri-sendiri.

Perilaku melindungi seseorang yang kecil dan tersisih harus selalu diterapkan pada anak sejak dini, sehingga dalam mereka akan

---

<sup>69</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 28.

terbentuk pribadi yang baik. Ciri-ciri seorang anak yang menerapkan perilaku teroris dan kecil, yakni memiliki sikap:

- a) Tidak menutup diri serta terbuka pada siapa saja;
- b) Tidak memilih ketika berteman;
- c) Memiliki pergaulan yang luas;
- d) Selalu berusaha melibatkan semua orang ketika ada kegiatan bersama.

#### **b. Nilai Nasionalis**

Nilai Nasionalis merupakan sikap penghargaan, kesetiaan serta kepedulian terhadap budaya, bahasa, serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok. Indikator subnilai nasionalis yaitu:

##### **1) Apresiasi budaya bangsa**

Apresiasi yang dilakukan terhadap budaya bangsa dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk menerima dan memberikan penilaian, penghargaan, dan pengertian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan budi serta akal manusia. Pada nyatanya, wujud dari kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan ideal yang lain. Misalnya, wujud kebudayaan ideal yang mengatur serta mengarahkan tindakan atau aktivitas serta karya atau artefak dari manusia. Kebudayaan dari manusia dapat terwujud dalam berbagai bentuk yang bisa untuk diamati dalam keseharian suatu kelompok masyarakat. Contoh bentuk dari kebudayaan yakni:

- a) Sistem religi serta upacara keagamaan;
- b) Sistem dan organisasi dalam kemasyarakatan;
- c) Sistem pengetahuan;
- d) Bahasa;
- e) Kesenian;
- f) Sistem teknologi.<sup>70</sup>

##### **2) Rela berkorban**

---

<sup>70</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 30.

Rela berkorban merupakan sikap yang dapat mencerminkan kesediaan atau keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain, meskipun hal tersebut akan menimbulkan suatu penderitaan bagi diri sendiri.<sup>71</sup> Rela diartikan sebagai sikap bersedia, tidak mengharapkan imbalan, serta dilakukan dengan kemauan sendiri.

Lebih lanjut, rela berkorban adalah mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah atau kepada manusia. Rela berkorban ini dapat dicapai dengan indikator: berani mengeluarkan tenaga serta harta demi orang lain, membantu orang lain yang membutuhkan, memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain.<sup>72</sup> Contoh sikap rela berkorban yang dapat dilakukan sehari-hari:

- a) Bersedia untuk membantu teman;
- b) Menanti kesepakatan yang telah dibuat bersama;
- c) Membantu tetangga yang terkena musibah;
- d) Merelakan makanan kesukaan untuk yang lain;
- e) Hidup rukun dan damai dengan masyarakat.

### 3) Unggul dan berprestasi

Pencapaian prestasi memakan waktu serta proses yang tidak sedikit, usaha yang lebih dibutuhkan untuk membuat seseorang dapat mencapainya. Siswa yang berprestasi dapat dipastikan memiliki waktu belajar dan berusaha yang lebih lama dibandingkan dengan lainnya.<sup>73</sup> Prestasi merupakan hasil yang dihasilkan atas usaha yang telah dilakukan oleh seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan emosi, intelektual, spiritual, dan ketahanan diri dalam menghadapi situasi di segala aspek kehidupan.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 33.

<sup>72</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2017), hlm. 99.

<sup>73</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi, ...* hlm. 180.

<sup>74</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 34.

Ditengah kehidupan yang semakin pragmatis dan kompetitif ini, pendidik senantiasa menanamkan kepada para siswanya bahwa pencapaian prestasi sangat penting, tak lupa harus dilaksanakan dengan jujur dan sehat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membangkitkan motivasi siswa agar berprestasi yaitu memberikan pujian kepada siswa yang melakukan sesuatu dengan baik. Hal tersebut dikarenakan karena dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.<sup>75</sup> Sikap yang dapat dilakukan untuk mendukung untuk meraih prestasi, yaitu:

- a) Berorientasi terhadap masa depan serta cita-cita;
- b) Memiliki sikap yang inovatif dan kreatif;
- c) Memiliki rasa tanggung jawab yang besar;
- d) Mampu untuk mengatur waktu dengan baik.

Unggul dan berprestasi akan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>76</sup> Dalam melaksanakan karakter unggul dan berprestasi didasarkan pada indicator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan ide, bakat, dan kreasi.
- b. Pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, mengajukan ide cemerlang, atau menghasilkan suatu karya.
- c. Terampil.

#### **4) Cinta tanah air**

Di dunia global ini, kebutuhan akan semangat mencintai tanah air harus semakin ditumbuhkembangkan. Rasa cinta terhadap tanah air

---

<sup>75</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi ...)*, hlm. 179.

<sup>76</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga akan mengangkat harkat serta martabat bangsa dalam kompetisi secara global.<sup>77</sup>

Cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul pada diri warga suatu negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, serta melindungi tanah airnya dari segala gangguan serta ancaman. Seseorang yang memiliki sikap cinta terhadap tanah air, yaitu:

- a) Rela berkorban demi tanah air dan bangsanya;
- b) Bangga untuk berbangsa, berbahasa, serta bertanah air Indonesia.
- c) Ikut untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan
- d) Giat untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang.

Secara luas cinta tanah air diartikan sebagai cara berfikir, berbuat, dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, fisik, budaya, politik, dan ekonomi bangsa. Karakter cinta tanah air dapat dikatakan dapat tercapai bila telah memenuhi indikator:

- a) Menyanyikan lagu-lagu perjuangan
- b) Diskusi tentang kekayaan alam, budaya, peristiwa alam, bangsa, serta perilaku yang menyimpang.
- c) Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran.
- d) Menggunakan media serta alat pembelajaran produk negeri.<sup>78</sup>

##### **5) Taat hukum**

Taat hukum artinya tunduk, patuh, mengikuti, dan menuruti pada hukum, yang berlaku. Dengan tindakan patuh kepada hukum, maka dapat menjaga serta memelihara ketertiban, sekaligus dapat memenuhi keadilan. Selain itu, perilaku taat hukum dapat mengurangi tindakan sewenang-wenang, menyeimbangkan hak serta kewajiban, dan menciptakan masyarakat yang hidup tertib dan aman.

---

<sup>77</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi ...)*, hlm. 178.

<sup>78</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, hlm. 11.

Contoh perilaku taat pada hukum dalam masyarakat sehari-hari, yaitu:

- a) Patuh kepada ibu dan ayah;
- b) Memakai seragam sekolah sesuai jadwal;
- c) Menjalin hubungan yang baik dengan tetangga;
- d) Membayarkan pajak.<sup>79</sup>

## 6) Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang merujuk pada patuh pada peraturan serta tata tertib. Disiplin diperlukan karena dapat mewujudkan keadaan yang diinginkan. Sikap disiplin akan berawal dari hal-hal yang kecil, seperti contohnya mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, senantiasa bersikap secara santun, serta membuang sampah pada tempatnya.<sup>80</sup>

Pada dasarnya, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh kepada berbagai ketentuan serta aturan. Karakter disiplin dikatakan sudah tercapai apabila sudah memenuhi indikator:

- a) Hadir tepat waktu
- b) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran
- c) Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran
- d) Menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>81</sup>

Penanaman sikap disiplin dalam karakter seseorang memerlukan waktu yang tidak sedikit, oleh karena itu sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dengan kuat dalam diri seseorang. Sikap disiplin juga harus ditanamkan secara baik di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan agar dapat mendidik para siswa agar sanggup mengatur serta mengendalikan

---

<sup>79</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 38.

<sup>80</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 40.

<sup>81</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, hlm. 9.

dirinya dalam berperilaku sehingga bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.<sup>82</sup>

Beberapa bentuk sikap disiplin yang dapat diciptakan di lingkungan sekolah yaitu:

1) Hadir di ruangan tepat waktu

Sikap kedisiplinan dengan hadir di ruangan kelas akan memacu kesuksesan siswa, siswa yang sering terlambat masuk akan mengalami ketinggalan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan mengakibatkan siswa terhambat dalam menerima pembelajaran.

2) Taat pergaulan di lingkungan sekolah

Sikap taat terhadap pergaulan di sekolah dapat diwujudkan dengan sikap menghormati semua orang di lingkungan sekolah, menghormati pendapat mereka, saling tolong menolong dalam kebaikan, serta menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta mendorong pembinaan nilai serta sikap siswa. Siswa juga dituntut untuk berdisiplin serta aktif mengikutinya, baik secara fisik, mental, emosional serta intelektual.

4) Belajar di rumah

Siswa yang disiplin giat belajar di rumah akan lebih siap menerima pembelajaran yang disampaikan pendidik di sekolah, sehingga peserta didik akan lebih mudah paham terhadap suatu pembelajaran.<sup>83</sup>

### c. Nilai Mandiri

---

<sup>82</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi, ...* hlm. 148.

<sup>83</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi ...,* hlm. 146.



Nilai mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung terhadap orang lain serta memanfaatkan segala tenaga, pikiran, waktu guna merealisasikan mimpi, harapan, serta cita-cita. Indikator subnilai mandiri yaitu:

### 1) Etos kerja atau kerja keras

Etos suatu masyarakat atau bangsa diartikan sebagai sifat, watak, serta kualitas kehidupan, moral dan gaya estetis, serta suasana hati mereka. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia di luar mereka yang direfleksikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Etos secara intelektual dibuat masuk akal dengan diperlihatkannya sebuah cara hidup yang tersirat oleh masalah-masalah actual yang dilukiskan berupa pandangan dunia itu.<sup>84</sup>

Pembentukan etos dapat dipengaruhi oleh banyak pengaruh seperti kebiasaan, budaya, serta sistem nilai kelompok yang meyakinkannya. Etos kerja diartikan sebagai konsep yang mengandung gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, serta kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>85</sup>

Dalam islam, etos kerja atau kerja keras dilaksanakan dengan prinsip:

#### a) Di dasarkan pada niat yang benar;

Pembahasan mengenai etos kerja dalam pandangan islam diawali dengan melihat makna sedalam-dalamnya, menurut Nabi “setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dimiliki.” Jika tujuan pekerjaannya tinggi, seperti tujuan mencapai ridla Allah, maka ia pun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi. Dan sebaliknya, jika tujuannya rendah, maka rendah pula nilai kerjanya.

#### b) Ihsan sebagai dasar kerja;

<sup>84</sup>Aminudin dkk, *Membangun Karakterdan Kepribadian...*, hlm. 186.

<sup>85</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 42.

Berkaitan dengan etos kerja, ihsan akan memiliki keterkaitan antara usaha optimalisasi dan hasil kerja dengan ajaran islam. Makna ihsan tersebut sangat luas, antara lain yang langsung relevan dengan etos kerja adalah sebaik mungkin atau secara optimal dalam melaksanakan pekerjaan

- c) Kerja sebagai bentuk keberadaan manusia;

Kerja sebagai bentuk keberadaan manusia diartikan sebagai amal perbuatan atau kerjanya itu adalah apa yang dimilikinya. Manusia ada karena amal atau perbuatannya, dan dengan adanya amal tersebut manusia mampu untuk mencapai harkat dan martabat yang setinggi-tingginya., yaitu bertemu Tuhan dengan penuh keridlaan.

- d) Orang mukmin yang kuat lebih dicintai Allah.

Sebuah hadits shahih menuturkan adanya sabda Rasulullah SAW yang bercerita bahwa orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah SWT dari pada orang mukmin yang lemah, meskipun keduanya ada kebaikan di dalamnya.<sup>86</sup>

## 2) Tangguh

Tangguh merupakan sikap yang melambangkan sikap akan ketahanan diri dalam menghadapi tantangan.<sup>87</sup> Sikap tangguh yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat mencakup perilaku, yakni:

- a) Melaksanakan peraturan sekolah sebagai bentuk atas sikap disiplin dan tanggung jawab;
- b) Tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam meraih keinginan;
- c) Mencoba mencari pemecahan dari soal yang belum dapat diselesaikan hingga menemukan solusinya.

---

<sup>86</sup>Aminudin dkk, *Membangun Karakterdan Kepribadian...*, hlm. 191.

<sup>87</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 43.

### 3) Daya juang

Daya juang merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak serta berupaya secara baik dan maksimal serta mengatasi segala kesulitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>88</sup> daya juang dapat dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya yaitu motivasi dari lingkungan sekitar dan diri sendiri terutama dari orangtua, keyakinan, serta karakter yang dimiliki. Karakter pemalu, pendiam, serta kurang percaya diri akan menghambat daya juang seseorang. Sedangkan seseorang yang memiliki karakter yang ramah serta senang bergaul akan mendukung karakter daya juang yang terdapat dalam diri seseorang.<sup>89</sup>

### 4) Professional

Professional merupakan seseorang yang menyanggah suatu jabatan yang membutuhkan keahlian serta ketrampilan yang tinggi. Hal ini akan memengaruhi penampilan atau kinerja individu dalam menjalankan profesinya. Seseorang yang memiliki sikap profesionalisme akan memiliki ciri-ciri:

- a) Memiliki ilmu, pengalaman, dan kecerdasan yang dibutuhkan untuk menganalisis suatu masalah;
- b) Mandiri karena yakin akan kemampuan diri sendiri;
- c) Bersikap terbuka serta menghargai pendapat orang lain, namun cemat dalam memilih yang terbaik bagi diri sendiri.<sup>90</sup>

### 5) Kreatif

Kreatifitas merupakan cara berpikir idividu yang berpikiran baik atau positif serta percaya kepada kemampuan diri untuk membuat hal yang baru, menarik, serta bisa diterima disemua kalangan.<sup>91</sup> Kreatif merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang tepat untuk meningkatkan keaktifan seseorang, dan senantiasa

<sup>88</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 43.

<sup>89</sup>Wiwit Salindri dan Satih Saidiyah, "Daya Juang Mahasiswa Asing", *Jurnal Ilmiah Psikologi* Desember, Vol. 3, No. 2, 2016. Diakses pada 9 Maret 2020, Jam 7:29, hlm. 213.

<sup>90</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 46.

<sup>91</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 47.

melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat. Namun yang lebih penting adalah faktor tumbuh dan berkembangnya sifat kreatif yang terdapat dalam diri seseorang.<sup>92</sup>

Karakter kreatif diidentikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan guna menciptakan sesuatu yang baik atau daya cipta.<sup>93</sup> Dalam rangka pembentukan nilai karakter yang terdapat pada peserta didik, nilai kreatif harus ditumbuhkembangkan oleh anak-anak sejak dini. Hal tersebut bertujuan agar menghasilkan karya dan pemikiran yang baru. Maka dari itu, sifat kreatif dan inovatif bisa menentukan kualitas hidup seorang dan masyarakat secara keseluruhan.

Berfikir serta melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Karakter kreatif dapat dicapai apabila telah memenuhi indikator

- a) Menciptakan situasi belajar yang mendorong munculnya kreativitas pada peserta didik
- b) Memberi tugas yang menantang munculnya kreativitas peserta didik seperti tugas projek, karya ilmiah.
- c) Menghasilkan suatu karya baru, baik otentik maupun karya baru.<sup>94</sup>

## 6) Berani

Keberanian secara bahasa memiliki arti mempunyai hati yang mantap serta rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan lain sebagainya; atau tidak takut. Menurut Marilyn King, keberanian dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu visi, tindakan nyata, serta semangat. Maka jika ketiga hal tersebut terpenuhi, rasa takut dan khawatir bisa untuk diatasi. Dan, meraih impian akan

<sup>92</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi, ...* hlm. 152.

<sup>93</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 98.

<sup>94</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, hlm. 10.

menjadi mudah. Seseorang yang memiliki keberanian akan memiliki ciri-ciri: Tekad, percaya diri, konsistensi, dan optimisme.<sup>95</sup>

Seseorang yang memiliki karakter berani akan memiliki keberanian dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia. Nilai karakter berani akan dicapai dengan menggunakan indikator: berani berbuat baik dan benar, berani menghadapi musuh, berani mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.<sup>96</sup>

### 7) Menjadi pembelajar sepanjang hayat

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan untuk menjadikan makhluk hidup belajar. Ketika belajar, manusia akan mengalami perubahan yang muncul dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, seperti halnya peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, daya pikir, dan ketrampilan.<sup>97</sup>

Menjadi pembelajar sepanjang hayat maksudnya bahwa menuntut ilmu tidaklah sebatas pada sekolah saja, melainkan dilaksanakan sepanjang hayat. Dalam Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib. Kewajiban menuntut ilmu ini ada dua macam, yaitu: *Fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*. *Fardhu 'ain* merupakan kewajiban menuntut ilmu yang terkait dengan individu muslim yakni tentang pokok-pokok ajaran agama yang termasuk dalam rukun Islam. *Fardhu kifayah* adalah kewajiban menuntut ilmu yang keberadaannya terkait dengan kepentingan masyarakat muslim dan masyarakat umum.<sup>98</sup>

#### d. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan tindakan dalam menghargai semangat kerja sama serta bahu-membahu guna menyelesaikan masalah secara bersama. Indikator subnilai gotong royong adalah:

<sup>95</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 48.

<sup>96</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 101.

<sup>97</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 49.

<sup>98</sup>Aminudin dkk, *Membangun Karakter dan...*, hlm. 134.

## 1) Menghargai

Sikap menghargai orang lain termasuk dalam upaya untuk membina kerukunan hidup, agar masyarakat yang saling menghormati bisa terwujud. Manusia akan memiliki kecenderungan alamiah untuk menanggapi atau menghargai. Dengan menghargai orang lain akan sangat bermanfaat serta memiliki pengaruh penting bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat. Maka dari itu dalam menjalani hidup, kita diharapkan untuk menerapkan sikap saling menghargai.<sup>99</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin untuk hidup sendiri. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan orang lain, baik itu untuk kepentingan individual ataupun kelompok. Dalam islam, telah diatur agar dalam berinteraksi sosial, yakni harus bersikap menghargai dan menghormati orang lain. Seseorang yang telah terbiasa melakukan sikap tersebut akan mendapatkan sikap atau perlakuan yang baik pula dari orang lain. Islam memberikan ajaran bagaimana seharusnya seorang muslim menghormati muslim lainnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ  
وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

IAIN PURWOKERTO

Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan, serta mendoakan orang bersin.

Jika kelima hal diatas dapat terpenuhi , maka akan tercipta keharmonisan serta tidak terjadi pertengkaran dan saling curiga di antara sesama muslim.<sup>100</sup> Cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap menghargai orang lain yakni:

a) Jangan merasa diri sendiri adalah yang paling baik dan bear;

<sup>99</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 52.

<sup>100</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 133-134.

- b) Berujarlah dengan sopan dan lembut;
- c) Jangan memaksa kehendak diri sendiri kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.

## 2) Kerja sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang sosiatif, ini berarti kegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama ini merupakan hal yang sangat bermanfaat, menurut Koesnadi kerja sama akan mendorong persaingan, sehingga tujuan bisa tercapai dengan cara meningkatkan produktivitas. Dengan bekerja sama juga akan meningkatkan semangat kerja individu, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih produktif, efektif, serta efisien. Kerja sama dapat dilingkungan mana saja, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Contoh kerja sama tersebut adalah:

- a) Saling membantu dalam memahami pelajaran
- b) Membersihkan kelas bersama-sama
- c) Kerja bakti di lingkungan sekitar
- d) Saling meringankan beban kerja setiap anggota keluarga.<sup>101</sup>

## 3) Inklusif

Inklusif merupakan perilaku melihat dari sudut pandang orang lain untuk mencoba memahami sebuah permasalahan. Perilaku inklusif digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun serta mengembangkan lingkungan agar bisa semakin terbuka, dengan cara melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang, kemampuan, sifat, kondisi, status, budaya, dan lain sebagainya. Jadi, lingkungan inklusif ini merupakan lingkungan masyarakat yang terbuka, ramah, dan menyenangkan, karena setiap orang akan saling merangkul dan menghargai setiap perbedaan yang ada.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 54.

<sup>102</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 55.

#### 4) **Komitmen atas keputusan bersama**

Keputusan adalah segala bentuk perjanjian yang sudah ditetapkan serta disetujui oleh pihak yang bersangkutan. Dalam komitmen perlu ada beberapa nilai yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan bersama, yakni:

- a) Kebersamaan;
- b) Adanya persamaan derajat dan hak;
- c) Melaksanakan hasil dari keputusan secara bertanggung jawab;
- d) Menghargai pendapat yang berbeda;
- e) Mencari solusi atau titik temu kesepakatan dengan bijaksana.<sup>103</sup>

#### 5) **Tolong menolong**

Menolong diartikan sebagai perbuatan membantu untuk meringankan beban orang lain. Dengan adanya perilaku tolong menolong maka dapat meringankan beban lain.<sup>104</sup> Perilaku tolong menolong yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Membantu ibu dan ayah;
- b) Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan;
- c) Membantu orang lain ketika terkena musibah;
- d) Menolong tetangga atau masyarakat yang membutuhkan bantuan;
- e) Memberi sedekah kepada yang membutuhkan.

Dalam islam, diajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, hal ini seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tolong menolong merupakan sikap keluhuran dan keagungan yang dimiliki oleh beliau. Begitu mulianya sikap karakter dalam islam, hingga Nabi Muhammad SAW berulang kali berkata kepada para sahabat:

---

<sup>103</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 56.

<sup>104</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 59.



إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنِكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang memiliki sikap terbaik (kepada orang lain).

Dari hadits di atas sangatlah jelas bahwa orang yang memiliki sikap baik serta menolong orang lain, adalah seseorang yang dimuliakan. Adapun sikap tolong menolong ini akan memberi pengaruh besar dan perbuatan baik bagi mereka yang mau melaksanakan sikap tolong menolong ini.<sup>105</sup>

#### 6) Solidaritas

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan yang harus dimiliki oleh anggota kelompok yang sama, maksudnya yakni perasaan yang dimiliki untuk mengikat sebuah kelompok untuk kepentingan bersama. Dengan adanya sikap solidaritas, maka antara satu anggota dengan anggota yang lain akan memiliki keinginan untuk saling membantu, dan kepedulian kepada orang-orang di sekitarnya. Sikap solidaritas didasarkan atas prinsip yaitu:

- a) Terjaganya rasa persaudaraan dan kebersamaan berteman;
- b) Peduli terhadap orang lain;
- c) Peka kepada lingkungan sekitar;
- d) Kompak.<sup>106</sup>

#### 7) Empati

Secara istilah empati memiliki arti kemampuan untuk merasakan kondisi emosi atau perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Alfred Adler, empati adalah sikap menerima apa yang dirasakan oleh orang lain, lalu menempatkan diri pada orang tersebut. Empati merupakan keadaan mental yang membuat orang merasakan keadaan atau perasaan orang lain.<sup>107</sup>

<sup>105</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 137.

<sup>106</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm 60.

<sup>107</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 62.

Sikap empati merujuk pada emosi moral yang membantu seseorang memahami perasaan orang lain, sehingga mereka akan menjadi peka terhadap kebutuhan perasaan orang lain. Mendorong orang yang kesusahan atau kesakitan, dan menuntutnya memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.<sup>108</sup>

#### e. Nilai Integritas

Nilai integritas adalah sikap dan perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan diri untuk senantiasa dapat dipercaya serta memiliki komitmen dan kesetiaan. Indikator subnilai integritas adalah:

##### 1) Kejujuran

Secara harfiah, kejujuran yang berasal dari kata pokok jujur memiliki arti lurus hati; tidak berbohong; tidak curang.<sup>109</sup> Kejujuran merupakan tindakan terpuji yang dimiliki oleh seseorang, dengan adanya kejujuran maka orang lain akan lebih percaya. Dalam perbuatan sehari-hari, contoh perilaku yang dapat melanggar norma kejujuran serta harus untuk dihindari adalah:

- a) Mengambil barang atau hak orang lain atau mencuri;
- b) Terus menerus berkata tidak jujur;
- c) Memanipulasi sesuatu
- d) Korupsi
- e) Mengingkari janji.

Nilai kejujuran merupakan karakter yang penting untuk ditumbuhkembangkan, hal ini bertujuan karena ketidakjujuran merupakan sikap yang akan membawa seseorang ke dalam kesulitan. Mengajarkan sifat jujur kepada seseorang tidak hanya cukup dengan penjelasan secara lisan, tetapi juga dengan pemahaman, metode yang tepat, serta keteladanan.<sup>110</sup>

Sikap jujur ditandai dengan menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Indikator nilai

<sup>108</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 54.

<sup>109</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi...*, hlm. 132.

<sup>110</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi...*, hlm. 134-135.

karakter jujur adalah berkata benar apa adanya, mengatakan yang berani itu benar, mengatakan yang salah itu salah.<sup>111</sup>

## 2) Cinta kebenaran

Menurut kamus Oxford, kebenaran diartikan sebagai sifat ataupun keadaan yang sebenarnya; fakta atau keyakinan yang bisa diterima sebagai hal yang benar; atau hal yang benar atau sesuai dengan kenyataan atau fakta. Sifat mencintai kebenaran dalam diri seseorang bisa diamati saat orang lain menunjukkan kesalahannya. Seseorang yang mencintai kebenaran akan mampu menerima pandangan orang lain serta mengoreksi kesalahannya.<sup>112</sup>

## 3) Setia

Sikap setia merupakan sifat utama yang ditimbulkan oleh seseorang karena adanya rasa hormat terhadap orang lain. Dengan adanya kesetiaan akan memunculkan sikap tangguh, teguh serta menepati janji.<sup>113</sup> Setia diartikan sebagai sikap berpegang teguh pada janji dan pendiriannya. Seseorang yang memiliki sikap setia akan tergambar pada indikator: mau merasakan perasaan orang lain, memenuhi janjinya, mau berkorban demi cinta dan kepercayaan.<sup>114</sup>

Contoh perilaku setia yang dikerjakan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu:

- a) Menjaga kerukunan dalam masyarakat
- b) Menghormati guru serta sesama teman;
- c) Aktif untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah;
- d) Mengakui adanya persamaan derajat, hak serta kewajiban asasi manusia tanpa membeda-bedakan.

## 4) Komitmen moral

Komitmen merupakan janji terhadap diri sendiri atau orang lain yang tergambar pada tindakan. Dengan adanya komitmen akan

<sup>111</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 103.

<sup>112</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm 65.

<sup>113</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm 66.

<sup>114</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 104.

mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta semangat kerja dalam menalakan tugas untuk menuju kemajuan. Dengan adanya komitmen maka kinerja yang dilakukan akan menyenangkan. Contoh perilaku komitmen yang terjadi pada pererta didik, yaitu:

- a) Mempunyai semangat belajar serta kreatif dalam belajar;
- b) Sabar dan tidak putus asa;
- c) Disiplin dalam belajar.<sup>115</sup>

#### **5) Anti korupsi**

Korupsi merupakan tindakan menyalahgunakan kepercayaan yang dikuasakan terhadap seseorang demi keutungan sepihak. Contoh tindakan korupsi yaitu: Pernyuapan; Penggelapan; Pemerasan; Gratifikasi. Contoh sikap antikorupsi yang bisa dilaksanakan yakni:

- a) Mengajarkann rasa jujur dan tanggung jawab sejak dini;
- b) Menjadi pribadi yang jujur;
- c) Mengadakan kanitn kejujuran untuk melatih kejujuran.<sup>116</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>115</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm 67.

<sup>116</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduann Implementasi...*, hlm. 68.

## 6) Adil

Keadilan merupakan kondisi ideal yang dapat didasarkan kepada nilai moral yang berlaku. Secara umum, sikap adil berkaitan dengan sikap dan tindakan yang menuntut agar semua orang diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya.<sup>117</sup> Sikap adil adalah menempatkan sesuatu pada tempat semestinya. Indikator karakter adil secara rinci yaitu bersikap sama kepada sesama teman, membagi sesuatu secara sama dan seimbang, tidak pilih kasih, dan tidak berbuat aniaya.

Keadilan akan menuntut seseorang untuk bisa memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun. Seseorang yang bersikap adil akan terdorong untuk membela orang lain yang diperlakukan dengan tidak adil serta menuntut agar setiap orang diperlakukan secara adil.<sup>118</sup>

## 7) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri terhadap semua tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja.<sup>119</sup> Contoh perilaku tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain, serta masyarakat yakni:

- a) Menjaga nama baik diri sendiri dan keluarga;
- b) Datang tepat waktu;
- c) Membantu orang lain;
- d) Mengerjakan tugas-tugas;
- e) Ramah terhadap orang lain;
- f) Menjaga keamanan lingkungan.

Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani

<sup>117</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 70.

<sup>118</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 60.

<sup>119</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 70.

menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, serta perbuatan yang dilakukannya. Sikap tanggung jawab dapat dicapai dengan menggunakan indikator: menyelesaikan semua tugas dan kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, serta berani mengambil resiko.<sup>120</sup>

### 8) Teladan

Teladan merupakan sikap yang dapat dicontoh untuk dijadikan pegangan dalam hidup dan sehari-hari. Teladan merupakan salah satu perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat. Contoh perilaku teladan adalah:

- a) Jujur;
- b) Tanggung jawab;
- c) Menghormati orang lain;
- d) Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan;
- e) Bersikap baik kepada semua.<sup>121</sup>

## C. Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel adalah karya sastra yang paling populer di dunia, tetapi bentuk sastra tersebut yang paling banyak beredar di dunia. Kata Novel berasal dari bahasa Jerman yaitu *novella*, atau bahasa Inggris yaitu *novella*; *novel*. Secara harfiah novel memiliki arti suatu barang baru yang kecil, yang kemudian memiliki arti yaitu cerita pendek yang berbentuk prosa.<sup>122</sup>

Menurut H. B. Jasin, novel adalah

*“Suatu kejadian yang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.”*<sup>123</sup>

<sup>120</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm 100-102.

<sup>121</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 72

<sup>122</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 9

<sup>123</sup>Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*, (Jakarta: Erlangga, 1989) hlm. 19

Secara umum, yang dimaksud dengan novel adalah media untuk menuangkan perasaan, pikiran serta gagasan penulis dalam merespon kehidupan yang berada di sekitarnya. Ketika berada di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan yang baru, maka nurani seorang penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah novel atau cerita.<sup>124</sup>

## 2. Ciri-ciri Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki ciri khas tersendiri daripada karya sastra lain. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah kata ataupun kalimat, novel mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Novel memiliki cerita yang lebih panjang dari pada cerpen, sehingga novel dapat mengemukakan cerita lebih banyak, lebih detail, lebih rinci, serta lebih banyak berisi berbagai permasalahan yang kompleks. Secara umum, ciri-ciri novel yaitu:

- a. Jumlah kata dalam novel mencapai 35.000 buah ;
- b. Jumlah halaman dalam novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto;
- c. Jumlah waktu yang diperlukan untuk membaca novel rata-rata diperlukan sekitar 2 jam atau 120 menit;
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku;
- e. Novel berisi lebih dari satu impresi;
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek;
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi;
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas;
- i. Kelajuan dalam novel lebih lambat;
- j. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

---

<sup>124</sup>Nursito, *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2000), hlm. 168.

### 3. Unsur-Unsur Novel

Novel memiliki unsur-unsur serta bagian-bagian, yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun dalam novel secara garis besar terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik terdiri atas keadaan subyektivitas individu pengarang yang memiliki keyakinan, sikap serta pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut yang akan menyebabkan karya sastra menjadi sebuah karya sastra, unsur-unsur intrinsik secara faktual bisa dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel yaitu unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur tersebut yaitu adalah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.<sup>125</sup>

#### a. Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam cerita. Menurut Burhan, tema adalah makna atau gagasan dasar umum yang menopang pada sebuah karya sastra sebagai struktur semantic dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif serta biasanya dilakukan dengan implisit.

Tema dapat dikatakan pula sebagai dasar pada cerita, gagasan dasar yang umum pada sebuah karya novel. Gagasan ini yang ditentukan oleh penulis sebelum mengembangkan isi ceritanya. Untuk menemukan tema dalam sebuah karya sastra, haruslah menemukan kesimpulan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasar pada bagian-bagian cerita.<sup>126</sup>

#### b. Plot

---

<sup>125</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 23.

<sup>126</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 114.



Plot merupakan sebuah unsur fiksi yang penting dalam sebuah karya sastra, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap plot sebagai hal yang penting diantara unsur fiksi yang lain. Novel yang bersifat menceritakan sesuatu dan tujuan utamanya menyampaikan cerita akan memilih cara pemlotan yang sederhana.<sup>127</sup>

#### c. Penokohan

Istilah tokoh berarti orang atau pelakku dalam cerita, misalnya sebagai jawaban atas pertanyaan: “Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?”. Tokoh cerita menurut Abrams merupakan orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, ataupun drama yang diartikan oleh pembaca memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan serta apa yang dilakukan dalam tindakan.<sup>128</sup>

#### d. Latar

Latar atau *setting* atau disebut juga sebagai landas tumpu, merupakan hal yang mengarah kepada pengertian tempat, hubungan waktu, serta lingkungan sosial tempat terjadi peristiwa yang terdapat dalam cerita. Latar berisi gambaran cerita secara jelas dan konkret. Hal ini yang akan memberikan kesan realistis kepada pembaca, serta menciptakan suasana cerita yang seolah-olah terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa merasakan sendiri cerita yang terjadi.<sup>129</sup>

#### e. Sudut pandang

Sudut pandang merujuk pada cara sebuah cerita atau karya sastra diceritakan, serta cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarang cerita untuk menyajikan cerita kepada para pembaca. Dengan demikian, sudut pandang merupakan teknik, strategi, siasat yang secara sengaja akan dipilih oleh pengarang guna mengemukakan gagasan serta cerita.

Sudut pandang sendiri secara garis besar, terbagi menjadi dua macam. Yaitu sudut pandang orang pertama, dan sudut pandang orang

---

<sup>127</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 181.

<sup>128</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 247.

<sup>129</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 303.

ketiga. Sudut pandang orang pertama atau persona pertama, *first-person* menggunakan gaya “aku”. Sementara sudut pandang orang ketiga atau persona ketiga, *third-person* menggunakan gaya “dia”.<sup>130</sup>

#### D. Nilai Karakter dalam Novel

Novel atau karya sastra dapat dijadikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, hal ini disebabkan karena novel atau karya sastra berhubungan erat dengan keharuan. Maksudnya yakni novel atau karya sastra dapat memberikan rasa haru, moral, keindahan, keagamaan, khidmat terhadap tuhan, serta cinta terhadap sastra bangsanya.<sup>131</sup> Lebih lanjut lagi, novel terkait dengan pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai media untuk menimbulkan pengaruh cara berpikir mengenai baik buruk, benar salah, serta cara hidup baik diri sendiri maupun bangsanya.<sup>132</sup>

Novel memiliki potensi yang cukup besar guna membawa masyarakat kepada perubahan, hal ini termasuk juga ke dalam perubahan karakter. Novel sebagai karya sastra yang berekspresi seni bahasa bersifat reflektif serta interaktif, mampu menjadi semangat bagi munculnya perubahan pada masyarakat, bahkan termasuk kebangkitan suatu bangsa untuk lebih baik, meningkatkan penguatan rasa cinta kepada tanah air, dan sebagai sumber motivasi serta inspirasi kekuatan moral bagi perubahan sosial dan budaya menuju keadaan yang lebih baik serta mandiri dan merdeka.<sup>133</sup>

Terkait fungsi novel lebih mendalam khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter, novel dapat digunakan sebagai media pembentukan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dengan dua langkah. Dua langkah tersebut adalah, (1) pemilihan bahan ajar; (2) pengelolaan proses pembelajaran. Novel sebagai pemilihan bahan ajar

---

<sup>130</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 339.

<sup>131</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 15.

<sup>132</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 127.

<sup>133</sup>Herfanda, *Komunitas Sastra Indonesia: Catatan Perjalanan Tangerang*, (Tangerang: Komunitas Sastra Indonesia, 2008), hlm. 131

maksudnya adalah bahwa novel yang digunakan bukan semua novel, melainkan ada kriteria yang diambil yakni novel merupakan karya sastra yang baik secara etis dan estetis. Sementara novel dapat dijadikan sebagai pengelolaan pembelajaran maksudnya adalah, pendidik tetap mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel.<sup>134</sup>

Seorang filsuf sekaligus sebagai ahli sastra yaitu Aristoteles mengungkapkan bahwa salah satu fungsi novel yaitu sebagai media pembersih jiwa atau kataris baik bagi penulis maupun pembacanya. Bagi pembaca, novel akan menjadi perantara untuk membuka pikiran dan perasaan. Hal ini dirasakan karena telah mendapatkan ilmu dan hiburan setelah membacanya. Sama halnya juga bagi penulis, jiwa penulis akan menjadi bersih dan terbuka karena telah berhasil mengekspresikan semua yang ada dalam pikiran dan perasaannya.<sup>135</sup>

Penggunaan novel sebagai karya sastra dalam kaitannya dengan pendidikan karakter sangat erat. Pengajaran dengan menggunakan novel akan memberikan adil yang cukup signifikan terhadap keberhasilan pengembangan manusia yang baik. Hal tersebut asal memperhatikan penggunaan pendekatan yang tepat, pendekatan tersebut dengan merangsang terjadinya olah hati, olah rasa, olah raga, serta olah pikir.<sup>136</sup>

Meski sebenarnya, pendidikan karakter tidak hanya diinternalisasikan dengan menggunakan novel. Di dalam novel pada umumnya berisi cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan, yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia.

---

<sup>134</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 135.

<sup>135</sup>Ririn Ayu Ningsih, "Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol. 2, No. 2, September 2015. Diakses pada 24 Desember 2019, Jam 10:43, hlm. 68.

<sup>136</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 136.

### BAB III

#### DESKRIPSI NOVEL BUMI MANUSIA

##### A. Biografi Pramoedya Ananta Toer

Pramoedya Ananta Toer atau yang biasa disapa sebagai Pram lahir di Jetis, Blora, Jawa Tengah, Indonesia pada 6 Februari 1925. Ia merupakan anak pertama dari delapan bersaudara, empat adiknya yakni laki-laki dan sisanya adalah perempuan. Ibunya yang bernama Oemi Saidah merupakan ibu rumah tangga sekaligus menjadi pedagang nasi untuk menambah penghasilan keluarga mereka, sementara Ayah Pram yang bernama Mastoer adalah seorang guru. Selain menjadi seorang guru, Mastoer sekaligus pernah menjabat sebagai kepala sekolah Institut Boedi Oetomo serta seorang penulis. Barangkali, Pram memiliki bakat menulis dari ayahnya ini.<sup>137</sup>

Masa pendidikan Pram dimulai melalui pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Blora, Radio *Volkschool* Surabaya pada 1940-1941. Kemudian pendidikannya dilanjutkan di Taman Dewasa atau Taman siswa pada tahun 1942-1943, setelahnya dilanjutkan ke Kelas dan Seminar Perekonomian dan Sosiologi oleh Drs. Mohammad Hatta, Maruto Nitimihardjo serta sekolah Stenografi pada tahun 1944-1945. Dan beliau juga pernah ke Sekolah Tinggi Islam Jakarta pada tahun 1945. Selama masa pendidikannya tersebut, Pram mengalami banyak rintangan yang harus dilaluinya.

Salah satu rintangan yang harus dijalani oleh Pram tidak bukan datang dari ayahnya sendiri, yang juga adalah seorang aktivis dalam dunia pendidikan. Pram yang notabene adalah anak yang terlahir premature, tidak mampu menamatkan sekolah dasarnya secara langsung. Pram gagal untuk naik ke kelas yang selanjutnya, bahkan hingga tiga kali berturut-turut. Itu yang menyebabkan ayah Pram, memutuskan untuk mengeluarkan Pram dari bangku sekolah dan memilih mengajar Pram secara langsung di rumah.

---

<sup>137</sup>Muhammad Rifai, *Pramoedya Ananta Toer*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 34-35.

Saat menjalani proses pembelajaran di rumah, ayahnya menggunakan metode empiri. Metode empiri yaitu metode pembelajaran yang menggunakan pengalaman sebagai sumber dari pengetahuan.<sup>138</sup> Dengan begitu, ayahnya menunjukkan hal yang konkret dan kemudian dikorelasikan dengan pembelajaran. Sayangnya, rintangan yang harus dihadapi oleh Pram adalah sikap kasar yang diberikan ayahnya. Bahkan, tidak jarang ayahnya membentak atau marah terhadap Pram. Itu membuat, Pram selalu menangis ketika selesai diajar oleh ayahnya tersebut.

Perasaan kacau Pram karena perlakuan kasar ayahnya membuat perasaan inferioritas<sup>139</sup> dalam diri Pram. Ia menjadi pribadi yang tidak percaya diri, karena perkataan bodoh yang diberikan oleh ayahnya. Bahkan, Pram harus mengulangi menamatkan studi sekolah dasarnya hingga dua kali karena ayahnya pada tahun 1940. Setelah lulus untuk kedua kalinya tersebut, Pram melanjutkan sekolah selanjutnya di *Radio Vackschool* atau sekolah radio. Hal ini sesuai bakat dan kesenangannya pada bidang elektro, bakat ini ia senangi sejak berada di bangku sekolah dasar, dan dinyatakan lulus sekolah elektro pada tahun 1941.

Pram tercatat merupakan seseorang yang semasa hidupnya sering keluar masuk penjara, 3 tahun terkurung dalam penjara Kolonial, 1 tahun di Orde Lama, dan 14 tahun di Orde Baru yakni pada 13 Oktober 1965-Juli 1966, pulau Nusa-kambangan Juli 1969-16 Agustus 1969, pulau Buru Agustus 1969-12 November 1979. Hingga pada 21 Desember 1979 Pramodya Ananta Toer akhirnya mendapatkan surat pembebasan secara hukum tidak bersalah serta tidak terlibat dalam G30S PKI tetapi Pram masih dikenakan tahanan rumah, tahanan kota, hingga tahanan negara sampai tahun 1999 serta wajib lapor ke Kodim Jakarta Timur satu kali seminggu selama kurang lebih 2 tahun.

Perjuangan Pram memang cukup sulit, ia kerap mengalami ketidakadilan pada saat pemerintahan Orde Baru. Pengasingannya ke pulau

---

<sup>138</sup>Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Jogjakarta: Belukar, 2004), hlm. 53.

<sup>139</sup>Inferioritas dalam KBBI diartikan sebagai rasa rendah diri.

buru yang ia rasakan, adalah tanpa proses pengadilan. Pramoedya bahkan semakin dituduh menjadi golongan kiri karena sangkut pautnya dengan Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat), yang sering dikaitkan dengan Partai Komunis Indonesia. Pada kenyataannya, Lekra memang lekat dengan Partai Komunis Indonesia. Namun lembaga yang bertujuan untuk menaungi sastrawan ini tidak pernah menjadi bagian resmi dari partai politik yang berhaluan kiri tersebut. Kenyataan tersebut tak membuat rezim Orde Baru yang anti komunis untuk berhenti membasmi Lekra. Lekra tetap dianggap sebagai bagian dari PKI oleh pemerintahan Orde Baru, hal ini menyebabkan banyak dari anggota Lekra termasuk Pramoedya ditahan dan ditahan karya sastranya.

Meski pemerintah Orde Baru membuatnya terkurung dalam tahanan di Pulau Buru, tak membuat jiwa sastra dalam dirinya berhenti. Ia tetap bisa berkarya, karya tersebutlah yang kelak menjadi kebanggaan Indonesia di mata dunia. Karya sastra pertamanya di Pulau Buru adalah *Arus Balik* pada Oktober 1974, yang menggambarkan kejatuhan Nusantara pada abad ke-16. Karya sastra selanjutnya yang diciptakan Pram di Pulau Buru adalah *Bumi Manusia*, yang ditulis mulai pada awal tahun 1975. Di dalam tahanan, Pramoedya mencoba untuk menyampaikan karya sastranya kepada tahanan lain yang memiliki minat dan pengetahuan pada seni sastra pula. Dalam tahanan, ia menyampaikannya secara sembunyi-sembunyi dari rampasan para petugas yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Setelah bebas dari Pulau Buru pada tahun 1979, Pram bersama rekan yang juga menjadi tahanan di Pulau Buru, Hasjim Rahman dan Joesoe Isak mendirikan sebuah penerbit bernama Hasta Mitra. Perjuangan ketiga sastrawan ini lagi-lagi mengalami kejaran dengan pemerintahan Orde Baru. Setelah sukses dengan cetakan pertama *Bumi Manusia*, sebagai buku pertama terbitan penerbit ini. Cap sebagai mantan tahanan politik pada orang-orang dibalik suksesnya novel tersebut membuat pemerintah Orde Baru was-was. Organisasi dan lembaga bentukan yang mendukung pemerintahan Orde Baru mulai membentuk diskusi yang menyelidiki *Bumi Manusia* dan sukses menjadi pemberitaan masyarakat.

Akibatnya, setelah terbit sekuel kedua dari Bumi Manusia yang berjudul Anak Semua Bangsa pada tahun 1981, Joesoef dan Hasjim rutin menerima panggilan dari Kejaksaan Agung. Hingga pada Mei tahun 1981, pemerintahan Orde Baru sukses membuat kedua novel karya Pram tersebut dilarang peredarannya dan ditarik keberadaannya dari masyarakat. Kejaksaan Agung berdalih bahwa kedua novel itu memuat ajaran Marxisme-Leninisme. Dan empat bulan setelahnya, Joesoef harus merasakan kembali dinginnya tahanan.

Keberadaan karya Pram yang dituduh melenceng ke paham kiri, dan membuat orang-orang yang berkaitan dengan novel tersebut dicap sebagai golongan kiri, tak terkecuali dengan para penikmat karya Pram. Hal tersebut berlangsung lama, hingga mulai runtuhnya pemerintahan Orde Baru pada tahun 1998. Mulailah pada tahun 2000an, karya-karya Pram mulai dilirik kembali para pecinta sastra. Selama hidupnya, Pram banyak meraih penghargaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dari tangannya tersebut bahkan telah lahir lebih dari 50 karya yang diterjemahkan pula ke dalam lebih dari 42 bahasa asing. Karena kiprahnya serta karya-karya yang menajubkan dalam bidang sastra dan kebudayaan, Pram dianugerahi berbagai penghargaan internasional, diantaranya yaitu: *The PEN Freedom to Write Award* pada tahun 1988, *Roman Magsaysay Award* pada tahun 1995, *Fukuoka Culture Grand Prize* di Jepang pada tahun 2000, *The Norwegian Authors Union* pada tahun 2003, *Pablo Neruda* yang merupakan penghargaan dari Presiden Republik Chile *Senor Ricardo Lagos Escobar*. Tercatat hingga saat ini, Pram merupakan satu-satunya wakil dari Indonesia yang sering masuk ke dalam daftar Kandidat Pemenang Nobel Sastra.

## **B. Karya-Karya Penulis**

Pram merupakan penulis Indonesia yang terkemuka, namanya sering dibicarakan pengkritik sastra baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satunya adalah A. Teeuw, ia mengungkapkan bahwa Pram adalah seorang penulis yang langka, kemunculannya hanya sekali dalam generasi atau bahkan dalam satu

abad.<sup>140</sup> Pram memiliki lika-liku hidup yang sulit serta mendapat banyak tekanan hingga berkali-kali masuk ke dalam penjara, dia tetap menghasilkan karyanya walau dari tempat purba tersebut. Bahkan, karya-karya menjadi fenomenal hingga mendapat banyak penghargaan ke kancah internasional. Karya-karya Pramoedya Ananta Toer diantaranya yaitu:

1. Tetralogi Buru, sebuah tetralogi yang terdiri dari empat novel dimana novel pertama yaitu Bumi Manusia yang terbit pertama kali tahun 1981, lalu dilanjutkan dengan Anak Semua Bangsa yang terbit pada tahun 1981, Jejak Langkah yang terbit pada tahun 1985, serta Rumah Kaca yang terbit pada tahun 1988.
2. Sepoeloh Kepala Nica, tahun 1946, karya tersebut hilang di tangan penerbit Balingka, Pasar Baru, Jakarta, pada tahun 1947.
3. Kranji Bekasi Jatuh, tahun 1947, yang merupakan bagian dari “Di Tepi Kali Bekasi”.
4. Perburuan, tahun 1950, karya tersebut berupa pemenang dalam sayembara Balai Pustaka, Jakarta, pada tahun 1949. Sayangnya, karya tersebut telah dicekal oleh pemerintah, karena diduga mengandung muatan komunisme di dalamnya.
5. Novel berjudul Keluarga Gerilya, tahun 1950.
6. Tikus dan Manusia, tahun 1950, karya John Steinbeck. Buku tersebut telah berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Pramoedya Ananta Toer.
7. Kembali pada Tjinta Kasihmu, tahun 1950, karya Leo Tolstoy. Buku tersebut telah berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Pramoedya Ananta Toer.
8. Subuh: Tjerita-Tjerita Pendek Revolusi, tahun 1951. Buku ini berisi kumpulan tiga cerpen karya Pramoedya Ananta Toer.

---

<sup>140</sup>Nur Hastuti, “*Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra*”, Jurnal Sosiologi Sastra, Vol. 25, No. 1, 2018. Diakses pada tanggal 12 November 2019 Jam 15:51, hlm. 65.



9. Percikan Revolusi, tahun 1951, yang merupakan kumpulan cerita pendek.
10. Mereka yang dilumpuhkan (I&II), pada tahun 1951.
11. Bukan Pasar Malam, tahun 1951.
12. Di Tepi Kali Bekasi, tahun 1951. Ini merupakan sisa-sisa naskah yang dirampas oleh Marinir Belanda pada 22 Juli 1947.

### C. Unsur Instrinsik dalam Novel Bumi Manusia

#### 1. Tema

Tema yang digunakan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yaitu perjuangan tentang seorang insan manusia yang bernama Minke. Minke merupakan salah satu pribumi yang bisa bersekolah di HBS, kepandaian serta kemahirannya menulis membuat orang-orang Eropa kagum padanya. Di novel ini, digambarkan perjuangan Minke untuk memperjuangkan keadilan.

#### 2. Plot/alur

Menurut Yelland, plot atau alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa atau kerangka cerita, maksudnya adalah bahwa plot menunjukkan suatu urutan cerita dan peristiwa yang terorganisasi dan teratur.<sup>141</sup>

#### 3. Penokohan

Penokohan dalam novel biasanya bukan merupakan suatu istilah yang tidak menimbulkan kesulitan pemahaman bagi pembacanya.<sup>142</sup> Tokoh utama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer adalah Minke, sedangkan tokoh tambahan yang banyak muncul dalam novel ini yaitu:

- a. Nyai Ontosoroh.
- b. Annelies Mellema.
- c. Robert Mellema
- d. Herman Mellema

---

<sup>141</sup>Abdul Hasim dan F. Aziez, *Analisis fiksi*, (Jakarta: Multikreasi, 2012), hlm. 90.

<sup>142</sup>Abdul Hasim dan F. Aziez, *Analisis fiksi...*, hlm. 83.

- e. Ibunda Minke
- f. Robert Surhorf
- g. Darsam
- h. Jean Marais
- i. May Marais
- j. Babah Ah Tjong
- k. Jan Dapperste atau Panji Darman
- l. Juffrow Magda Peters
- m. Dokter Martinet
- n. Ir. Maurits Mellema
- o. Meiko
- p. Mevrouw Telinga
- q. Sarah dan Miriam de la Croix

#### 4. Latar/seting

Unsur latar terdiri dari tiga hal, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial-budaya. Latar tempat adalah yang menunjukkan tempat dari terjadinya suatu peristiwa. Latar tempat yang digunakan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, adalah Sidoarjo, Wonokromo, Surabaya, dan Blora. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novel. Latar waktu yang digunakan dalam novel Bumi Manusia karya Pram adalah sekitar abad 20an. Penulis menggunakan prakiraan abad, karena di dalam novel tidak disebutkan secara jelas kapan terjadinya peristiwa. Latar sosial budaya adalah sesuatu yang berhubungan atau mengarah kepada perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam novel. Latar sosial budaya yang digunakan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer adalah masyarakat pribumi pada masa pemerintahan Hindia Belanda.

#### 5. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer adalah sudut pandang orang pertama sebagai

pelaku utama. Hal ini dikarenakan tokoh utama menyebut dirinya dengan “aku”, seperti yang tertulis dalam kalimat “Telah aku timbang: belum pernah benar tampilkan diri di hadapan mata orang lain”.

#### 6. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer adalah penggunaan diksi yang menonjol dengan menggunakan bahasa Jawa dalam beberapa bagiannya. Hal ini seperti penggunaan kata *sinyo*, *raden mas*, dan *mbedah praja mboyong putri*. Selain itu, dalam novel ini kaya akan penggunaan majas. Salah satu majas yang digunakan adalah majas personifikasi, majas personifikasi adalah .... Yaitu terdapat dalam kalimat

“Ilmu pengetahuan telah memberikan padaku suatu restu yang tiada terhingga indahnyanya. Jaringan jalan keretaapi membelah-belah pulauku, Jawa. Pandang dua pemuda itu terasa menusuk punggungku. Butir-butir air yang kelabu itu merajai segalanya.”

#### 7. Amanat.

Amanat yang ingin disampaikan oleh Pramoedya Ananta Toer melalui novel Bumi Manusia yakni mengajarkan semangat perjuangan kepada para pemuda baik pada jaman tersebut hingga jaman sekarang, meski pada jaman sekarang sudah tidak ada penjajahan lagi. Ini tergambarkan dalam kalimat “Seorang terpelajar harus juga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan”

### **D. Latar Belakang Novel Bumi Manusia**

Novel Bumi Manusia merupakan Novel pertama dari rangkaian Tetralogi Pulau Buru karya Pramoedya Ananta Toer yang terbit pada pertengahan tahun 1980 oleh Hasta Mitra (Jakarta). Tetralogi Pulau Buru tersebut terdiri atas Bumi Manusia, Jejak Langkah, Anak Semua Bangsa, dan Rumah Kaca. Novel Bumi Manusia sendiri dibuat saat Pramoedya Ananta Toer menjalani masa pengasingan sebagai tahanan politik di Pulau Buru.

Berawal dari Hasjim Rahman yang merupakan mantan bos harian Bintang Timur, dan Joesoef Isak, mantan pemimpin redaksi Merdeka dan sekjen Persatuan Wartawan Asia Afrika, yang mempelopori penerbitan Bumi Manusia. Pram yang tak lama bebas dari Pulau Buru pada tahun 1979, diminta Hasjim dan Joesoef untuk bekerjasama dengan Pram untuk mendirikan sebuah penerbit. Mereka akhirnya sepakat untuk mendirikan penerbit bernama Hasta Mitra yang berada di rumah Joesoef di Duren Tiga, tak jauh dari TMP Kalibata. Ketiganya sepakat bahwa buku pertama yang akan diterbitkan oleh Hasta Mitra adalah Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Tak selang beberapa lama, naskah novel Bumi Manusia telah selesai dalam kurun waktu tiga bulan. Hingga pada Oktober 1980, Novel Bumi Manusia telah Resmi terbit.

Bumi Manusia mendapat respon yang baik dari masyarakat, dalam waktu singkat novel tersebut telah berhasil cetak ulang selama tiga kali. Namun, cap mantan tapol atau tahanan politik pada orang dibalik terbitnya novel Bumi Manusia membuat pemerintahan Orde Baru yang fobia akan komunis menjadi waspada. Organisasi bentukan atau yang mendukung pemerintahan orde baru mulai menggelar diskusi untuk mengecam karya tersebut dan menjadi pemberitaan media massa. Akibatnya, baru setelah sekual kedua dari Bumi Manusia yaitu Anak Semua Bangsa terbit pada awal 1981, Joesoef dan Hasjim rutin dipanggil ke Kejaksaan Agung. Pada tahun yang sama, Kejakgung membuat pelarangan atas kedua novel tersebut dengan dalih mengandung ajaran Marxisme-Leninisme. Hingga empat bulan kemudia, Joesoef dinyatakan sebagai tahanan dan harus dipenjara selama enam bulan.<sup>143</sup>

Keputusan Kejakgung tersebut disusul dengan surat pelarangan atas kedua karya sastra tersebut, yang dikeluarkan oleh Sekjen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang ditandatangani oleh Soeranto Wirjoprasonto, atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Surat pelarangan tersebut berisi agar tidak membeli atau menyimpan roman Bumi Manusia, alasannya tak jauh berbeda, karena diduga beredar kabar bahwa roman Bumi Manusia

---

<sup>143</sup> <https://historia.id/politik/articles/bumi-manusia-dilarang-kejaksaan-dikagumi-ibu-tien-PzdE0>

karya Pramoedya Ananta Toer mengandung pertentangan kelas dan dianggap membahayakan. Bahkan, Jaksa Agung melarang Beredarnya buku tersebut dan harus menarik buku yang terlanjur beredar di masyarakat. Pelarangan beredar tersebut diatur secara tegas berdasarkan Surat Edaran Nomor 73106/Sekjem PDK/1980 tertanggal 27 September 1980, yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>144</sup>

Adanya Surat Edaran tersebut disusul dengan keluarnya Surat Keputusan Kejaksaan Agung Nomor:Kep-052/JA/1981 tertanggal 29 Mei 1981 yang menyatakan buku Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa terlarang beredar di seluruh wilayah Indonesia. Dari seluruh novel Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa yang telah beredar di masyarakat, hanya sekitar 972 eksemplar yang bisa diperoleh dari total 20 ribu eksemplar.<sup>145</sup>

Adanya surat pelarangan terhadap novel ini seiring berubah ketika menjelang awal 2000an, dengan mulai jatuhnya pemerintahan Orde Baru. Para penjual serta penikmat novel Pram tak perlu lagi cemas dan bergerak secara diam-diam. Hal ini terbukti dengan pencatatan kembali pencetakan keenam pada Oktober 2000.

#### **E. Sekilas tentang Novel Bumi Manusia**

Bumi Manusia merupakan novel pertama dari Tetralogi karya sastrawan hebat Indonesia yaitu Pramoedya Ananta Toer, Bumi Manusia ditulis ketika Pram masih dipenjara di Pulau Buru tahun 1969-1979. Tiga novel setelahnya yaitu, Anak Semua Bangsa (1980); Jejak Langkah (1985); dan yang terakhir adalah Rumah Kaca (1987).<sup>146</sup> Bumi Manusia pertama kali diterbitkan pada tahun 1980 oleh Hasta Mitra (Jakarta), sayangnya tidak lama setelah Pram dibebaskan oleh penguasa orde baru dari pengasingannya di Pulau Baru. Novel

---

<sup>144</sup> Adhy Asmara, Analisis Ringan Kemelut Roman Karya Pulau Buru Bumi Manusia Pramoedya Ananta Toer, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981), hlm. 13.

<sup>145</sup>

<sup>146</sup>Yudiono, *Pengantar Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 302.

Bumi Manusia segera dinyatakan terlarang oleh pemerintah karena dianggap mengandung unsur komunis.<sup>147</sup>

Novel Bumi Manusia berhasil diterbitkan pertama kali oleh penerbit Hasta Mitra yang didirikan oleh Hasjim Rahman, Joesoef Isak, dan Pramoedya Ananta Toer. Pada proses penerbitannya, Pram harus mengumpulkan seluruh catatannya selama di Pulau Buru. Setelah berhasil, Pram segera mengolah naskah tersebut, yang kemudian diambilalih oleh Joesoef untuk proses editing. Pada bulan Oktober tahun 1980, novel Bumi Manusia akhirnya terbit. Respon bagus dari masyarakat diterima oleh novel ini, dalam waktu yang tak lama, Bumi Manusia berhasil dicetak ulang selama tiga kali.

Respon positif dari masyarakat, berbanding terbalik dengan yang dirasakan oleh pemerintah Orde Baru yang anti komunis. Tak lama kemudian, munculah organisasi dan lembaga yang mendukung pemerintahan untuk mengancam Bumi Manusia. Pemberitaan ini cepat menyebar ke masyarakat melalui media masa. Akibat dari hal ini, setelah sekual kedua dari novel Bumi Manusia terbit pada tahun 1981 yaitu Anak Semua Bangsa, Joesoef dan Hasjim mulai rutin untuk dipanggil ke Kejaksaan Agung. Dan hingga pada bulan Mei 1981, pemerintah Orde Baru berhasil melarang peredaran novel Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa dengan dalih mengandung ajaran Marxisme-Leninisme. Joesoef dan Pramoedya pun berhasil ditahan ke dalam tahanan karena dinilai sebagai dalang dari terbitnya novel tersebut.

Pencekalan dan penarikan edaran terhadap novel Bumi Manusia, tak membuat antusiasme masyarakat berkurang. Buku-buku Pram termasuk Bumi manusia masih beredar saat itu meski dinilai langka, baik dalam bentuk fotokopian, stensil, dan lembaran. Kebanyakan dari mereka yang membaca dan menyebarkan novel ini dengan rahasia dan diam-diam, tanpa sepengetahuan Kejaksaan Agung. Masyarakat tetap berhati-hati dengan hal ini karena pemerintah akan menangkap siapa saja yang berhubungan dengan Bumi

---

<sup>147</sup>Nur Hastuti, "*Novel Bumi Manusia...*", hlm. 65.

Manusia. Mereka yang berhubungan ini akan dicap sebagai golongan kiri, dan ditangkap secara paksa oleh Kejaksaan Agung.

Kebanyakan dari mereka yang secara diam-diam berkaitan dengan novel Bumi Manusia, mengaku bahwa mereka bukan dari Golongan Kiri. Mereka mengaku hal ini bertujuan untuk mendalami sisi Pramoedya. Dengan membaca novel ini, karakter tokoh dalam Bumi Manusia merasuk ke dalam jiwanya. Seorang Seniman Sastra, Putut menjelaskan bahwa meski dilarang dan harus sembunyi-sembunyi, banyak yang masih mendalami karya ini. Hal ini didasarkan karena dengan membacanya akan menggugah semangat nasionalisme dalam jiwa pembacanya.

Meski pada awal kedatangannya sempat dilarang oleh pemerintah, novel Bumi Manusia telah mencapai banyak penghargaan dan apresiasi dari beberapa negara asing. Novel Bumi Manusia bahkan telah diterjemahkan ke beberapa bahasa dan berhasil diterbitkan di beberapa negara, diantaranya oleh:

1. Manus Amici, yaitu *Aarde Der Mensen* edisi Amsterdam yang diterbitkan pada tahun 1981;1991;1994.
2. Beijing Da Xue, yaitu *Ren Shi Fian* yang berbahasa China, edisi Beijing yang diterbitkan pada tahun 1982.
3. Doi Shi Chu Ban Selangor, yaitu *Ren Shi Fian* yang berbahasa China, edisi Malaysia yang diterbitkan pada tahun 1983.
4. Wira Karya, yaitu Bumi Manusia yang berbahasa Melayu, edisi Malaysia yang diterbitkan pada tahun 1983.
5. Penguin Books, yaitu *This Earth of Mankind* edisi Australia yang diterbitkan pada tahun 1983.
6. Express Editio, yaitu *Garten Der Menschheit* edisi Berli, Jerman yang diterbitkan pada tahun 1984.
7. Albert Klutsch-Verlags-Vertrag, yaitu *Im Gartender Menschheit* edisi Dutch yang diterbitkan pada tahun 1984.
8. Rowohlt Taschenbuch Verlag, yaitu *Garten Der Menschheit* edisi Jerman yang diterbitkan pada tahun 1987.

9. William Morrow 7 Co., Inc, yaitu *This Earth of Mankind* edisi New York, Amerika yang diterbitkan pada tahun 1991.
10. Txalaparta, yaitu *Tierra Humana* edisi Nafarroa, Spanyol yang diterbitkan pada tahun 1995.

Novel Bumi manusia mengisahkan seorang pemuda yang bernama Minke, ia merupakan seorang pemuda yang memiliki darah priayi yang bersekolah di H.B.S, Surabaya. Minke memiliki pola pikir yang kritis, itu yang menjadikannya menjadi lebih dewasa dibanding dengan pemuda seusianya saat itu. Selain itu, Minke yang berdarah priyai mampu keluar dari lingkungan jawanya menuju manusia yang merdeka dan bebas. Disisi lain, ia malah membelah jiwa Eropanya yang dimilikinya saat berada di bangku sekolah H.B.S. Dimana pada saat itu, Eropa dipandang menjadi kiblat dan symbol dari ilmu pengetahuan dan peradaban.

Cerita ini diawali saat Minke berkesempatan untuk berkunjung ke rumah seorang Belanda yang kaya raya karena diajak oleh temannya yang bernama Robert Suurhof. Belanda kaya raya ini bernama Hermean Mellema, ia terkenal karena memiliki perkebunan yang luas serta bebarat pabrik yang berada di banyak tempat. Saat berkunjung ke rumah tersebut, Minke malah bertemu dengan gundik dan anak gadisnya yang cantik, yakni Nyai Ontosoroh dan Annelies Mellema. Minke yang baru pertama kali melihat sosok Annelies Mellema, begitu terpukau karena kecantikannya yang mengaumkan.

Setelah pertemuan Minke dengan Annelis Mellema yang pertama, mereka memendam rasa cinta antara satu sama lain. Lika-liku perjalanan mereka banyak menghadapi masalah, Minke yang merupakan seorang pribumi alias Jawa totok dianggap tidak sekufu dengan Annelies Mellema yang seorang turunan Belanda. Fakta ini akhirnya disetujui oleh ibunda dari Annelies Mellema, yaitu Nyai Ontosoroh. Meski seorang gundik dan keturunan pribumi, Nyai Ontosoroh memiliki pemikiran Eropa dan terbuka. Dia cerdas dan pandai dalam menghadapi masalah, itulah mengapa Minke sangat mengagumi sosok Nyai Ontosoroh.



Roman kisah Minke dan Annelies Mellema mengalami banyak lika-liku, Minke yang merupakan anak Bupati dari Jawa sempat tidak direstui oleh keluarganya untuk menjalin dengan seorang wanita Belanda yang terlahir dari seorang Gundik. Pendidikannya di sekolah Belanda H.B.S bahkan sempat terancam pupus, hal tersebut dikarenakan intimidasi bangsa Eropa yang terjadi kepada bangsa Pribumi. Meski demikian, hal tersebut tidak menyurutkan semangat Minke untuk tetap berjuang, hingga akhirnya dia dapat lulus dari sekolah Belanda H.B.S dan menjadi lulusan terbaik kedua.

Meski terlahir sebagai seorang anak bangsawan dan bersekolah di H.B.S, itu tak mengubah Minke menjadi sosok yang besar kepala, dan tetap bangga menjadi seorang pribumi. Sifatnya yang santun dan cerdas membuatnya prihatin terhadap nasib bangsa pribumi, melihat betapa tertindasnya nasib pribumi ia tergerak untuk memperjuangkan nasib pribumi. Melalui kecerdasannya dalam bidang kepenulisan, ia mencoba memperjuangkan nasib pribumi dengan tulisannya.

Konflik panas yang terjadi berawal ketika Herman Mellema ditemukan tewas saat berada di rumah bordil Ah Tjong. Atas kematian Herman Mellema ini membuat boomerang untuk Nyai Ontosoroh, karena diketahui ia merupakan istri simpanan. Terlebih lagi kenyataan atas ketidakadilan hukum terhadap kaum pribumi atas Belanda, serta ketiadaan hitam di atas putih atas Nyai Ontosoroh mengakibatkan perkebunan serta perternakan yang sudah lama dikelola selama puluhan tahun harus direlakan begitu saja. Hak asuh atas putrinya Annelies Mellema yang saat itu masih berada dibawah umur, terpaksa harus berpindah ke tangan putra sah Herman Mellema dari istri sahnya yang berada di Belanda yaitu Maurits Mellema.

Perlawanan atas ketidakadilan yang dialami, membuat Minke semakin terbuka dan berjuang untuk menghadapi penjajah. Menurutnya, kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa. Dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan. Hal inilah yang membuatnya ingin tetap melawan ketidakadilan. Baginya, kedudukan pribumi tidak lebih

rendah dari Belanda. Bangsa Eropa bukan hanya merampas seluruh yang menjadi milik Pribumi, termasuk aturan kepada kaum Pribumi telah dikuasai Eropa. Sebagai wujud atas perlawanan kolonialisme yang terjadi pada Pribumi, kesadaran akan nasionalisme terus timbul. Minke sebagai tokoh utama dalam Bumi Manusia yang merupakan kaum terpelajar, serta Nyai Ontosoroh memiliki peran penting terutama dalam kesadaran nasionalisme.

Tindakan nasionalisme digambarkan secara apik melalui tokoh dan karakter dalam Bumi Manusia, bentuk tindakan penghinaan dan pelecehan yang dialami, telah menimbulkan sifat untuk terlepas dari belenggu penjajahan. Hal ini dilakukan tentu untuk menjadi seorang manusia yang bebas dan tak terkekang. Dengan sudut pandang dari berbagai karakter dalam novel telah membuat pembacanya kagum dan merasakan kegelisahan sebagaimana yang dirasakan oleh tokoh Bumi Manusia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang sastrawan dunia Max Lane, ia menuturkan pesan yang terkandung dalam Bumi Manusia merupakan warisan sastra yang harus dipahami isinya untuk kebaikan Indonesia dimasa mendatang

Melalui novel Bumi Manusia, kita akan diajak untuk berimajinasi dan dibawa kemasa penjajahan Belanda. Bentuk penjajahan Belanda terhadap Bangsa Pribumi dijelaskan secara gamblang melalui tulisan yang ditulis Pram, baik itu bentuk penjajahan secara fisik maupun moral oleh bangsa Belanda terhadap Pribumi dijelaskan secara apik dan terarah. Dalam novelnya, kita diajarkan untuk memaknai nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel ini.

## BAB IV

### NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kepribadian peserta didik yang baik. Binti Maunah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik tingkah laku individu serta kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dari alam sekitarnya.<sup>148</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya Penguatan Pendidikan Karakter yang diterapkan melalui empat aspek yaitu Olah Hati (Etik), Olah Rasa (Estetik), Olah Raga (Kinestetik), dan Olah Pikir (Literasi).

Saat ini banyak variasi yang telah dilakukan oleh guru agar pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu penggunaan media pembelajaran dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah menggunakan karya sastra novel. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan dasar penyelenggaraan pendidikan karakter yaitu Tetralogi Bumi Manusia. Plot dan dialog yang terdapat dalam tetralogi tersebut menggambarkan tokoh baik protagonist maupun antagonis secara baik, tak heran jika tokoh dalam tetralogi tersebut melekat pada benak si pembaca.<sup>149</sup>

Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer merupakan buku fenomenal pertama dari tetralogi buru yang dijabarkan secara gamblang mengenai bentuk penjajahan Belanda kepada Indonesia pada saat itu. Dalam Novel ini Pramoedya Ananta Toer memberikan gambaran penjajahan Belanda kepada Indonesia secara gamblang melalui kisah Minke dan kisah Nyai Ontosoroh. Kisah perjuangan dan kerja keras mereka patut diteladani oleh seluruh generasi. Kisah tersebut digambarkan secara apik dengan alur cerita yang sangat menarik, sehingga mampu menginspirasi para pembaca melalui kisah perjuangan mereka.

---

<sup>148</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 29.

<sup>149</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 134.

Melalui Bumi Manusia, Pramoedya menampilkan sebuah cerita berlatarbelakang diawal abad ke-20, pada saat awal mula pergerakan nasional. Dalam novel ini diceritakan mengenai kegelisahan serta perjuangan Minke, ia merupakan manusia berdarah priyayi yang berusaha untuk keluar dari kepompong kejawaannya menuju manusia yang bebas dan merdeka. Minke sendiri merupakan salah satu anak pribumi yang bersekolah di H.B.S, dimana pada masa tersebut hanya orang-orang keturunan Eropa dan pribumi yang pandai yang dapat masuk ke H.B.S.

Selain tokoh Minke, terdapat Nyai Ontosoroh yang digambarkan sebagai sosok perempuan “gundik” atau istri simpanan dari orang Belanda. Statusnya sebagai gundik atau istri simpanan membuat Nyai menderita, terlebih lagi pada masa awal abad 20 seorang “Nyai” digambarkan merupakan sosok perempuan rendahan yang tidak punya harga diri. Meski demikian, ia sadar akan kondisinya tersebut, hingga ia berusaha keras untuk terus belajar agar bisa diakui sebagai seorang manusia yang berharga diri. Nyai ontosorh berpendapat bahwa untuk melawan kemiskinan, kebodohan, dan sebagainya yakni dengan belajar.

Secara keseluruhan, karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh pembacanya. Nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini memiliki kesesuaian dengan latar belakang cerita yang digambarkan. Setiap penggalan paragraf dari cerita yang disajikan memiliki arti yang luas dan mendalam, serta dapat memberikan wawasan bagi pembacanya. Cerita yang ditampilkan berlatarbelakang masa penjajahan Eropa, akan memberikan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Melalui Bumi Manusia, Pram dapat memberikan motivasi bagi pembacanya guna menguatkan pendidikan karakter, serta menyalurkan energi positif yang baik bagi kaum terpelajar maupun masyarakat pada umumnya. Berikut adalah nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer:

## A. Nilai Karakter Religius

### 1. Cinta damai

Cinta damai merupakan perilaku yang mendasari sikap, perkataan, serta tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri mereka. Dengan adanya sikap cinta damai hidup akan menjadi lebih tenteram. Cinta damai merupakan dasar dari perilaku, yaitu: Peduli terhadap sesama; Suka menolong; Bertanggung jawab; Pemaaf; Mengedepankan perdamaian dalam setiap interaksi dengan sesamanya; Suka membantu. Berikut merupakan sikap yang mendasari karakter cinta damai:

Papa merasa iba melihat bangsa Jawa yang sudah sedemikian dalam kejatuhannya. Dengarkan kata Papa lagi, sekali pun tetap menggunakan perbandingan kasar tsb. Tahu kalian apa yang dibutuhkan bangsa cacing ini? Seorang pemimpin yang mampu mengangkat derajat mereka kembali. Kau dapat mengikuti aku, sahabat? Jangan terburu gusar sebelum memahami pintaku.

Pada paragraph tersebut merupakan isi dari surat yang diberikan oleh Miriam de la Croix. Dalam isi surat tersebut merupakan penjelasan dari perdebatan yang Miriam buat sebelumnya kepada Minke. Hal tersebut bertujuan agar Minke tidak mengalami salah paham kepadanya, dan agar mereka tetap berdamai. Karakter cinta damai diidentikan dengan seseorang yang mengedepankan perdamaian, hal tersebut seperti yang dilasanakan oleh Miriam de la Croix.

Karakter cinta damai seperti yang dicontohkan oleh tokoh Miriam de la Croix diatur secara jelas dalam islam, yakni seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Anfaal:61

وَإِنْ جُنْحُوا لِلسَّلَامِ فَأَجْنِحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan...* hlm. 85.

## 2. Toleransi

Toleransi diartikan sebagai sikap membiarkan ketidaksepakatan serta tidak menolak pendapat, gaya hidup, maupun sikap yang berbeda dengan pendapat, gaya hidup, serta sikap diri sendiri.<sup>151</sup> Toleransi bisa diartikan pula sebagai perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seorang manusia menghormati tindakan yang dilaksanakan oleh orang lain. Sikap toleransi ini dapat digambarkan seperti contoh: Lapang dada dalam menerima perbedaan pendapat. Berikut merupakan sikap yang menggambarkan karakter toleransi dalam novel Bumi Manusia:

Kutelungkupkan muka pada meja. Surat dari Mirriam de la Croix kuresapkan mencoba untuk takkan melupakan seumur hidup. Persahabatan ternyata indah. Dan peningku merosot dan merosot, kemudian lenyap sama sekali, entah ke mana. Mirriam, kau bukan sekedar mengirimkan surat. Lebih dari itu: ajimat pelenyap tegang. Kalau saja kau tahu: mendadak kini aku merasa berani. Dan dunia jadi lebih terang dan gemilang. Jadilah gung! Terdengar bergaung-gaung.

Pada paragraph tersebut merupakan gambaran Minke setelah membaca surat dari Mirriam de la Croix. Pada kalimat “*mencoba untuk takkan melupakan seumur hidup.*” Yaitu sikap lapang dada Minke dengan pendapat-pendapat tajam Mirriam de la Croix saat pertemuan mereka sebelumnya, sikap lapang dada merupakan salah satu penerapan karakter Toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap yang telah Minke lakukan ini perlu untuk ditanamkan dalam sehari-hari, meski bertemu dengan seseorang yang berbeda keyakinan tak lantas untuk memusuhi mereka. Melainkan dengan bersikap lapang dada terhadap pendapat Mirriam, tanpa mengorbankan prinsipnya sendiri. Dalam islam telah diatur dengan jelas dalam Q.S al-Mumtahanah: 8 yaitu:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

---

<sup>151</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi ...)*, hlm. 138.

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Dari ayat tersebut dapat ditarik beberapa garis hukum, beberapa prinsip toleransi dalam ajaran islam. Prinsip tersebut salah satunya adalah bahwa menurut ajaran islam Allah tidak melarang hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak sepaham, sependapat, atau tidak seagama, asal mereka itu tidak memusuhi umat islam.<sup>152</sup>

### 3. Menghargai perbedaan agama

Mengatasi keberaneka ragam agama yang berada di Indonesia, penting untuk menerapkan sikap menghargai perbedaan agama antara satu sama lain.<sup>153</sup> Menghargai perbedaan agama dapat dimaknai sebagai menghormati, mengindahkan, dan menghargai seseorang yang memiliki agama atau keyakinan berbeda dengan yang dianutnya. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai religius sikap menghargai perbedaan agama adalah sebagai berikut:

“Apa sekolahmu dulu?” tanya Minke kepada Annelies saat berbincang di ruang tengah. “E.L.S., tidak tamat, belum lagi kelas empat.” “Mengapa tak diteruskan?” “Ada kecelakaan”. Tiba-tiba Annelies bertanya, “Kau islam?”.  
 “Mengapa?”  
 “Supaya tak termakan babi olehmu.”  
 “Terima Kasih.” Segera pelayan menghindangkan susu coklat dan kue.

Kalimat yang menggambarkan sikap menghargai perbedaan agama adalah percakapan antara Annelies dengan Minke, yakni saat Annelies yang merupakan keturunan Eropa bertanya mengenai agama Minke saat akan menghidangkan makanan kepada Minke. Mengingat bahwa kebanyakan dari masyarakat Indonesia adalah agama islam. Tujuannya

<sup>152</sup>Mohammad Dauld Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 434.

<sup>153</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 20.

adalah agar Minke tidak memakan makanan yang dianggap haram oleh agama islam, seperti Babi.

Ayat yang menerangkan untuk menghargai perbedaan agama yakni dalam Q.S Asy-Syura: 15, yaitu:

لَنَا أَعْمَالُنَا وَلكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۚ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۗ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۗ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)

Dalam ayat di atas sangat jelas bahwa menghargai perbedaan agama menurut ajaran islam merupakan sikap lapang dada untuk membiarkan pemeluk agama lain beribadah menurut agama yang diyakininya. Perlu dikemukakan bahwa menganut ajaran agama merupakan masalah keyakinan. Dan keyakinan tersebut tidak boleh dipaksakan untuk dianut oleh seseorang.<sup>154</sup>

Terkait kutipan paragraf di atas, yang dilakukan Annelies adalah membiarkan Minke untuk berbuat sesuai dengan agama yang dianutnya yakni agama islam. Hal ini relevan dengan sikap menghargai perbedaan agama dalam islam yakni tidak memaksakan ajaran agamanya untuk dilaksanakan oleh orang lain yang berbeda darinya.

#### 4. Teguh pendirian

Teguh pendirian dapat diartikan sebagai orang yang memiliki keyakinan yang tidak berubah atau tetap. Sikap teguh ini mencakup sikap mengikuti perintah serta menjauhi larangan. Dengan memiliki sikap teguh pada pendirian, maka akan memiliki manfaat seperti: Tidak mudah terpengaruh tipu daya serta bujukan orang lain.<sup>155</sup> Berikut merupakan kalimat yang berisi karakter teguh pendirian:

“Kau mau jadi apa kalau sudah lulus H.B.S?” tiba tiba ia bertanya. “Robert Surhof bilang kau calon bupati.”

<sup>154</sup>Mohammad Dauld Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 438..

<sup>155</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 21.



“Tidak benar. Aku tak suka jadi pejabat. Aku lebih suka bebas seperti sekarang ini. Lagi pula siapa akan angkat aku jadi bupati? Dan kau sendiri, Rob,” aku balik bertanya.

Pada paragraph tersebut berisi percakapan antara Minke dengan Robert Mellema, yakni kakak dari Annelies Mellema. Minke memiliki sikap teguh pendirian, kalimat yang menunjukkan adalah “*tidak benar. Aku tidak suka jadi pejabat. Aku lebih suka bebasa seperti sekarang ini*”. Minke adalah seorang anak dari Bupati, meski terlahir demikian ia tak suka untuk menjadi Bupati seperti ayahnya. Ia lebih suka menjadi seorang yang bebas, dan terpelajar. Minke bahkan tetap memiliki teguh pendirian untuk menjadi sesuatu yang ia inginkan, meski keluarganya tak mendukungnya.

Menjadi seorang yang bebas menurutnya akan menjadikan dirinya terhindar dari budaya yang mengekang, hingga mampu untuk mempelajari segala hal tanpa adanya pengekangan dari pihak manapun. Sikap teguh pendirian seperti yang dilaksanakan oleh Minke sangatlah penting karena menjadi syarat dalam menggapai keberhasilan bagi seseorang, baik dalam hal karir, hidup, dan juga bisnis. Lebih lanjut, teguh pendirian akan dapat membawa seseorang meraih kemuliaan dan kebijaksanaan dalam hidup. Seseorang yang memiliki keteguhan pendirian akan menjadi keteguhan iman, karena teguh pendirian terkait dengan keteguhan dalam hati, dimana hati merupakan tempat bersemayamnya iman.<sup>156</sup>

Karakter teguh pendirian dalam islam diatur dengan jelas untuk dilaksanakan, seperti pada Q.S Al-Ahqaf: 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.<sup>157</sup>

<sup>156</sup>Awiyah Rahma dkk, *Pengaruh Keteguhan Hati...*, hlm 513.

<sup>157</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan...*, hlm. 85

## 5. Kerja sama lintas agama

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, dan agama. Melihat keanekaragaman agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, maka setiap umat beragama wajib untuk menghormati dan memberi kebebasan pada umat lain untuk melaksanakan ibadah dan bekerjasama dengan baik.<sup>158</sup> Agar kerjasama dapat berjalan dengan baik, haruslah saling menghargai antara satu sama lain. Kutipan yang menggambarkan kerja sama lintas agama dalam novel Bumi Manusia yaitu:

Annelies tarik tangan Minke dan diajaknya keluar ke sebuah lapangan terbuka, tempat penjemuran hasil bumi. Orang yang bekerja dalam perusahaan keluarga Nyai Ontosoroh ini merupakan pribumi, mereka bekerja membalik kedelai, jagung pipilan, kacang hijau, dan kacang tanah.

Kutipan di atas menggambarkan kehidupan Indonesia saat masih dalam penjajahan Eropa, di mana kebanyakan masyarakat Eropa yang tinggal di Indonesia merupakan mayoritas Bergama Kristen. Meski demikian, kaum pribumi yang kebanyakan beragama Islam tetaplah hidup berdampingan dengan masyarakat Eropa Kristen. Dalam paragraph tersebut, diceritakan perusahaan Annelies yang mempekerjakan masyarakat pribumi tetap memberikan hak-hak pekerja dalam setiap harinya. Pekerja pribumi tersebut juga dilakukan dengan baik tanpa adanya penindasan, Pram menceritakan masyarakat pribumi dipekerjakan sebagai pekerja harian. Sehingga mereka bisa melaksanakan libur sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Kerja sama yang dilakukan oleh lintas agama akan menciptakan masyarakat keberagaman yang tentram dalam berbagai aspek hidupnya, tidak terkecuali dalam hal kehidupan beragama. Pada dasarnya semua agama mengajarkan bahwa hidup bersama dalam kebersamaan merupakan sesuatu yang mutlak, oleh karena itu setiap pemeluk agama hendaknya

---

<sup>158</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm 23.

bersikap baik dan tidak mengganggu dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Kerukunan dan keberagaman adalah hal yang harus diutamakan.<sup>159</sup>

## 6. Percaya diri

Percaya diri merupakan keyakinan yang terdapat dalam diri guna menyelesaikan tugas serta memilih pendekatan yang efektif. Sikap percaya diri ini mencakup pada keyakinan atas kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi lingkungan yang menantang, ataupun keyakinan diri atas keputusan yang telah diambil.<sup>160</sup> Berikut merupakan kutipan yang mengandung karakter percaya diri pada novel Bumi Manusia:

Perhatikan, besok malam kau bertindak sebagai penterjemah. Jangan bikin malu aku dan keluarga di depan umum, di depan Ressen, Assisten Ressen, Kontrolir dan para bupati tetangga.”

“Sahaya Ayahanda.” Kata Minke kepada ayahnya.

“Kau sanggup jadi penterjemah?”

“Sanggup, Ayahanda.”

“Nah begitu, sekali-kali melegakan hati orangtua. Aku sudah kuatir Tuan kontrolir yang akan melakukan tugas ini.”

Kalimat yang menunjukkan karakter percaya diri, “*Sanggup, Ayahanda.*” Merupakan keyakinan Minke atas dirinya sendiri, dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Saat ditanya oleh ayahnya untuk menjadi penterjemah saat acara pelantikan ayahnya sebagai Bupati, Minke dengan percaya diri menyanggupinya. Dengan sikapnya tersebut, digambarkan bahwa Minke memiliki percaya diri yang baik.

Dengan adanya rasa percaya diri yang tumbuh dalam diri seseorang akan menimbulkan rasa bebas untuk mengemukakan dirinya sendiri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, memiliki pandangan yang aktif tentang hidup, serta dapat bertindak dengan cara yang dihormatinya sendiri. Hal tersebut karena ia sadar bahwa dalam hidup tidak

---

<sup>159</sup>Abdul Kadir Ahmad, “Potensi Kerja Sama Pemuda Lintas Agama Berbasis Rumah Ibadah di Makassar, Gowa, dan Sorong”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 16 No. 26 Juli-Desember 2017. Diakses pada 2 Maret 2020 jam 09:01, hlm. 178.

<sup>160</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 22

selalu berhasil, sehingga mencapai segala sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya.<sup>161</sup>

## 7. Anti bully dan kekerasan

Anti bully dan kekerasan dimaknai merupakan sikap tidak setuju dan tidak mendukung terhadap perilaku bully dan kekerasan. Bullying banyak diartikan sebagai tindakan penindasan, kekerasan atau bahkan intimidasi. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter anti bully dan kekerasan:

Jadi aku dihadapkan pada Bupati B. God! Urusan apa pula? Dan aku ini, siswa H.B.S., haruskah merangkak di hadapannya dan mengangkat sembah pada setiap titik kalimatku sendiri untuk orang yang sama sekali tidak kukenal?

Kalimat yang menggambarkan anti bully, "*haruskah merangkak di hadapannya dan mengangkat sembah pada setiap titik kalimatku sendiri...*". Merangkak dan mengangkat sembah merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh rakyat biasa kepada para orang-orang yang memiliki pangkat tinggi pada masa abad 19. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk penyembahan, namun telah disalahgunakan oleh orang yang memiliki pangkat tinggi untuk menyembah dirinya sendiri dan menindas masyarakat biasa. Menghadapi kenyataan demikian, Minke sebagai seorang pelajar menentang budaya tersebut, karena dianggapnya merupakan bentuk penindasan kepada yang kecil.

Tradisi tersebut berkaitan dengan penindasan dan kekerasan yang dilakukan pihak yang berkuasa kepada pihak yang kecil. Dalam islam, semua makhluk di atas muka bumi ini dianggap sama. Yang membedakan antara satu sama lain adalah akhlaknya, Rasulullah bersabda bahwa "orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang baik akhlaknya." Baik dalam interaksi sosial, islam tidak memposisikan seseorang karena strata sosialnya, warna kulutnya, suku, bangsa, senioritas, dan agamanya. Islam dengan tegas menyebutkan bahwa manusia telah

---

<sup>161</sup>Nur Huda, *Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an ...*, hlm. 68

dicipakan dari sku bangsa agama yang berbeda untuk saling mengenal dan berbuat baik antara satu sama lain. Hal ini dengan jelas disebutkan dalam firman Allah SWT, Q.S Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Firman Allah di atas sangat jelas bahwa perbedaan yang terjadi antara umat manusia, baik itu berupa jabatan, umur, agama, jenjang adalah bertujuan untuk saling tolong menolong dan mengenal dalam kebaikan, bukan sebaliknya untuk saling bermusuhan, menghina, membenci, merusak atau bahkan saling menyakiti.<sup>162</sup>

## 8. Persahabatan

Persahabatan memiliki banyak manfaat, diantaranya yakni: harapan, ketakutan, afeksi, sumber kesenangan, dukungan, serta kemanan emosi.<sup>163</sup> Persahabatan diidentikan dengan suatu hubungan yang terjadi karena tanpa ada tujuan serta tujuan kemanusiaannya lebih dominan, hubungan persahabatan ini biasanya lebih awet. Berikut merupakan karakter persahabatan yang ada pada novel Bumi Manusia:

“Jangan suka bergaul dengan Robert. Apa lagi masuk ke kamarnya. Aku kuatir. Makin hari ia makin berubah. Telah dua kali ini Mama menolak membayar hutang-hutangnya.” Kata Annelies.

“Perlukah kau bermusuhan dengannya Annelies?” terang Minke.

Kalimat yang menggambarkan karakter persahabatan, “*Perlukah kau bermusuhan dengannya Annelies?*”. Kalimat tersebut merupakan

<sup>162</sup>Muhammad Hatta, *Tindakan Perundangan dalam...*, hlm. 283.

<sup>163</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 26.

pertanyaan dari Minke kepada Annelies, mengenai sosok Robert Mellema yang merupakan kakak dari Annelies Mellema. Diceritakan Robert Mellema memiliki sikap hidup yang kurang baik, Annelies Mellema memperingatkan agar Minke untuk tidak dekat dengan Mellema. Tetapi dengan sikap persahabatan, ia tetap untuk tidak menjauh dari Robert Mellema. Hanya saja, ia tetap memilih untuk tidak meniru perbuatan buruknya. Selain kutipan di atas, karakter persahabatan juga tampak pada:

Miriam yang baik, beruntung aku mendapatkan seorang sahabat pada dirimu. Aku tak tahu apa akan terjadi pada duapuluh tahun mendatang. Aku sendiri tak pernah punya perasaan akan menjadi gung. Menjadi gendang pun tak pernah terpikirkan, tak pernah terpikirkan, mungkin takkan terpikirkan sekiranya tak datang suratmu yang indah mengharukan itu. Lebih –lebih lagi karena datangnya bukan dari sebangsaku sendiri. Damai dan sejahtera untukmu, Mirriamku yang tulus. Semoga jadilah kelak seorang Yang terhormat Anggota Tweede Kamer.

Penggalan paragraph di atas merupakan bentuk persahabatan yang digambarkan oleh penulis bertujuan untuk dapat membantu individu dalam menjalani proses kehidupan, yakni antara Minke dengan Mirriam dan Sarah. Selain itu, dapat juga untuk memperkaya perkembangan diri dan memberikan kenyamanan secara individu atau personal, bimbingan, serta dukungan. Hubungan persahabatan akan menyediakan dukungan emosi, materi, hiburan, informasi serta dapat meningkatkan kepuasan dalam hidup manusia.<sup>164</sup>

## 9. Tidak memaksakan kehendak

Tidak memaksakan kehendak diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dengan tidak menginginkan sesuatu yang diinginkannya secara paksa. Memkasakan kehendak akan menjadi tindakan yang tidak baik, karena akan menjadi dorongan untuk berbuat sewenang-wenang di masa depan. Salah satu bentuk perilaku memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain yakni: Memkasakan orang tua untuk membeli

---

<sup>164</sup>Ditta Febrietta, “*Relasi Persahabatan*”, Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Vol. 16 No. 2 Mei 2016. Diakses pada 2 Maret 2020 jam 10:33, hlm. 153.

sesuatu yang diinginkan kita.<sup>165</sup> Berikut merupakan sikap yang menggambarkan karakter tidak memaksakan kehendak dalam novel Bumi Manusia:

Aku di sini sama sekali tak ada hubungan dengan hak-hakmu, Rob. Juga tidak untuk mengurangi. Kau tetaplah anak lelaki dan tertua keluarga ini. Tak ada yang bisa mengubah. Ia mendeham dan menggaruk kepalanya dengan hati-hati, takut merusak sisiran.

Kalimat yang menggambarkan karakter tidak memaksakan kehendak adalah “*Aku di sini sama sekali tak ada hubungan dengan hak-hakmu, Rob. Juga tidak untuk mengurangi.*” Dari kalimat tersebut menggambarkan karakter Minke yang tidak memaksakan kehendak, menerima segala keadaan dengan baik, serta tidak mengambil hak orang lain.

#### **10. Melindungi yang terkecil dan tersisih**

Melindungi yang terkecil dan tersisih diartikan sebagai perlindungan yang dilakukan terhadap seseorang yang lemah dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, serta eksploitasi yang dapat merugikan.<sup>166</sup> Berikut kutipan yang menggambarkan karakter melindungi yang terkecil dan tersisih:

Belas kasihan hanya untuk yang tahu. Kualah yang lebih memerlukannya, Ann. Makin kau dekat dengannya, makin terancam hidupmu oleh kerusakan. Dia telah menjadi hewan yang tak tahu lagi baik dan buruk. Tidak lagi bisa berjasa pada sesamanya. Sudah jangan ditanyakan lagi.

Penggalan paragraph di atas adalah bentuk perhatian serta perlindungan yang dilakukan oleh Nyai Ontosoroh sebagai seorang ibu kepada putrinya yang lemah. Seseorang yang dimaksud dapat membawa kerusakan dalam putrinya di atas adalah Herman Mellema, sosok seorang ayah dari Annelies Mellema yang sudah termakan oleh hawa nafsu

---

<sup>165</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 26.

<sup>166</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 28.

sehingga berbuat segala macam untuk melakukan apapun yang diinginkannya.

## B. Nilai Karakter Nasionalis

### 1. Apresiasi budaya bangsa

Apresiasi budaya bangsa dapat merupakan kesanggupan untuk menerima dan memberikan penilaian, penghargaan, dan pengertian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan budi serta akal manusia dari kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan ideal yang lain. Misalnya, wujud kebudayaan ideal yang mengatur serta mengarahkan tindakan atau aktivitas serta karya atau artefak dari manusia. Kebudayaan dari manusia dapat terwujud dalam berbagai bentuk yang bisa untuk diamati dalam keseharian suatu kelompok masyarakat. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter apresiasi budaya bangsa:

Aku punya impian sahabat, sekiranya kelak sudah tidak demikian lagi, dan aku menjadi yang terhormat Anggota Tweede Kamer<sup>167</sup>, aku akan banyak berbicara tentang negeri dan bangsamu. Kalau aku datang ke Jawa pertama-tama akan kudengarkan kembali gamelanmu, gamelan yang indah dalam kesatuan bunyi tiada duanya itu. Kalau temannya tetap saja, suatu dambaan tanpa usaha itu, berarti belum ada Messias datang atau dilahirkan.

Kalimat yang menggambarkan karakter apresiasi budaya bangsa, *“aku akan banyak berbicara tentang negeri dan bangsamu. Kalau aku datang ke Jawa pertama-tama akan kudengarkan kembali gamelanmu”*. Merupakan percakapan antara Marriam de la Croix dengan Minke, Marriam mengapresiasi budaya bangsa, terutama budaya gamelannya. Menurutnya gamelan merupakan kesenian nada yang indah, terdapat pada kalimat *“gamelan yang indah dalam kesatuan bunyi tiada duanya itu.”*

---

<sup>167</sup>Tweede Kamer, bahasa Belanda yang artinya Majelis Rendah. Merupakan salah satu cabang parlemen dari parlemen pusat Belanda, *Stateen Generaal*.



## 2. Relia berkorban

Relia berkorban merupakan sikap yang dapat mencerminkan kesediaan atau keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain, meskipun hal tersebut akan menimbulkan suatu penderitaan bagi diri sendiri. Salah satu sikap yang menggambarkan relia berkorban yaitu bersedia untuk membantu teman. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter relia berkorban dalam novel Bumi Manusia:

Kepalaku mendenyut seperti hendak pecah. Tegakku meliuk. Segara kuraih ujung meja. Kutatap pendekar itu dengan pandang goyang. Darsam menangkap bahunya.

“Jangan khawatir. Sinyo Robert tidak bakal bisa ganggu. Darsam masih tegak berdiri. Mari.”

Kalimat yang menggambarkan karakter relia berkorban, “*Jangan khawatir. Sinyo Robert tidak bakal bisa ganggu. Darsam masih tegak berdiri.*” Merupakan percakapan antara Darsam dengan Minke, saat Robert Mellema mencoba untuk mengganggu Minke. Darsam relia berkorban untuk membantu menyelamatkan Minke, dan mengusir gangguan Robert Mellema.

## 3. Unggul dan berprestasi

Unggul dan berprestasi merupakan karakter atas hasil yang dapat dihasilkan dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang dengan maksimal. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan emosi, intelektual, spiritual, dan ketahanan diri dalam menghadapi situasi di segala aspek kehidupan.<sup>168</sup> Salah satu sikap yang dapat dilakukan untuk mendukung untuk meraih prestasi, yaitu berorientasi terhadap masa depan serta cita-cita. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter unggul dan berprestasi dalam novel Bumi Manusia:

Aku berjanji akan melaksanakan.

Minke kalau kau bersikap begitu keras, artinya mengambil sikap Eropa, tidak kebudak-budakan seperti orang Jawa umumnya, mungkin kelak kau bisa jadi orang penting. Kau bisa jadi pemuka, perintis, contoh bangsamu. Mestinya kau sebagai

---

<sup>168</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 34.

terpelajar, sudah tahu bangsamu sudah begitu rendah dan hina. Orang Eropa tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantunya. Pribumi sendiri yang harus memulainya.

Dalam kutipan tersebut bercerita bahwa Minke, selalu berpacu pada keberhasilan dan bukan kebodohan. Dari kalimat, “. *Mestinya kau sebagai terpelajar, sudah tahu bangsamu sudah begitu rendah dan hina. Orang Eropa tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantunya. Pribumi sendiri yang harus memulainya.*” Berarti bahwa Minke mengikuti sikap seperti Eropa bukan karena dia tidak bersikap nasionalis dan tidak cinta bangsanya sendiri, namun karena dia terpelajar. Dia ingin mengikuti perkembangan Eropa, dan membantu Pribumi sendiri untuk bersikap bebas dan merdeka.

#### 4. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap atau karakter yang tertanam dalam diri warga suatu negara untuk memelihara, membela, mengabdikan, serta melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan. Sikap yang dapat menunjukkan cinta tanah air, salah satunya adalah dengan bangga terlahir sebagai penduduk Indonesia. Berikut merupakan sikap yang menunjukkan sikap cinta tanah air:

“Aku Pribumi Mas” jawabnya tanpa ragu. “Kau heran? Memang aku lebih berhak mengatakan diri Indo... dan mama pun Pribumi Mas.” kata Annelies... banyak pribumi mengimpi jadi Belanda, dan gadis yang lebih bertampang Eropa ini lebih suka mengaku Pribumi.

Pada paragraph di atas dijelaskan mengenai sosok Annelies Mellema yang bangga dengan menjadi pribumi, dibanding dikenal sebagai orang Belanda. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat percakapan antara Annelies dan Minke, “*aku pribumi Mas.*” Dan “*Gadis yang lebih bertampang Eropa ini lebih suka mengaku Pribumi*”. Kalimat tersebut menjelaskan mengenai sosok Annelis Mellema yang merupakan anak antara Belanda dan Pribumi, namun sebagai gadis yang bertampang Eropa ia lebih bangga menjadi sosok Pribumi seperti ibunya.

Sikap cinta tanah air yang dicontohkan oleh tokoh Annelies Mellema dalam novel Bumi Manusia, memberi contoh kepada para pembaca agar lebih bangga dengan identitas bangsanya sendiri. Pada masa penjajahan Eropa yang terkenal banyak penduduk Pribumi yang ditindak sewenang oleh bangsa Eropa, dan banyak Pribumi yang malu dengan identitasnya sendiri. Annelies menjadi tokoh pembaru untuk memberi semangat kepada para pribumi lain agar lebih bangga kepada identitas bangsanya sendiri, yaitu Indonesia.

### 5. Taat hukum

Taat hukum artinya tunduk, patuh, mengikuti, dan menuruti pada hukum, yang berlaku. Contoh perilaku taat pada hukum dalam masyarakat sehari-hari, yaitu: patuh kepada ibu dan ayah; memakai seragam sekolah sesuai jadwal; menjalin hubungan yang baik dengan tetangga; membayarkan pajak. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan karakter taat hukum dalam novel Bumi Manusia:

Koran itu memang bukan *S.N.v/d D.* tapi harian yang sudah terkenal ketagihan skandal, sensasi di segala bidang, dengan pembantu para maniak sensasi. Atau menutut dokter Martinet: orang-orang sakit, semacam Titus di jaman Romawi.

Mama ada pada pihakmu,” kata Nyai Ontosoroh. “Tapi di depan hukum kau tak bakal menang. Kau menghadapi orang Eropa, Nyo. Sampai- sampai jaksa dan hakim akan mengeroyok kau, dank au tak punya pengalaman pengadilan. Tidak semua pokrol dan advokat bisa dipercaya, apa lagi kalau soalnya Pribumi menggugat Eropa. Dan kau tidak bisa bercurang. Tulisan itu jawab saja denga tulisan. Tantang dia dengan tulisan juga.

Paragraph tersebut menceritakan mengenai Minke yang diserang oleh pihak media, saat ia dan keluarga Nyai Ontosoroh terlibat kasus dengan pengadilan terkait dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh Nyai Ontosoroh. Dalam kalimat, “*Tidak semua pokrol dan advokat bisa dipercaya, apa lagi kalau soalnya Pribumi menggugat Eropa.*” Meunjukkan bahwa Minke dan Nyai Ontosoroh merupakan seseorang yang sadar akan hukum dan tidak memaksakan kehendak sesuai keinginannya. Kemudian dipertegas kembali dalam kalimat, “*Dan kau tidak bisa*

*bercurang*” yang menunjukkan bahwa mereka taat kepada hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam islam, karakter taat hukum diatur secara jelas bahwasanya karakter taat hukum akan membawa kebajikan serta menghindari sikap khawatir dan sedih hati bagi yang melaksanakannya. Dalam al-Quran. Yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 112

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Taat hukum merupakan karakter menghormati serta melaksanakan hukum yang berlaku, dalam ayat di atas dijelaskan bahwasanya seseorang yang senantiasa taat kepada Allah SWT serta berbuat kebaikan, maka ia akan mendapatkan balasan yang baik serta akan dihindarkan dari rasa khawatir dan bersedih pada dirinya.<sup>169</sup>

## 6. Disiplin.

Disiplin merupakan sikap yang merujuk pada patuh pada peraturan serta tata tertib. Disiplin diperlukan karena dapat mewujudkan keadaan yang diinginkan. Sikap disiplin akan berawal dari hal-hal yang kecil, seperti contohnya mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, senantiasa bersikap secara santun, serta membuang sampah pada tempatnya.<sup>170</sup> Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter disiplin dalam novel Bumi Manusia:

Mama aku akan selalu bantu kau.  
Kalau begitu jangan sakit sayang.  
Aku tidak sakit, Ma.

<sup>169</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 83.

<sup>170</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 40.

Badanmu bertambah panas begini, Ann. Belajar bijaksana, Nak, dalam soal begini orang hanya bisa berusaha, dan hanya bisa bersabar menunggu hasilnya,

Dalam paragraph tersebut bercerita mengenai Nyai Ontosoroh yang sedang tertimpa musibah, sebagai seorang putri Annelies mencoba untuk membantu ibunya meski sedang sakit. Sikap yang dilakukan Annelies ini merupakan salah satu sikap yang mencerminkan karakter disiplin, yakni memenuhi tugasnya sebagai seorang anak, terutama saat orangtuanya butuh bantuan.

Dalam islam, karakter disiplin diterangkan secara jelas. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Al-‘Asr: 1-3)

Ayat di atas menggambarkan perintah untuk melaksanakan sikap disiplin, hal tersebut relevan seperti sikap yang diambil oleh Annelies. Dalam ayat tersebut diperintahkan untuk tetap melaksanakan kebenaran serta senantiasa menaati kebenaran dan nasehat untuk menerapi kebenaran. Dalam penggalan paragraph di atas, Annelies senantiasa menaati nasehat yang diberikan oleh mamanya Nyai Ontosoroh terhadap dirinya untuk kebaikannya sendiri.<sup>171</sup>

## C. Nilai Mandiri

### 1. Etos kerja/kerja keras

Etos kerja merupakan semangat bekerja yang dimiliki oleh seseorang guna mengerjakan sesuatu secara baik dan optimal, serta

---

<sup>171</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*, hlm. 9.

memaksimalkan kualitas kerja sesempurna mungkin.<sup>172</sup> Etos kerja ini merupakan karakter dalam kaitannya untuk senantiasa bekerja keras serta melakukan sebaik mungkin dalam melakukan pekerjaannya, hal tersebut termasuk untuk memberikan contoh yang baik bagi orang-orang disekitarnya untuk ditiru kebaikannya. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan sikap etos kerja atau kerja keras dalam novel Bumi Manusia:

“kalau hasil perahanmu tidak lebih banyak dari yang lain-lain kau takkan bisa memberi contoh kerja yang baik. Tak mungkin jadi mandor, Yu.” Kata Annelies kepada salah satu pekerja pemerah susu sapi di perusahaannya.

“Tapi kami tak punya mandor,” bantah Minem (pekerja pemerah susu sapi)

“ Kan aku mandor kalian.” Kata Annelies. Ia menarik tanganku dan kami berjalan terus sepanjang kepala-kepala sapi.

“Kau memandori mereka?” tanya ku.

“Perahanku sendiri tetap lebih banyak,” jawabnya...

Kutipan tersebut mengandung nilai etos kerja yang dilakukan oleh seorang Annelies Mellema. Paragraph tersebut menceritakan mengenai Annelies Mellema yang membandingkan hasil perahan susunya dengan pekerja terbaiknya. Dalam kalimat “*Perahanku sendiri tetap lebih banyak*” membuktikan bahwa Annelies Mellema bukanlah hanya seseorang perempuan manja, ia merupakan pekerja keras. Pekerjaan yang dilakukannya selalu dilaksanakannya dengan sepenuh hati, sehingga hasilnya akan baik. Menurutnya, hal tersebut juga dapat memberi contoh untuk pekerjanya agar termotivasi dengan kerja keras mandor mereka.

Selain kutipan di atas, terdapat juga dalam kutipan berikut:

Gadis kekanak-kanakan yang belum pernah menamatkan sekolah dasar ini tiba-tiba muncul dihadapanku sebagai gadis luar biasa: bukan hanya dapat mengatur pekerjaan banyak, juga seorang penunggang kuda, dapat memerah lebih banyak daripada semua pemerah.

Pada paragraph tersebut pembaca diantar untuk menggambarkan tokoh Annelies Mellema sebagai gadis pekerja keras yang luar biasa. Dia

---

<sup>172</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 42.

awal cerita, ia diceritakan sebagai seorang anak perempuan tunggal yang halus dan lembut, serta tidak pernah mengenal dunia luar. Namun disisi lain, Annelies Mellema hidup sebagai perempuan pekerja keras. Dalam kalimat, *“bukan hanya dapat mengatur pekerjaan banyak, juga seorang penunggang kuda, dapat memerah lebih banyak daripada semua pemerah”*. Kalimat tersebut menggambarkan sosok luar biasa Annelies Mellema, selain dapat melakukan tugas lapangan sebagai pemerah susu. Ia mampu untuk melakukan tugas yang saat itu kebanyakan hanya mampu dilakukan oleh lelaki, yakni menunggang kuda, serta menjadi mandor untuk pekerja perusahaannya yang banyak.

## 2. Tangguh

Tangguh merupakan sikap yang menggambarkan ketahanan diri dalam diri seseorang, saat ia menghadapi tantangan atau rintangan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekila, rumah, maupun masyarakat.<sup>173</sup> Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter tangguh dalam novel Bumi Manusia:

Bahkan dialah yang merangsang aku untuk menulis. Dan di dekatku kini ada wanita lebih tua. Dia tidak menulis, tapi ahli mencekam orang dalam genggamannya. Dia mengurus perusahaan besar secara Eropa. Dia menghadapi sulungnya sendiri, menguasai tuannya Herman Mellema, bangunkan bungusnya untuk jadi calon administrator, Annelis Mellema.

Pargraf di atas menggambarkan sosok Nyai Ontosoroh yang merupakan istri simpanan seorang tuan kaya dari Belanda yang mampu menghadapi segala kenyataan dengan tangguh. Kalimat *“dia tidak menulis, tapi ahli mencekam orang dalam genggamannya.”* Menggambarkan sosok Nyai Ontosoroh yang tidak bisa baca tulis, namun dengan kekuatan yang ada dalam dirinya ia mampu untuk berbicara dengan berani di hadapan orang lain. Kalimat *“dia mengurus perusahaan besar secara Eropa. Dia menghadapi sulungnya sendiri, menguasai tuannya Herman Mellema,*

---

<sup>173</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 43.

*bangunkan bungsunya untuk jadi calon administrator.*” Menggambarkan ketangguhan Nyai Ontosoroh, meski ditakdirkan sebagai gundik yang pada saat itu dianggap sebagai wanita rendah dan mendapat cacian dari masyarakat. Nyai Ontosoroh tetap mampu untuk menghadapi kenyataan. dia bahkan mampu untuk mengurus perusahaan besar secara Eropa dan mengurus keluarganya yang berantakan.

### 3. Daya juang

Daya juang merupakan sikap atau karakter yang mengarah kepada kecerdasan dalam menghadapi rintangan ataupun kesulitan secara teratur.<sup>174</sup> Manusia merupakan makhluk hidup yang akan senantiasa mengalami permasalahan dalam hidupnya, seiring berjalannya waktu ia dituntut untuk mengalami perjuangan dalam hidupnya. Jika ia mampu berjuang sekuat tenaga, maka ia akan bertahan dengan baik. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan sikap daya juang dalam novel Bumi Manusia:

“Apa yang Sinyo usahakan?” tanya Nyai Ontosoroh kepada Minke. “Mebel dari kelas teratas, Mama. Mulai dari gaya dan model terakhir Eropa. Biasa aku tawarkan di kapal pada pendatang baru, juga di rumah-rumah orangtua teman-teman sekolah.”

“Dan sekolah Sinyo? Tidak tercecceh?”

“Belum pernah, Mama.”

Kutipan tersebut menggambarkan Minke sebagai tokoh utama yang memiliki daya juang yang tinggi. Digambarkan Minke yang merupakan pelajar sekolah H.B.S dan hidup secara mandiri di luar kota merupakan pelajar yang hidup secara sederhana. Guna tetap memenuhi kebutuhan hidupnya, ia berjuang untuk menambah penghasilannya setiap harinya. Meski dalam kesulitan untuk mengatur waktu belajar dan berdagang, ia mampu untuk menjual lukisan serta mebel milik orang lain. Dengan uang hasil berdagangnya, ia mampu menambah penghasilannya untuk memenuhi kebutuhannya hariannya tanpa harus bergantung sepenuhnya pada uang yang diberi oleh orangtuanya.

---

<sup>174</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm 44.



#### 4. **Professional**

Professional merupakan karakter yang menggambarkan pada ketrampilan serta kemahiran yang tinggi dalam menggunakan perangkat tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam bidang tertentu. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter professional dalam novel Bumi Manusia:

Bukan saja pandai, juga baikhati. Dia yang mengajari aku segala sesuatu tentang pertanian, perusahaan, pemeliharaan hewan, pekerjaan kantor. Mula-mula diajari aku bahasa Melayu, kemudian membaca dan menulis, setelah itu juga bahasa Belanda. Papamu bukan hanya mengajar, dengan sabar juga menguji semua yang telah diajarkannya. Ia haruskan bahasa Belanda dengannya. Kemudian diajarinya aku berurusan dengan bank, ahli-ahli hukum, aturan dagang, semua yang kuajarkan padamu sekarang.

Pada paragraph tersebut digambarkan seorang Herman mellema yang dengan professional mengajarkan istri simpanannya. Dalam KBBI professional merupakan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, hal tersebut sejalan dengan Nyai Ontosoroh yang ditempa untuk menjadi professional sejak awal. Dia diajari bagaimana tatacara mengurus perusahaan yang besar secara Eropa, mulai dari pertanian hingga pekerjaan kantor. Hal tersebut bertujuan agar saat Nyai Ontosoroh mengurus perusahaannya, ia dapat professional untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

#### 5. **Kreatif**

Kreatifitas merupakan cara berpikir idividu yang berpikiran baik atau positif serta percaya kepada kemampuan diri untuk membuat hal yang baru, menarik, serta bisa diterima disemua kalangan.<sup>175</sup> Kreatif merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang tepat untuk meningkatkan keaktifan seseorang, dan senantiasa melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat. Berikut merupakan kutipan yang menunjukan karakter kreatif dalam novel Bumi Manusia:

---

<sup>175</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 47.

Tuan Assisten Residen B. sebagai wakil Tuan Residen Surabaya mulai angkat bicara. Tuan Kontrolir Willem Emde tampil untuk menjawab. Tuan Assisten Residen menggeleng dan melambaikan tangan menolak. Aku yang ditunjuknya sebagai penterjemah.

Sejenak aku gugup, tapi secepat kital kudapatkan kepribadianku kembali. Tidak, mereka takkan lebih dari kau sendiri! Dan suara itu memberanikan diri. Lakukan tugas ini sebagaimana kau selesaikan ujianmu.

Paragraph tersebut bercerita saat Minke kembali ke kota B, saat ayahandanya ditunjuk sebagai kepala Residen. Minke dipercaya sebagai penterjemah bahasa Belanda saat pelantikan kepala Residen, dalam kalimat *“Sejenak aku gugup, tapi secepat kital kudapatkan kepribadianku kembali.”* Menggambarkan karakter kreatif Minke, percaya kepada kemampuannya sendiri. Meski awalnya dia merasa gugup saat akan menterjemahkan, selanjutnya dia yakin akan kemampuannya sendiri hingga bisa percaya kepada dirinya sendiri.

## 6. Berani

Berani merupakan sikap hati yang mantap, rasa tidak takut, serta rasa percaya diri yang besar saat menghadapi kesulitan dan bahaya.<sup>176</sup> Berikut merupakan kutipan yang berisi karakter berani dalam novel Bumi Manusia:

Memang Nyai Ontosoroh bukan sembarang nyai. Dia hadapi aku siswa H.B.S tanpa merasa rendah diri. Dia punya keberanian menyatakan pendapat. Dan dia sadar akan kekuatan pribadinya.

Kalimat yang menggambarkan karakter Berani adalah *“dia hadapi aku siswa H.B.S tanpa merasa rendah diri. Dia punya keberanian menyatakan pendapat. Dan dia sadar akan kekuatan pribadinya.”* Dari kalimat tersebut tergambar karakter Nyai Ontosoroh yang memiliki tekad, yakni Nyai Ontosoroh tidak merasa rendah diri saat pertama kali bertemu dengan Minke pelajar H.B.S, meski status sosialnya yang rendah.

---

<sup>176</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm.49.

Selain itu, ia memiliki kekuatan untuk menyatakan pendapat. Serta sadar akan kekuatan dirinya sendiri. Sikap tersebut merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh orang yang memiliki karakter percaya diri, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Dyah Sriwilujeng. Yakni ciri-ciri umum orang yang memiliki keberanian adalah seseorang yang memiliki sikap tekad, percaya diri, konsistensi, serta optimism.

#### 7. Menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Menjadi pembelajar sepanjang hayat merupakan proses yang harus dilalui oleh seseorang selama hidupnya. Hal tersebut dikarenakan, dengan belajar manusia akan mengalami perubahan yang muncul dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, yakni seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta daya pikir.

Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter menjadi pembelajar sepanjang hayat adalah:

Aku menyerbu ke kamar Mama tanpa mengetuk pintu. Seperti biasa ia belum tidur. Ia sedang duduk membaca buku. Ia berpaling padaku sambil menutup buku, dan sekilas terbaca olehku judul buku tersebut.

Kalimat “*seperti biasa ia belum tidur, ia sedang duduk membaca buku.*” Menggambarkan bahwa sosok Nyai Ontosoroh dikisahkan sebagai seorang wanita yang tetap belajar meski telah menginjak usia yang tak lagi muda. Nyai Ontosoroh tetap giat untuk menuntut ilmu, hal tersebut seperti membaca buku sebelum tidur.

Dalam islam, karakter taat hukum diatur secara jelas bahwasanya karakter taat hukum akan membawa kebajikan serta menghindarkan sikap khawatir dan sedih hati bagi yang melaksanakannya. Dalam al-Quran. Yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 112

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada

kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Taat hukum merupakan karakter menghormati serta melaksanakan hukum yang berlaku, dalam ayat di atas dijelaskan bahwasanya seseorang yang senantiasa taat kepada Allah SWT serta berbuat kebaikan, maka ia akan mendapatkan balasan yang baik serta akan dihindarkan dari rasa khawatir dan bersedih pada dirinya.<sup>177</sup>

#### D. Nilai Karakter Gotong Royong

##### 1. Menghargai

Menghargai merupakan sikap atau karakter yang termasuk ke dalam upaya untuk membina kerukunan hidup, yang bertujuan agar masyarakat dapat saling menghormati antara satu sama lain.<sup>178</sup> Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan karakter menghargai:

Aku tak silakan dia duduk dan aku tinggalkan dia berdiri. Seseorang kusuruh memanggil tuan. Papamu mengajari aku untuk tidak membaca surat, dan mengendangarkan pembicaraan pembicaraan yang bukan hak.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang Minke yang menghargai orang lain, dengan tidak menguping pembicaraan orang lain. Menghargai merupakan karakter yang bertujuan untuk membina kerukunan hidup antara satu sama lain. Hal tersebut sepadan dengan yang dilakukan Minke untuk menjaga kerukunan antara sama lain, dengan tidak menyinggung privasi orang lain.

Sikap yang dilakukan oleh Minke ini merupakan gambaran dari sikap menghargai serta menghormati orang lain, hal ini seperti yang tertera pada hadits berikut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

<sup>177</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 83.

<sup>178</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 52.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.*”

Hadits ini mengajarkan kepada setiap muslim untuk senantiasa menghargai dan menghormati serta memuliakan orang lain, memberikan pertolongan yang dibutuhkan, menjaga hubungan baik, dan menunaikan hak-haknya.<sup>179</sup>

## 2. Kerja sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang sosiatif, ini berarti kegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama ini merupakan hal yang sangat bermanfaat, menurut Koesnadi kerja sama akan mendorong persaingan, sehingga tujuan bisa tercapai dengan cara meningkatkan produktivitas. Dengan bekerja sama juga akan meningkatkan semangat kerja individu, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih produktif, efektif, serta efisien. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter kerja sama:

Sahabat,

Segala apa yang telah mereka lakukan untuk bangsamu pada akhir abad 19 ini sudah termasuk gaya lama, kata Papa. Menurutnya, Pribumi sendiri yang harus berbuat sesuatu untuk bangsanya sendiri... menurutnya lagi, kodrat manusia kini dan kemudia ditentukan oleh penguasaannya atas ilmu dan pengetahuan. Semua, pribadi dan bangsa-bangsa akan tumbang tanpa itu. Melawan pada yang berilmu dan pengetahuan adalah menyerahkan diri pada maut dan kehinaan.

Maka papa menyetujui assosiasi. Hanya itu satu-satunya jalan yang baik untuk Pribumi. Ia mengharapkan, juga kami berdua. Kau kelak duduk setingkat dengan orang Eropa, bersama-sama memajukan bangsa dan negeri ini, Sahabat.

---

<sup>179</sup>Marzuki, *Panduan Karakter Islam...*, hlm.134.

Paragraph di atas merupakan penggalan dari isi surat yang dikirimkan oleh Mirriam de la Croix kepada Minke, dalam isi surat tersebut merupakan bentuk keprihatinan Mirriam kepada bangsa Pribumi. Serta mengajak Minke untuk bekerjasama memajukan bangsa Indonesia. Dalam kalimat, “*Maka papa menyetujui assosiasi. Hanya itu satu-satunya jalan yang baik untuk Pribumi.*” Menunjukkan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Mirriam kepada Minke.

Dalam islam karakter kerja sama yang digambarkan melalui tokoh Minke dan Mirriam ini sebagaimana apa yang ada dalam Q.S Al-Maidah: 2 yaitu

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam potongan ayat di atas Allah SWT memerintahkan manusia untuk beriman dan bekerja sama dalam berbuat kebaikan serta melarang kerja sama dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram. Orang mukmin yang bergaul dengan manusia lainnya dan bersabar atas tindakan yang menyakitkan dari mereka adalah lebih baik dari pada orang yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar atas apa yang menyakitkan dari mereka.<sup>180</sup>

### 3. Inklusif

Inklusif merupakan perilaku melihat dari sudut pandang orang lain untuk mencoba memahami sebuah permasalahan. Perilaku inklusif digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun serta mengembangkan lingkungan agar bisa semakin terbuka, dengan cara

<sup>180</sup>Ridhani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja, 2011), hlm. 43.

melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang, kemampuan, sifat, kondisi, status, budaya, dan lain sebagainya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter inklusif:

Kalau begitu coba deklamasikan salah sebuah sajak Kloos, biar kami lihat apa benar gurumu memang jagoan.

“Dia pandai menerangkan latarbelakang psikologi dan sosial dari karya delapantuhunan,” aku meneruskan membabi buta juga. “Sangat menarik.”

“Apa yang kau maksudkan dengan latarbelakang psikologi dan sosial?”

Sarah dan Mirriam mulai cekikikan lagi.

Sekarang aku sudah mulai jengkel dengan *apegieren*, cekikikan mereka. Aku pindah duduk di kursi bekas Tuan Assisten Residen untuk menghindari lirikan mereka. Sekarang aku hadapi mereka. Dan nampaknya mereka gadis Totok yang lincah dan buka tidak menarik. Namun seorang junior tak bisa tidak harus selalu warpada terhadap seniornya.

Pada paragraph tersebut menggambarkan percakapan antara kakak beradik Sarah dan Mirriam, dengan Minke. Kakak beradik Sarah dan Mirriam sedang mencoba menguji kesabaran dan pengetahuan Minke, namun di sisi lain Minke tetap sabar dan tetap memahami karakter Sarah dan Mirriam. Dalam kalimat, “*Dia pandai menerangkan latarbelakang psikologi dan sosial dari karya delapantuhunan.*” Serta pada kalimat “*Dan nampaknya mereka gadis Totok yang lincah dan buka tidak menarik.*” Merupakan bentuk penggambaran karakter inklusif yang dilakukan Minke, yaitu Minke mencoba memahami karakter lawan bicara agar dapat melakukan pendekatan serta bisa lebih berkomunikasi dengan baik.

#### 4. Komitmen atas keputusan bersama.

Keputusan adalah segala bentuk perjanjian yang sudah ditetapkan serta disetujui oleh pihak yang bersangkutan. Komitmen atas keputusan bersama maksudnya melaksanakan hasil dari keputusan yang telah disepakati bersama. Dalam komitmen perlu ada beberapa nilai yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan bersama, yakni: kebersamaan; adanya persamaan derajat dan hak; melaksanakan hasil dari keputusan secara bertanggung jawab; menghargai pendapat yang berbeda; mencari solusi atau titik temu kesepakatan dengan bijaksana. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter komitmen atas keputusan bersama dalam novel Bumi Manusia:

Sidang itu, dengan aku sebagai terdakwa bisu yang tidak mengerti mengapa diharuskan menyaksikan semua ini, akhirnya aku jadi siswanya kembali. Dengan ketentuan tentu, khusus: harus duduk di bangku terpisah dari yang lain-lain, dan selama di dalam dan di luar kelas tidak boleh bicara dengan sesama siswa, baik karena menjawab atau bertanya.

“Bagaimana pendapatmu, Minke. Setelah mendengar sendiri semua ini?” tanya Tuan Direktur yang Nampak hendak bercuci tangan.

“Selama ada kemungkinan aku akan terus belajar sebagaimana kukehendaki sejak semula. Kalau pintu di buka kembali untukku, tentu akan kumasuki! Kalau di tutup bagiku, aku pun tiada keberatan tidak kumasuki. Terimakasih atas semua susah payah ini.”

Paragraph di atas bercerita saat Minke menghadapi persidangan H.B.S yang menghasilkan bahwa Minke diharuskan untuk merasa asing di sekolahnya sendiri. Dalam kalimat, *“Selama ada kemungkinan aku akan terus belajar sebagaimana kukehendaki sejak semula. Kalau pintu di buka kembali untukku, tentu akan kumasuki! Kalau di tutup bagiku, aku pun tiada keberatan tidak kumasuki. Terimakasih atas semua susah payah ini.”* Menggambarkan sikap taba Minke atas keputusan yang telah disepakati bersama. Bahkan meski dia akan dikeluarkan dari sekolah, dia akan tetap menerima keputusan tersebut. Yang akhirnya membawa Minke untuk bersekolah, tetapi tidak boleh berbicara dengan siswa lain.



## 5. Tolong menolong

Menolong diartikan sebagai perbuatan membantu untuk meringankan beban orang lain. Dengan adanya perilaku tolong menolong maka dapat meringankan beban lain. Perilaku tolong menolong yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu: membantu ibu dan ayah; meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan; membantu orang lain ketika terkena musibah; menolong tetangga atau masyarakat yang membutuhkan bantuan; memberi sedekah kepada yang membutuhkan. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter tolong menolong dalam novel Bumi Manusia:

“Nah Minke, ceritakan apa kesulitanmu.”

Tentu saja kuceritakan kecurigaanku tentang si Gendut. Bahwa aku merasa ada seseorang yang sedang mencari kesempatan untuk membunuh diriku yang sebatang ini. Bahwa aku merasa, di mana-mana ada orang sedang mamata-matai, siap hendak mengayunkan parangnya pada tubuhku.

Paragraph di atas merupakan penggalan percakapan antara Minke, dengan teman dekatnya Jean Marais. Dalam kalimat, “*Nah Minke, ceritakan apa kesulitanmu*” merupakan gambaran dari Jean Marais yang mencoba menenangkan Minke dengan berbagi kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara mereka memiliki kepedulan satu sama lain, yang mengantarkan kepada sikap tolong menolong saat diantara mereka mengalami kesulitan.

## 6. Solidaritas/tidak memaksakan kehendak

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan yang harus dimiliki oleh anggota kelompok yang sama, maksudnya yakni perasaan yang dimiliki untuk mengikat sebuah kelompok untuk kepentingan bersama. Dengan adanya sikap solidaritas, maka antara satu anggota dengan anggota yang lain akan memiliki keinginan untuk saling membantu, dan kepedulian kepada orang-orang di sekitarnya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter solidaritas dalam novel Bumi Manusia:

“Kau punya pergaulan luas dengan Belanda. Ayahandamu tidak. Kau pasti jadi Bupati kelak.”

“Tidak, Bunda, sahaya tidak ingin.”

“Tidak? Aneh. Ya, sesuka hatimulah. Jadi kau mau jadi apa? Kalau tamat kau bisa jadi apa saja tentu.”

“Sahaya hanya ingin jadi manusia bebas, tidak diperintah, tidak memerintah, Bunda.”

Pada paragraph tersebut merupakan penggalan dari percakapan antara Bunda dengan putranya, Minke. Saat Minke menolak pernyataan Bunda terkait masa depannya, yakni menginginkan menjadi manusia yang bebas, tidak diperintah, serta tidak memerintah. Dengan baik, Bunda membebaskan keinginan putranya tersebut, dan tidak memaksakan kehendaknya untuk menjadi Bupati seperti suaminya.

Melalui percakapan pada paragraph di atas karakter empati merupakan sikap yang dilanjutkan dalam islam, yakni karena dengan karakter solidaritas akan membawa semangat persaudaraan, terlebih kepada sesama orang yang beriman. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat: 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Dalam surat tersebut berisi hendaknya kita tidak mudah untuk merendahkan orang lain, bisa jadi mereka lebih baik dari pada kita, tidak saling menghina meski berbeda pendapat, banya berprasangka, serta meningkatkan solidaritas antar sesama manusia terutama sesama kaum muslim.<sup>181</sup>

## 7. Empati.

Empati merupakan sikap merasakan dan memahami kondisi yang dirasakan oleh orang lain, dengan adanya sikap empati maka tidak akan ada lagi penindasan. Setiap orang akan senantiasa menghargai dan memahami

---

<sup>181</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 96.

perasaan orang lain, baik itu sesama teman maupun antara atasan dan bawahan. Kutipan yang menunjukkan sikap empati adalah sebagai berikut:

Seorang pelayan wanita menghidangkan susu coklat dan kue. Dan pelayan itu tidak datang merangkak seperti pada majikan pribumi. Malah dia melihat padaku seperti menyatakan keheranan. Tak mungkin demikian terjadi pada majikan pribumi: dia harus menunduk, menunduk terus. Dan alangkah indah kehidupan tanpa merangkak-rangkak di hadapan orang lain.

Pada kutipan tersebut menceritakan mengenai pelayan wanita yang hidup pada jaman penjajahan Eropa, dimana mereka hidup untuk melayani majikannya secara penuh. Hal tersebut termasuk hidup mereka, tak sedikit dari mereka dianggap sebagai manusia yang rendah dibanding dengan majikannya. Cara berjalan mereka pun diatur, yakni dengan merunduk dan menunduk terus apabila berjalan menghadap majikannya.

Melalui kutipan paragraph di atas, digambarkan bahwa keluarga Annelies dan Nyai Ontosoroh memiliki sikap empati yang besar meskipun terhadap pelayan mereka sendiri. Mereka tidak memberikan peraturan untuk pelayan mereka yang mengharuskan untuk menyembah majikannya sendiri. Tidak kebanyakan seperti yang terjadi kepada pelayan yang memiliki majikan pribumi.

## **E. Nilai Karakter Integritas**

### **1. Kejujuran**

Jujur merupakan perilaku yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat untuk dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan.<sup>182</sup> Kejujuran merupakan salah satu dari nilai pendidikan karakter yang harus dilakukan dalam segala hal, baik itu perkataan maupun perbuatan. Kejujuran harus tercermin dalam perilaku nyata seseorang dalam kehidupannya, karena kejujuran akan menjadikan seseorang untuk memiliki moralitas dan mendapatkan kepercayaan orang lain. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan karakter jujur:

---

<sup>182</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 29.

“Berani Sinyo lakukan itu?” tanya Nyai Ontosoroh kepada Minke. “Kami diajar untuk secara jujur menyatakan perasaan hati kami.”

Pada kutipan percakapan antara Nyai Ontosoroh dengan Minke tersebut, Minke berani untuk mengungkapkan kejujurannya. Sebagai seorang yang terpelajar, sikap jujur merupakan karakter yang harus ditanamkan dengan baik. Dalam kutipan di atas, Minke dengan terang menyatakan bahwa sikap jujur merupakan karakter yang harus ada dalam diri seorang pelajar. Hal tersebut terlihat dalam kalimat, “*Kami diajar untuk secara jujur...*”

Dalam islam, karakter kejujuran sudah di atur sedemikian rupa. Allah swt firmankan dalam al-Qur’an surat At-Taubah ayat 119, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (At-Taubah:119)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap manusia hendaklah untuk berkata benar dan jujur setiap saat. Karena dengan berkata jujur akan membawa keimanan dan ketakwaan pada orang tersebut. Sikap jujur yang dilakukan senantiasa akan mendatangkan dampak positif lainnya, yaitu: dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaann.<sup>183</sup>

## 2. Cinta kebenaran

Kebenaran merupakan sifat atau keadaan yang sebenarnya; fakta atau keyakinan yang bisa diterima sebagai hal yang benar; atau hal yang benar atau sesuai dengan kenyataan atau fakta. Sifat mencintai kebenaran dalam diri seseorang bisa diamati saat orang lain menunjukkan kesalahannya. Seseorang yang mencintai kebenaran akan mampu menerima pandangan orang lain yang mengoreksi kesalahannya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter cinta kebenaran dalam novel Bumi Manusia:

---

<sup>183</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 81.

Saat Minke marah dan bertengkar dengan abangnya, sebab abangnya yang dengan tidak sopan membukak catatan pribadi milik Minke. Lalu,

Bunda memerintahkan abang pindah ke kamar lain. Setelah ia pergi Bunda meneruskan:

“Kau memang sudah bukan Jawa lagi. Dididik Belanda jadi Belanda, Belanda Coklat semacam ini. Barangkali kau pun sudah masuk Kristen.”

“Ah. Bunda ini ada-ada saja. Sahaya tetap putra Bunda seperti yang dulu.”

“Putraku dulu bukan pembantah begini.”

“Dulu putra Bunda belum lagi tahu buruk-baik. Yang dibantahnya sekaran hanya yang tidak benar Bunda.”

Paragraph di atas merupakan percakapan antara Bunda dengan Minke, Bunda marah karena Minke sebagai yang lebih muda tidak memiliki sopan santun kepada abangnya. tetapi, alasan Minke melakukan demikian karena abangnya tidak menghargai privasi Minke dengan membaca buku harian Minke. Dan yang dilakukan Minke, pun hanya mengambil kembali buku harian Minke dari tangan Abangnya, yang pada saat itu dianggap tidak sopan karena melawan seseorang yang lebih tua.

Meski demikian, Minke dengan berani melawan abangnya yang salah tersebut. Dalam kalimat, “*Dulu putra Bunda belum lagi tahu buruk-baik. Yang dibantahnya sekaran hanya yang tidak benar Bunda*” menggambarkan Minke yang akan tetap membela dirinya yang benar. Dan memberikan pengetahuan kepada Bundanya, bahwa yang dilakukan dirinya bukan tidak menghormati abangnya namun memilih kebenaran.

### 3. Setia

Setia merupakan sifat utama yang ditimbulkan karena adanya rasa hormat terhadap orang lain. Dengan adanya sikap kesetiaan, akan menimbulkan sikap teguh, taat, serta ingkar janji. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter setia dalam novel Bumi Manusia:

Darsam melakukan segalanya. Pada akhir hari ketiga ia memberanikan diri mengetuk pintu.

Darsam bilang begini: “Nyai, kecuali baca tulis, semua sudah Darsam kerjakan,” ia bicara dalam Madura. “Jangan Nyai kuatir. Semua beres. Darsam ini, Nyai percayalah padanya.”

Ternyata dia memang bisa dipercaya.

Pada paragraph tersebut menceritakan sosok Darsam, yakni seorang yang dengan setia melayani Nyai Ontosoroh. Pada kalimat, *“kecuali baca tulis, semua sudah Darsam kerjakan.”* Menggambarkan kesetiaan Darsam pada Nyai Ontosoroh, meski saat Nyai Ontosoroh mengalami masalah. Segala kemampuan yang bisa Darsam lakukan, akan dilakukan untuk membantu Nyai Ontosoroh. Karakter setia terdapat juga dalam kutipan:

“Siapa saja berani mengganggu. Nyai dan Noni, tak peduli dia itu Sinyo sendiri, dia akan tumpas di bawah golok ini. Sinyo boleh coba kalau suka, sekarang, besok atau kapan saja. Juga kalau Sinyo coba-coba cari Tuan...”

Kutipan tersebut berisi percakapan Darsam, dalam kalimat *“siapa saja berani mengganggu Nyai dan Noni, tak peduli dia itu Sinyo sendiri, dia akan tumpas di bawah golok ini.”* Menggambarkan kepedulian kesetiaan Darsam terhadap Nyai Ontosoroh dan Annelies Mellema. Dia bahkan akan mengambil tindakan jika seseorang akan mengganggu Nyai Ontosoroh dan Annelies Mellema.

#### 4. Komitmen moral

Komitmen merupakan janji terhadap diri sendiri atau orang lain yang tergambar pada tindakan. Dengan adanya komitmen akan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta semangat kerja dalam menalatkan tugas untuk menuju kemajuan. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter komitmen moral dalam novel Bumi Manusia:

Aku panggil-panggil dia. Annelies tidak menjawab. Menoleh pun tidak.

“Aku akan segera menyusul, Ann.” Pekikku.

Tanpa jawab tanpa menoleh.

“Juga aku, Ann.besarkan hatimu!”

Paragraph di atas merupakan penggalan percakapan antara Annelies, dengan Minke dan Nyai Ontosoroh. Dikisahkan, pengadilan Eropa memutuskan untuk membawa Annelies ke Belanda. Saat kepergian Annelies, Minke dan Nyai Ontosoroh berjanji kepada Annelies untuk

segera menyusul Ann ke Belanda. Tergambar dalam kalimat, “*Aku akan segera menyusul, Ann.*” Atas janji mereka kepada Annelies tersebut, membuat Minke dan Nyai Ontosoroh berusaha keras untuk pergi ke Belanda guna menyusul Annelies.

## 5. Anti korupsi

Anti korupsi merupakan karakter yang menggambarkan tindakan menghindari sikap enyalahgunakan kepercayaan yang dikuasakan kepada seseorang untuk keuntungan diri sendiri.<sup>184</sup> Salah satu wujud sikap antikorupsi yang dapat dilakukan yakni mengawasi dan menyelidiki pekerjaan agar terhindar dari sikap korupsi. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan sikap antikorupsi yaitu:

Mula-mula Robert menjual apa saja yang bisa diambilnya dari gedung, dapur, rumah, kantor, menjualnya untuk dirinya sendiri. Mama mengusir setiap pekerja yang mau disuruhnya mencuri buat kepentingannya. Kemudian Mama melarang Robert memasuki ruang mana pun kecuali kamarnya sendiri dan ruang makan.

Kalimat yang menggambarkan sikap antikorupsi, “*Mama mengusir setiap pekerja yang mau disuruhnya mencuri buat kepentingannya*”. Kalimat tersebut menceritakan Mama, Nyai Ontosoroh yang bertindak tegas kepada pekerja yang mencuri dari perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Bahkan, Nyai Ontosoroh akan mengusir pekerja yang melakukan korupsi.

## 6. Adil

Keadilan merupakan kondisi ideal yang dapat didasarkan kepada nilai moral yang berlaku. Secara umum, sikap adil berkaitan dengan sikap dan tindakan yang menuntut agar semua orang diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter adil dalam novel Bumi Manusia:

“Minke, Nyo, Nak, jagalah buahhatiku ini,” bisik Nyai. Ia pandangi aku dengan mata memohon dengan amat sangat.

---

<sup>184</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 68.

“Terserah padamu, Nak. Asal Anakku bisa sembuh... kau terpelajar, harus juuga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan”.

Paragraph di atas merupakan penggalan dari percakapan Nyai Ontosoroh dengan Minke. Saat Nyai Ontosoroh meminta bantuan Minke untuk menemani Annelies hingga kesembuhannya. Dalam kalimat, “...*kau terpelajar, harus juuga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan*”. Berarti bahwa seseorang yang terpelajar harus adil, dan itu pun kepada dirinya sendiri. Dia harus melakukan kebaikan meski masih dalam pikiran, apalagi yang sudah menjadi perbuatannya.

## 7. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri sendiri terhadap segala tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berkaitan dengan diri sendiri maupun tanggung jawab terhadap orang lain disekitar kita. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter tanggung jawab dalam novel Bumi Manusia:

“Apa pekerjaanmu sesungguhnya?” tanya Minke pada Annelies.

“Semua, kecuali pekerjaan Kantor. Mama sendiri yang lakukan itu.” ... Annelies bahkan menarik tanganku dan berjalan pada deretan sapi yang dari kejauhan bau kotorannya telah tercium olehku.

Kutipan di atas menerangkan bahwa Annelies yang terlahir dari keluarga kaya tak membuatnya diam dan bermanja dengan kekayaannya, serta terlepas dari tanggung jawab membantu pekerjaan orang tuanya. Annelies tetap membantu meringankan pekerjaan Ibunya mengurus perusahaannya, bahkan ia terjun secara langsung guna mengawasi pekerjaan di lapangan.

Salah satu contoh bentuk tanggung jawab seseorang kepada anggota keluarga adalah dengan membantu mengerjakan pekerjaan di



rumah.<sup>185</sup> Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh tokoh Annelies dalam novel Bumi Manusia. Pekerjaannya dilakukan dengan terjun langsung mengawai perusahaan, bahkan sebagai putri kaya raya ia tak sungkan untuk pergi ke kandang kuda secara langsung.

### 8. Teladan.

Teladan merupakan sikap yang dapat dicontoh untuk dijadikan pegangan dalam hidup dan sehari-hari. Teladan merupakan salah satu perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat. contoh perilaku teladan adalah: jujur; tanggung jawab; menghormati orang lain; menolong orang lain yang membutuhkan bantuan; bersikap baik kepada semua. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan karakter teladan dalam novel Bumi Manusia:

Kan aku sudah cukup jujur pada diri sendiri? Dan terhadap dunia? Lihat: aku hanya menghendaki nikmat dari jerihpayahku sendiri. Yang lain tidak kuperlukan. Kehidupan senang bagiku bukan asal pemberian, tapi pergulatan sendiri. Kuretakan dengan keluargaku sendiri. Yang selama ini mengajar aku demikian. Uh, masalah yang lebih pelik dari semua pelajaran sekolah.

Paragraph di atas merupakan gambaran sikap Minke, dimana dia lebih memilih dan menghargai hasil dari jerihpayahnya sendiri. Menurutnya, lebih baik hasil yang didapat dari perjuangan dibanding dengan yang didapat dengan instan dan mudah. Karena yang demikian merupakan didikan yang Minke dapatkan dari keluarganya. Sikap demikian merupakan sikap yang patut untuk dicontoh, dan dijadikan teladan bagi pembaca. Penulis, Pram menyisipkan karakter demikian agar diharapkan pembaca dapat menyontoh perilaku Minke demikian.

Dalam islam konsep teladan ini seperti yang digambarkan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi seluruh manusia. Beliau merupakan contoh yang membawa cahaya terang serta petunjuk jalan.

---

<sup>185</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm. 71.

Keteladan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW harus senantiasa dicontoh oleh kita sebagai pengikutnya. Allah SWT firmankan dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam surat diatas dijelaskan dengan jelas, Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan serta panutan yang perlu dicontoh. Sifatnya merupakan baik, dan termasuk karakter teladan. Selain memiliki ilmu, Nabi juga memiliki akhlakul karimah yang senantiasa dapat kita jadikan panutan sehari-hari.<sup>186</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>186</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, hlm. 120.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer maka dapat disimpulkan bahwa:

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Bumi Manusia mencakup seluruh aspek, yaitu 1) nilai karakter religius yang meliputi subnilai cinta damai toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti bully dan kekerasan persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. 2) nilai karakter nasionalis yang meliputi subnilai apresiasi budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, taat hukum disiplin. 3) nilai karakter mandiri yang meliputi subnilai etos kerja, tangguh, memiliki daya juang, professional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. 4) nilai karakter gotong royong yang meliputi subnilai menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, kerelawanan. 5) nilai karakter integritas yang meliputi sub nilai kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan.

Dalam novel ini, nilai penguatan pendidikan karakter digambarkan secara tidak langsung. Penulis menyisipkan karakter tersebut melalui berbagai tingkah laku atau percakapan yang terjadi dalam novel. Nilai penguatan pendidikan adalah penting, dan menggunakan novel menjadi medianya merupakan hal yang kreatif. Dalam pencapaian nilai penguatan pendidikan karakter perlu ditekankan untuk tidak berpusat pada olah pikir dan olah hati yang dilaksanakan melalui media novel saja, melainkan pada aspek olah rasa dan olah raga yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik melalui kegiatan langsung di sekolah oleh seluruh pelaksana Penguatan Pendidikan Karakter yakni kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat dan peserta didik.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji, menelaah, serta menganalisis novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, terkait nilai-nilai penguatan pendidikan karakter maka peneliti hendak memberikna saran-saran, yaitu:

1. Kepada masyarakat, agar senantiasa dapat membantu proses penguatan pendidikan karakter yang bagi generasi muda dengan memberikan keteladanan kebaikan serta tidak menampilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
2. Kepada para pembaca, agar senantiasa gemar mencari ilmu dan belajar. Salah satunya dengan membaca berbagai sumber belajar baik berupa jurna, karya ilmiah, karya sastra novel, dan sumber lainnya yang mengandung nilai pendidikan yang dapat diambil dan berguna baginya.
3. Kepada akademisi dan peneliti, agar penelitian menggunakan media karya sastra ini dapat berlanjut. Karena banyak karya sastra yang berisi nilai pendidikan, yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta didik.
4. Kepada guru, agar dapat membantu orangtua dan masyarakat dalam mendidik budi pekerti siswa di sekolah.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat karunia-Nya skripsi yang berjudul nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dapat selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya oleh umat di hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis menyelesaikannya. Hanya kepada Allah saya memohon serta memasrahkan segala urusan. Teriring doa semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Kadir. 2017. *Potensi Kerja Sama Pemuda Lintas Agama Berbasis Rumah Ibadah di Makassar, Gowa, dan Sorong*. Jurnal Al-Qalam, Vol. 16 No. 26.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmara, Adhy. 1981. *Analisis Ringan Kemelut Roman Karya Pulau Buru Bumi Manusia Pramoedya Ananta Toer*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Endraswara, Suwardi 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Febrietta, Ditta. 2020. *Relasi Persahabatan*. Jurnal Kajian Ilmiah UBJ. Vol. 16 No. 2..
- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- HAS. 2019. "Dipicu Masalah Sepele, Remaja di Bekasi Nekad Tusuk Ayah Tirinya Hingga Tewas".Dikutip pada 8 Oktober 2019 dari Jogja Tribun News: <https://jogja.tribunnews.com/2019/09/18/dipicu-masalah-sepele-remaja-di-bekasi-nekad-tusuk-ayah-tirinya-hingga-tewas>.
- Hasim, Abdul dan F. Aziez. 2012. *Analisis fiksi*. Jakarta: Multikreasi.
- Hastuti, Nur. 2018. *Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Sosiologi Sastra, Vol. 25, No. 1.
- Hatta, Muhammad. 2017. *Tindakan Perundangan dalam Dunia Pendidikan Ditinjau berdasarkan Hukum Pidana Islam*. Jurnal Miqat. Vol. 41 No. 2.
- Herfanda. 2008. *Komunitas Sastra Indonesia: Catatan Perjalanan Tangerang*. Tangerang: Komunitas Sastra Indonesia.

- Huda, Nur. 2016. *Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan. Volume 2 N0. 2.
- Jacobus, Arnold dan Evinna Cinda Hendriana. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1 No. 2.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Marzuki. 2016. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah", Jurnal Pendidikan Karakter.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Marimba, D. Ahmad. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Teras.
- Muslih, Muhammad. 2004. *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar.
- Naim, Ngainun. 2016. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Narwani, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ningsih, Ririn Ayu. 2015. *Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Edukasi Kultura. Vol. 2, No. 2.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.
- Rahma, Awiya. 2019. *Pengaruh Keteguhan Hati dalam Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama: Tinjauan Psikologi Islam dan Psikologi Indigenous*". *Jurnal Politik Sosial Ekonomi Pendidikan dan Teknologi*.
- Rahmi. 2014. "Studi Pendidikan Karakter dalam Media (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer)". *Jurnal Rular & Development* , Vol. V No. 2.
- Ridhani. 2011. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja.
- Rifai, Muhammad. 2014. *Pramoedya Ananta Toer*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Salindri, Wiwit dan Satih Saidiyah, 2016. *Daya Juang Mahasiswa Asing*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Desember*. Vol. 3, No. 2
- Salim, Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saroni, Muhammad. 2019. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. *Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Penulisan dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Susanto, Ahmad. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Syam, Asrullah dan Amri. 2017. *Pengaruh Kepercayaan diri berbasis kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar*”, Jurnal Biotek, Vol. 5 No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: IMTIMA.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2011. *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Ustiaji, Farid. 2019. “Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.14, No.02 Desember 2016.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Ardy Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yudiono. 2010. *Pengantar Sejarah Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Zarkasi, Taqiudin dan AlKusaeri. 2018. ”Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah (Perpres No 68 Tahun 2017)”. Jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 1, No. 3.
- Zulfah. 2016. “Pengaruh Novel Kimia dalam Kegiatan Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar”. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol. 2 No. 2.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**